

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian
Bagi Pekerja Industri
Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri
(Studi Kasus : Kecamatan Singosari)**



**Disusun Oleh:
RESTI APRIANI
NIM 06.24.016**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri
Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri.
(Studi kasus : Kec.Singosari)

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Planologi S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

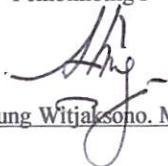
Disusun Oleh:

Resti Apriani

06.24.016

Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. Agung Witjaksono. MTP

Pembimbing II



Endratno Budi. S. ST. MT

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang




DR. Ir. Ibnu Sasongko. MT

NIP.Y. 1018800178

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEDIAAN HUNIAN
BAGI PEKERJA INDUSTRI SEBAGAI PENDUKUNG
PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI.
(STUDI KASUS : KEC.SINGOSARI)

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada hari :

Tanggal :

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

RESTI APRIANI

06.24.016

Disahkan oleh :

Penguji I

(Dr.Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Penguji II

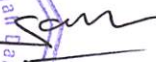
(Maria C. Enderwati, ST, MIUEM)

Penguji III

(Arief Setyawan, ST, MT)

Ketua,




Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT.
NIP.Y.1018800178

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **RESTI APRIANI**

Nim : **06.24.016**

Program Studi : **Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)**

Judul Skripsi : **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri. (Studi kasus : Kec.Singosari)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,



RESTI APRIANI

06.24.016



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl Bendungan Sigura-Gura No 2 Malang 65145

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : RESTI APRIANI

Nim : 06.24.016

Hari / Tgl Seminar :

Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri. (Studi kasus : Kec.Singosari)

Terdapat kekurangan yang meliputi :

⇒ Variabel ⇔ faktor

⇒ Sebaran Industri

Tipe Hunian

Preferensi penghuni

} faktor

Malang, Agustus 2013

Penguji I

(Dr.Ir. Ibnu Sasongko, MT)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JJURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl Bendungan Sigura-Gura No 2 Malang 65145

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : RESTI APRIANI

Nim : 06.24.016

Hari / Tgl Seminar :

Judul Skripsi : **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri. (Studi kasus : Kec.Singosari)**

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- ⇒ Keterkaitan antara judul dengan output)
- ⇒ Quisitioner kurang relevan dgn variabel .
- ⇒ Klasifikasi pemukiman Hunian
- ⇒ Identifikasi karakter
- ⇒ Pengembangan pembahasan , korelasi Hunian dg industri !

Malang, Agustus 2013

Penguji II

(Maria C. Endarwati, ST, MIUEM)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl Bendungan Sigura-Gura No 2 Malang 65145

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : **RESTI APRIANI**

Nim : **06.24.016**

Hari / Tgl Seminar :

Judul Skripsi : **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri. (Studi kasus : Kec.Singosari)**

Terdapat kekurangan yang meliputi :

⇒ Pasar teori (Literatur) → analisa → output
(Hasil akhir belum pas dengan Teori)

⇒ Redaksional → pemakaian Bold
→ Daftar pustaka

⇒ kawasan ≠ lokasi

Malang, Agustus 2013

Penguji III

(Arief Setyawan, ST, MT)

**Provision Of Housing For Industrial Workers As Supporting The
Development Of Industrial Estates
(case study :Singosari sub-district)**

ABSTRACT

Singosari sub-district as an industrial development area into a driving force of urbanization. The rapid growth in industry, resulting in increased absorption of labor in Malang regency even up outside Malang. This phenomenon resulted in high demand for housing for industrial workers themselves.

The purpose of this research to determine the form of the provision of housing for industrial workers in the District Singosari, while the targets to be achieved are: Analyze the characteristics of industrial workers, identifying factors shape the provision of shelter and identify the factors for the residential location of industrial workers in Singosari.

Analytical process was done by using the appropriate analytic instrument to reach the purpose of the study. The approach method in this study used frequency distribution and factor analysis. frequency distribution table is used to determine the characteristics of industrial workers while factor analysis is used to determine the factors that most influence the form of the provision of housing as well as determining the location for housing for industrial workers.

From the results of the study found four factors that influence the supply of housing is a form of ownership rights to the lease and the building to stay together, shelter and to stay with family, residential area outside the plant, as well as residential with adequate facilities. While occupancy is obtained for determining the location of the five factors, namely: the price factor, the convenience factor, the accessibility factor, factor conditions of health care facilities and environmental factors. Based on these results it can be in the form of shelter provision tepat bagi industry workers is a simple Flats Rent or Rusunawa.

Keyword: Housing, Industrial Workers

ABSTRACT

Singaperumbal district as an industrial development area into a
having force of urbanization. The rapid growth in industry resulting in
increased absorption of labor in Madhav Nagar even up outside Madhav Nagar.
This phenomenon resulted in high demand for housing for industrial
workers themselves.

The purpose of this research to determine the form of the
provision of housing for industrial workers in the District Singaperumbal
the factors to be achieved and. Analyze the characteristics of industrial
workers, identifying factors shape the provision of shelter and identify the
factors for the residential location of industrial workers in Singaperumbal.

Analytical process was done by using the appropriate analytic
instrument to reach the purpose of the study. The approach method in this
study used frequency distribution and factor analysis. Frequency
distribution table is used to determine the characteristics of industrial
workers while factor analysis is used to determine the factors that most
influence the form of the provision of housing as well as determining the
location for housing for industrial workers.

From the results of the study found four factors that influence the
supply of housing is a form of ownership rights to the lease and the
building to stay together, shelter and to stay with family, residential area
outside the plot as well as residential with adequate facilities. While
occupancy is obtained for determining the location of the five factors,
namely: the price factor, the convenience factor, the accessibility factor,
factor conditions of health care facilities and environmental factors. Based
on these results it can be in the form of shelter provision level bagi
industry workers is a simple Flats Rent or Rumah Sewa.

Keyword: Housing, Industrial Workers

**Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung
Pengembangan Kawasan Industri
(Studi Kasus : Kecamatan Singosari)**

ABSTRAK

Kecamatan Singosari sebagai kawasan pengembangan industri menjadi pendorong timbulnya urbanisasi. Pesatnya pertumbuhan Industri, berakibat pada meningkatnya jumlah serapan tenaga kerja dari dalam Kabupaten Malang bahkan hingga dari luar Kabupaten Malang. Fenomena ini mengakibatkan tingginya kebutuhan hunian bagi pekerja industri itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bentuk penyediaan hunian bagi pekerja industri yang ada di Kecamatan Singosari, sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah : Menganalisis karakteristik pekerja industri, mengidentifikasi faktor-faktor bentuk penyediaan hunian serta mengidentifikasi faktor-faktor lokasi hunian bagi pekerja industri di Singosari.

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan studi. dalam studi ini pendekatan yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan analisa faktor, tabel distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui karakteristik pekerja industri sedangkan analisa faktor digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap penyediaan bentuk hunian serta penentuan lokasi untuk hunian.

Dari hasil penelitian ditemukan empat faktor yang mempengaruhi penyediaan bentuk hunian adalah dengan status kepemilikan hak sewa dan bangunan untuk tinggal bersama, hunian sementara dan untuk tinggal bersama keluarga, hunian yang berada di luar area pabrik, serta hunian dengan fasilitas yang memadai. Sedangkan untuk penentuan lokasi hunian didapatkan lima faktor yang mempengaruhi, yaitu : faktor harga, faktor kenyamanan, faktor aksesibilitas, faktor kondisi fasilitas pelayanan dan faktor kesehatan lingkungan. Berdasarkan hasil ini maka dalam penyediaan bentuk hunian dapat yang tepat bagi pekerja industri adalah berupa Rumah Susun Sederhana Sewa atau Rusunawa.

Kata Kunci : Hunian, Pekerja Industri.

Pembinaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendorong
Pergembangan Kawasan Industri
(Studi Kasus : Kecamatan Singosari)

ABSTRAK

Kecamatan Singosari sebagai kawasan pengembangan industri memiliki pendatang timbulnya urbanisasi. Peralihan pertumbuhan industri berakibat pada meningkatnya jumlah penduduk tenaga kerja dan dalam Kabupaten Malang bahkan hingga dari luar Kabupaten Malang. Fenomena ini mengakibatkan ketertarikan hunian bagi pekerja industri itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menuliskan bentuk penyediaan hunian bagi pekerja industri yang ada di Kecamatan Singosari, sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah : mengidentifikasi karakteristik pekerja industri, mengidentifikasi faktor-faktor bentuk penyediaan hunian serta mengidentifikasi faktor-faktor lokasi hunian bagi pekerja industri di Singosari.

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan studi. Dalam studi ini pendekatan yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan analisis faktor. Label distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui karakteristik pekerja industri sedangkan analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap penyediaan bentuk hunian serta penentuan lokasi hunian.

Dari hasil penelitian ditemukan empat faktor yang mempengaruhi penyediaan bentuk hunian adalah dengan status kepemilikan hak sewa dan bangunan untuk tinggal, persentase hunian sementara dan untuk tinggal bersama keluarga, hunian yang berada di luar area parkir, serta hunian dengan fasilitas yang memadai. Sedangkan untuk penentuan lokasi hunian dibedakan lima faktor yang mempengaruhi, yaitu : faktor harga, faktor kenyamanan, faktor aksesibilitas, faktor kondisi fasilitas dan faktor kesesuaian lingkungan. Berdasarkan hasil ini maka dalam penyediaan bentuk hunian dapat yang tepat bagi pekerja industri adalah berupa Rumah Susun Sebersama Siswa atau Ruswasa.

Kata Kunci : Hunian, Pekerja industri.

KATA PENGANTAR

Maha Suci Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, berupa kekuatan lahir dan batin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kajian ilmiah dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri".

Isi dalam laporan akhir ini terbagi dalam enam bab bahasan. Yang secara keseluruhan akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup baik lokasi maupun materi, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, gambaran umum mengenai lokasi dan responden dan analisa serta hasil akhir.

Industri cenderung beraglomerasi di daerah yang memiliki potensi dan kemampuan yang mendukung pemenuhan kebutuhan pelaku kegiatan industri dan dapat memberikan manfaat akibat lokasi industri yang saling berdekatan. Sifat industri yang ada di Kecamatan Singosari sebagian besar merupakan industri besar dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja. Besarnya jumlah tenaga kerja yang terserap membawa dampak pada peningkatan kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal. Rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar selain sandang dan pangan. Untuk itu, penulis mencoba untuk menemukan bentuk penyediaan hunian berdasarkan karakteristik pekerja yang ada di Kecamatan Singosari.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam tahapan penelitian dari pembaca. Akhir kata, mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan serta adanya hal-hal yang kurang berkenan. Penulis berharap, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, Agustus 2013

KATA PENGANTAR

Maka Suci Alah 9v1 atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, beres-bereslah ini buku kedua penulis sehingga dapat diterbitkan. Kami mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah membeli dan menggunakan buku ini. Kami berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pembaca.

Di dalam laporan ini terdapat dalam enam bab. Bab I membahas tentang latar belakang dan pentingnya penelitian. Bab II membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam penelitian. Bab III membahas tentang metode penelitian. Bab IV membahas tentang hasil penelitian. Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran. Bab VI membahas tentang lampiran.

Industri perikanan di daerah yang memiliki potensi dan kemampuan yang mendukung pertumbuhan produksi perikanan yang dapat memberikan manfaat sosial ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perikanan di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perikanan di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perikanan di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perikanan di daerah tersebut.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah membeli dan menggunakan buku ini. Kami berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pembaca.

Atjara, Agustus 2017

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Peta	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Bagan	vii
Daftar Pustaka	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1. Tujuan	4
1.3.2. Sasaran	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.4.1. Kegunaan Praktik	5
1.4.2. Kegunaan Akademis	5
1.5. Ruang Lingkup	5
1.5.1. Ruang Lingkup Materi	6
1.5.2. Ruang Lingkup Spasial	7
1.6. Kerangka Pikir Penelitian	8
1.7. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Bentuk Penyediaan Hunian	12
2.1.1. Pengertian Rumah, Perumahan, dan Permukiman	12
2.1.2. Keterkaitan Antara Kawasan Industri dengan Kebutuhan Hunian Pekerja Industri	15
2.1.2.1. Pengertian Kawasan Industri	15
2.1.2.2. Jenis Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	17
2.1.2.3. Tenaga Kerja Berpendapatan Rendah di Kawasan Industri	
2.1.2.4. Pengertian Tenaga Kerja Pendatang	18
2.1.2.5. Kebutuhan Tempat Tinggal Bagi Buruh Industri	19
2.1.3. Jenis Hunian Bagi Pekerja Industri	21
2.1.4. Rumah susun	23
2.1.5. Sistem Kepemilikan Rumah Susun	29
2.2. Kriteria Pemilihan Lokasi	32
2.2.1 Menurut Peraturan dan Perundang-undangan yang Berlaku ...	32
2.2.2 Kriteria Pembangunan Perumahan	33
2.2.3 Identifikasi Faktor Dalam Menentukan Lokasi Perumahan	34
2.2.3.1 Faktor Karakteristik Keluarga	36
2.2.3.2 Faktor Karakteristik Lingkungan	37
2.2.4 Penentuan Lokasi Perumahan	38
2.2.5 Persyaratan Dan Kriteria Rumah Susun	41
2.2.6 Perencanaan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Lingkungan.	42
2.3. Landasan Penelitian	43

DAFTAR ISI

i Kata Pengantar

ii Daftar Isi

iii Daftar Peta

v Daftar Gambar

vi Daftar Tabel

vii Daftar Bagan

viii Daftar Pustaka

BAB I PENDAHULUAN

1 Latar Belakang

2 Rumusan Masalah

3 Tujuan dan Sasaran

4 3.1 Tujuan

4 3.2 Sasaran

4 4. Kegunaan Penelitian

5 4.1 Kegunaan Praktis

5 4.2 Kegunaan Akademis

6 Ruang Lingkup

6 6.1 Ruang Lingkup Materi

6 6.2 Ruang Lingkup Spasial

7 6.3 Batas-batas Penelitian

8 7. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

12 2.1. Konsep Perumahan

12 2.1.1 Pengertian Perumahan, Ketersediaan, dan Perumahan

12 2.1.2. Ketersediaan Antara Kawasan Industri dengan

13 2.1.3. Konsep Perumahan Industri

13 2.1.3.1. Pengertian Kawasan Industri

13 2.1.3.2. Jenis-jenis Kawasan Industri

13 2.1.3.3. Tenaga Kerja

13 2.1.3.4. Pengaruh Tenaga Kerja

13 2.1.3.5. Keunggulan Tenaga Kerja

13 2.1.3.6. Keunggulan Tenaga Kerja

13 2.1.3.7. Jenis-jenis Kawasan Industri

13 2.1.3.8. Rumus asumsi

13 2.1.3.9. Sistem Kemukiman Rumah Susun

13 2.1.3.10. Kriteria Pemilihan Lokasi

13 2.1.3.11. Kriteria Pemilihan dan Perbandingan yang Baik

13 2.1.3.12. Kriteria Pemilihan dan Perbandingan yang Baik

13 2.1.3.13. Identifikasi Lokasi Dalam Menentukan Lokasi Perumahan

13 2.1.3.14. Faktor-faktor Ketersediaan

13 2.1.3.15. Faktor-faktor Ketersediaan

13 2.1.3.16. Perumahan Lokal Perumahan

13 2.1.3.17. Perumahan Dan Kriteria Rumah Susun

13 2.1.3.18. Perencanaan Keutuhan Sains dan Prasana Lingkungan

13 2.1.3.19. Landasan Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data.....	49
3.1.1 Survey Primer.....	49
3.1.2 Survey Sekunder.....	50
3.1.3 Teknik Populasi dan sampling.....	51
3.1.3.1. Populasi.....	51
3.1.3.2. Sampling.....	51
3.2. Metode Analisis.....	55
3.2.1 Distribusi Frekuensi.....	55
3.2.2 Analisa Faktor.....	55

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Kecamatan Singosari.....	59
4.1.1 Letak Geografis dan Wilayah Administratif.....	60
4.1.2 Kependudukan.....	60
4.1.3 Kondisi Penggunaan Lahan.....	60
4.2. Karakteristik Kawasan Industri Singosari.....	61
4.2.1 Bidang Usaha dan Serapan Tenaga Kerja Industri.....	61
4.2.2 Sebaran Lokasi Industri.....	64
4.3. Gambaran Umum Responden.....	64
4.3.1 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
4.3.2 Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	65
4.3.3 Berdasarkan Status Pernikahan.....	67
4.3.4 Berdasarkan Daerah Asal.....	67
4.3.5 Berdasarkan Alamat Tinggal.....	67
4.3.6 Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	68
4.3.7 Berdasarkan Status Pekerjaan.....	69
4.3.8 Berdasarkan Besarnya Penghasilan.....	70
4.3.9 Berdasarkan Pengeluaran Untuk Tempat Tinggal.....	71
4.3.10 Berdasarkan Banyaknya Anggota Keluarga yang diajak Tinggal bersama.....	71

BAB V HASIL ANALISA

5.1. Analisis Keterkaitan Karakteristik Pekerja Industri Terhadap Kebutuhan Hunian.....	74
5.1.1 Pengaruh Daerah Asal Pekerja Industri terhadap Kebutuhan Hunian.....	75
5.1.2 Pengaruh Status Tempat Tinggal Terhadap Kebutuhan Hunian	75
5.1.3 Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Kebutuhan Hunian.....	75
5.2. Analisis Faktor dalam Penentuan Bentuk Hunian Bagi Pekerja Industri Di Kecamatan Singosari.....	76
5.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	79
5.2.2 Analisis Faktor Karakteristik Bentuk Hunian Pekerja Industri...	81
5.3. Analisis Faktor dalam Penentuan Lokasi Hunian Bagi Pekerja Industri Di Kecamatan Singosari.....	88
5.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	91
5.3.2 Analisis Faktor Lokasi Hunian Pekerja Industri.....	93
5.4. Analisis Faktor dalam Penentuan Lokasi Hunian Bagi Pekerja Industri Di Kecamatan Singosari.....	102

49	BAB III METODOLOGI PENELITIAN
49	3.1 Metode Pengumpulan Data
50	3.1.1 Survey Primer
50	3.1.2 Survey Sekunder
51	3.1.3 Teknik Pengisian dan sampling
51	3.1.3.1 Populasi
51	3.1.3.2 Sampling
52	3.2 Metode Analisis
52	3.2.1 Diagram Persebaran
52	3.2.2 Analisis Faktor

53	BAB IV GAMBARAN UMUM
53	4.1 Gambaran Umum Kecamatan Singosari
53	4.1.1 Letak geografis dan Wilayah Administrasi
53	4.1.2 Keadaan Umum
53	4.1.3 Kondisi Penggunaan Lahan
54	4.2 Karakteristik Kawasan Industri Singosari
54	4.2.1 Bidang Usaha dan Gejala Tenaga Kerja Industri
54	4.2.2 Sebaran Lokasi Industri
54	4.3 Gambaran Umum Responden
54	4.3.1 Berdasarkan Jenis Kelamin
55	4.3.2 Berdasarkan Pendidikan Terakhir
55	4.3.3 Berdasarkan Status Pernikahan
55	4.3.4 Berdasarkan Daerah Asal
55	4.3.5 Berdasarkan Alamat Tinggal
56	4.3.6 Berdasarkan Status Tempat Tinggal
56	4.3.7 Berdasarkan Status Pekerjaan
56	4.3.8 Berdasarkan Besarnya Penghasilan
56	4.3.9 Berdasarkan Pendidikan Untuk Tempat Tinggal
56	4.3.10 Berdasarkan Banyaknya Anggota Keluarga yang diajak Tinggal
56	4.3.11 Besarnya

57	BAB V HASIL ANALISA
57	5.1 Analisis Kehidupan Karyawan Bagi Pekerja Industri Terhadap Kebahagiaan Hunian
57	5.1.1 Pengaruh Daerah Asal Pekerja Industri terhadap Kebahagiaan Hunian
57	5.1.2 Pengaruh Status Tempat Tinggal Terhadap Kebahagiaan Hunian
57	5.1.3 Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Kebahagiaan Hunian
57	5.2 Analisis Faktor dalam Penentuan Bentuk Hunian Bagi Pekerja Industri Di Kecamatan Singosari
57	5.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
57	5.2.2 Analisis Faktor Karakteristik Bentuk Hunian Pekerja Industri
57	5.3 Analisis Faktor dalam Penentuan Lokasi Hunian Bagi Pekerja Industri Di Kecamatan Singosari
57	5.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas
57	5.3.2 Analisis Faktor Lokasi Hunian Bagi Pekerja Industri
57	5.4 Analisis Faktor dalam Penentuan Lokasi Hunian Bagi Pekerja Industri Di Kecamatan Singosari

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan	104
6.1.1. Faktor Karakteristik Pekerja Industri.....	104
6.1.2. Faktor- faktor yang mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri	105
6.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Hunian Bagi Pekerja Industri	106
6.2. Rekomendasi	106

DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 1.1. Peta Administrasi	8
Peta 4.1. Peta Lokasi Persebaran Kawasan Industri	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Kerangka Pikir.....	11
Gambar 2.1 Hubungan Antara Tingkat Kebutuhan Tempat Tinggal dan Tingkat Pendapatan	20
Gambar 4.1 Pabrik-pabrik yang ada di singosari	63
Gambar 4.2 Kegiatan para pekerja industri setelah jam pulang.....	64
Gambar 4.3 Rumah Kontrakan Pekerja Industri.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Rumah Bersusun Berdasarkan Ketinggian Atau Jumlah Lantai 25	
Tabel 2.2 Perbedaan Antara Rumah Susun dan Apartemen	28
Tabel 2.3 Prasarana Dan Sarana Dalam Suatu Lingkungan Perumahan	34
Tabel 2.4 Aktor Pembangunan Perumahan.....	39
Tabel 2.5 Variabel Penelitian	44
Tabel 3.1 Jenis data dan teknik pengumpulan data.....	53
Tabel 3.2 Indek reliabilitas.....	58
Tabel 4.1 Luas penggunaan lahan	61
Tabel 4.2 Daftar perusahaan industri di Kecamatan Singosari	62
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.4 Rekapitulasi Pendidikan Terakhir.....	65
Tabel 4.5 Rekapitulasi Status Pernikahan.....	67
Tabel 4.6 Rekapitulasi Daerah Asal	67
Tabel 4.7 Rekapitulasi Alamat Tinggal	68
Tabel 4.8 Rekapitulasi Status Tempat Tinggal.....	68
Tabel 4.9 Distribusi Frekwensi Status Pekerjaan	70
Tabel 4.10 Distribusi Frekwensi Besarnya Penghasilan.....	70
Tabel 4.11 Distribusi Frekwensi Pengeluaran untuk Tempat Tinggal	71
Tabel 4.12 Distribusi Frekwensi Banyaknya Anggota yang diajak Tinggal Bersama	72
Tabel 5.1 Distribusi Frekwensi Jawaban Responden.....	77
Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas.....	79
Tabel 5.3 Hasil Uji Realibilitas.....	80
Tabel 5.4 Hasil Uji Kelayakan dengan KMO dan Uji Bartlett.....	81
Tabel 5.5 Keragaman Faktor yang Terbentuk.....	82
Tabel 5.6 Loading Factor pada Masing-masing Dimensi	84
Tabel 5.7 Distribusi Frekwensi Jawaban Responden.....	89
Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas.....	91
Tabel 5.9 Hasil Uji Reabilitas	93
Tabel 5.10 Uji Kelayakan dengan KMO dan Uji Bartlett.....	94
Tabel 5.11 Keragaman Faktor yang Terbentuk.....	95
Tabel 5.12 Loading Factor pada Masing-masing Dimensi	97

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Fungsi Utama Rumah Sebagai Tempat Bermukim.....	14
Bagan 2.2 Unsur-Unsur Perumahan Modern	15
Bagan 2.3 Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tempat Tinggal.	36

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang penting. Industri dapat menghasilkan berbagai kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan pokok manusia maupun kebutuhan lainnya, mulai dari alat-alat sederhana sampai dengan alat yang modern. Industri cenderung beraglomerasi di daerah yang memiliki potensi dan kemampuan yang mendukung pemenuhan kebutuhan pelaku kegiatan industri dan dapat memberikan manfaat akibat lokasi industri yang saling berdekatan. Kota umumnya menawarkan berbagai kelebihan dalam bentuk produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi serta menarik investasi baru, teknologi baru, pekerja terdidik dan terampil dalam jumlah yang lebih tinggi dibanding perdesaan.¹

Besarnya jumlah tenaga kerja yang terserap membawa dampak pada peningkatan kebutuhan akan hunian atau tempat tinggal. Hunian atau tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar selain sandang dan pangan. Kebutuhan akan Hunian atau tempat tinggal merupakan salah satu motivasi untuk pengembangan kehidupan yang lebih tinggi lagi setelah manusia mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan kesehatan.² Hunian atau tempat tinggal selain berfungsi sebagai tempat berlindung juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses sosialisasi dimana seorang individu diperkenalkan pada nilai atau adat istiadat yang berlaku dalam masyarakatnya.

Sektor industri adalah sektor yang mampu memacu laju perekonomian suatu daerah, dan akan mampu memberikan nilai tambah dengan cepat, dan pada akhirnya akan memberikan *income* daerah melalui PAD-nya. Tidak semua daerah cocok dan kondusif untuk dijadikan kawasan industri. Banyak faktor yang dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan sektor industri, diantaranya : ketersediaan sumber daya manusia yang handal, sumber daya alam, dan investasi yang cukup. Beberapa kawasan di Kabupaten Malang posisinya cukup

¹ Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomika Industri Indonesia*. (Yogyakarta, ANDI, 2007) h 62

² Sastra M, Suparno dan Martina, *Endy. Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. (Yogyakarta, Andi, 2006) h 2

strategis untuk dijadikan kawasan industri, dimana ketersediaan tenaga kerja dan sarana angkutan/infrastruktur sangat mendukung. Kawasan industri yang ada di Kabupaten Malang meliputi kawasan industri Singosari, Lawang, Wagir, Turen dan lain-lain.

Kecamatan Singosari merupakan salah satu wilayah untuk jadi kawasan pusat industri oleh pemerintah Kabupaten Malang. Diharapkan, dengan dibangunnya kawasan industri itu, maka potensi Kabupaten Malang yang kaya akan keanekaragaman hayati, produk dan makanan khasnya, bisa semakin berkembang. Singosari sendiri adalah pintu masuk untuk menuju kawasan Malang Raya. Hal itu juga mengacu pada mencari lahan yang luas di wilayah itu, saat ini sangat sulit. Singosari juga memiliki akses transportasi yang sangat mendukung, dekat dengan Bandara Abdulrahman Saleh. Termasuk juga jalur transportasi darat serta kereta api, bisa menjangkau wilayah ini.

Pesatnya perkembangan Kota Malang serta letak Kecamatan Singosari yang berbatasan langsung dengannya menjadikan seolah-olah Kecamatan Singosari menyatu dengan Kota Malang terutamadi sepanjang poros jalan raya Malang-Surabaya. Karena lokasinya yang strategis, beberapa industri besar dan menengah membangun pabriknya di Singosari, antara lain :

- PT. Bentoel
- PT. Sido Bangun
- PT. Beiersdorf Indonesia
- PT. Morodadi Prima
- PT. Phillip Morris
- PT. Indomarine, dan lain-lain.

Kawasan yang efisien dapat terbentuk pada kawasan industri yang sudah memperhitungkan tempat tinggal karyawan sehingga dampaknya akan mempengaruhi produktivitas dari karyawan. Namun berbeda halnya pada kawasan industri yang belum memperhitungkan hal tersebut, seperti yang terjadi pada kawasan industri Singosari, persoalan penyediaan hunian/tempat tinggal karyawan menjadi masalah yang cukup signifikan.

Kebutuhan akan tempat tinggal mungkin tidak menjadi kendala bagi para direksi perusahaan, namun bagi buruh industri yang

berpenghasilan rendah tentu saja pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal ini menjadi masalah yang perlu dipikirkan. Sebagai gambaran, Upah Minimum Kabupaten (UMK) Malang pada tahun 2013 hanya sebesar UMK Rp Rp 1.343.700 sementara indeks Kebutuhan Hidup Layak (KHL) sebesar Rp KHL sebesar Rp.1.224.717. (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab.Malang 2013). Jumlah penghasilan yang rendah tersebut mengakibatkan besarnya dana yang mereka keluarkan untuk pemenuhan kebutuhan tempat tinggal juga menjadi kecil. Besarnya dana yang sanggup untuk dikeluarkan berpengaruh pada bentuk penyediaan tempat tinggal mereka.

Peran Pemerintah ataupun pihak swasta, baik lembaga keuangan maupun perusahaan industri untuk membantu keterbatasan yang dimiliki oleh pekerja industri dalam penyediaan tempat tinggal belum ada. Pekerja industri masih menggantungkan diri pada kemampuannya sendiri sehingga bagi mereka yang utama adalah tersedianya tempat untuk berlindung, sementara aspek fisik tempat tinggal tidak menjadi prioritas bagi mereka.

Kondisi ini apabila dibiarkan terus menerus akan menimbulkan masalah di kemudian hari karena pertumbuhan sektor industri di kawasan singosari tersebut semakin berkembang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pula permintaan kebutuhan tempat tinggal sehingga tidak menutup kemungkinan daerah permukiman di sekitar kawasan industri dapat menjadi permukiman kumuh karena permukiman tumbuh secara tidak terencana dan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan.

1.2. Perumusan Masalah

Pertumbuhan industri yang terus meningkat setiap tahunnya menyebabkan kebutuhan akan pekerja atau buruh pabrikpun meningkat, sehingga dapat menimbulkan permasalahan yang lebih kompleks diantaranya semakin terbatasnya lahan perumahan terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu urbanisasi juga dapat mengakibatkan munculnya lingkungan kumuh dipertanian. Hal ini disebabkan karena harga tanah yang sangat tinggi, membuat masyarakat terutama yang berpenghasilan menengah ke bawah, mengalami kesulitan dalam mengakses lahan yang layak dan ideal untuk rumah.

Dengan memperhatikan kondisi permasalahan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang terkait dengan "Bagaimanakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri", sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pekerja industri di Singosari?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan hunian yang sesuai bagi pekerja industri di Singosari?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi yang sesuai untuk penyediaan hunian pekerja industri di Singosari?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penyusunan penelitian. Pada sub bab ini akan dibahas mengenai tujuan yang akan dicapai serta sasaran dalam mencapai tujuan tersebut.

1.3.1 Tujuan

Pada dasarnya tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang muncul dari fenomena dan kemudian dijadikan objek penelitian. Dan berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari pembahasan ini adalah mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyediaan hunian yang tepat bagi pekerja industri yang ada di Kecamatan Singosari.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah

1. Menganalisis karakteristik pekerja industri di Kecamatan Singosari.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyediaan hunian bagi pekerja industri di Singosari.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor lokasi hunian yang tepat bagi pekerja industri di Singosari.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menuliskan kegunaan penelitian kedalam dua kelompok kegunaan yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktik

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, untuk penyediaan hunian bagi pekerja industri yang dalam hal ini sangat berperan penting bagi perkembangan kegiatan industri yang ada di Kecamatan Singosari.
2. Bagi Perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai bahan yang dimiliki

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Adapun kegunaan akademis baik terhadap penulis maupun terhadap pihak lain adalah memberikan informasi atau pengetahuan bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian terkait aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pekerja pabrik serta mengetahui sejauh mana kebutuhan akan hunian yang mereka butuhkan.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup substansial dan lingkup wilayah. Lingkup substansial merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Sedangkan lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu adanya batasan yang jelas agar arahan yang akan dicapai dapat dirumuskan dengan tepat. Untuk itu perlu adanya lingkup materi dimana dapat digunakan sebagai batasan dan acuan dalam pembahasan materi.

Adapun lingkup materi dari penelitian ini adalah:

1. Tenaga Kerja Industri

Tenaga Kerja industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tenaga kerja industri yang bekerja pada perusahaan industri besar yaitu perusahaan industri dengan serapan tenaga kerja 100 orang atau lebih (klasifikasi industri besar menurut BPS).

2. Karakteristik tenaga kerja/pekerja industri

Tinjauan karakteristik tenaga kerja industri dibatasi pada status kepegawaian, besarnya total pendapatan, besarnya pengeluaran untuk penyediaan tempat tinggal, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, dan tempat tinggal eksisting.

3. Faktor-faktor Penyediaan Hunian

Yang dilihat berdasarkan harapan pekerja industri yang berkaitan dengan status kepemilikan, sifat bangunan, jarak dari lokasi pabrik, lamanya tinggal, kapasitas bangunan serta fasilitas umum yang dibutuhkan. Batasan ini diambil karena faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi kecenderungan pekerja industri dalam memilih hunian.

4. Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi

Kriteria pemilihan lokasi hunian lebih banyak dikaitkan faktor harga, keamanan lingkungan, tingkat kenyamanan bertempat tinggal, faktor kelengkapan dan pelayanan fasilitas, faktor aksesibilitas dan faktor kesehatan lingkungan.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Kecamatan Singosari merupakan salah satu dari 33 Kecamatan di Kabupaten Malang yang memiliki luas wilayah 14.876 Ha dengan batas wilayah :

Sebelah Utara	: Kecamatan Lawang
Sebelah Timur	: Kecamatan Jabung
Sebelah Selatan	: Kecamatan Blimbing (Kota Malang)
Sebelah Barat	: Kecamatan Karangploso

Kecamatan Singosari terletak pada ketinggian 487 meter dpl dengan suhu rata-rata 22 °C-32°C serta curah hujan rata-rata 349 mm per tahun. Dari segi administrative wilayah Kecamatan Singosari terbagi dari 3 Kelurahan dan 14 Desa.

**Peta
Orientasi
Wilayah Studi**



Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Nasional dan Grid UTM
Zona Horizontal : WGS 84 - Zona 48a

KETERANGAN

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- - - - - Batas Desa
- Jalan
- Batas Lokasi Perencanaan



BIDANG PENGESAHAN

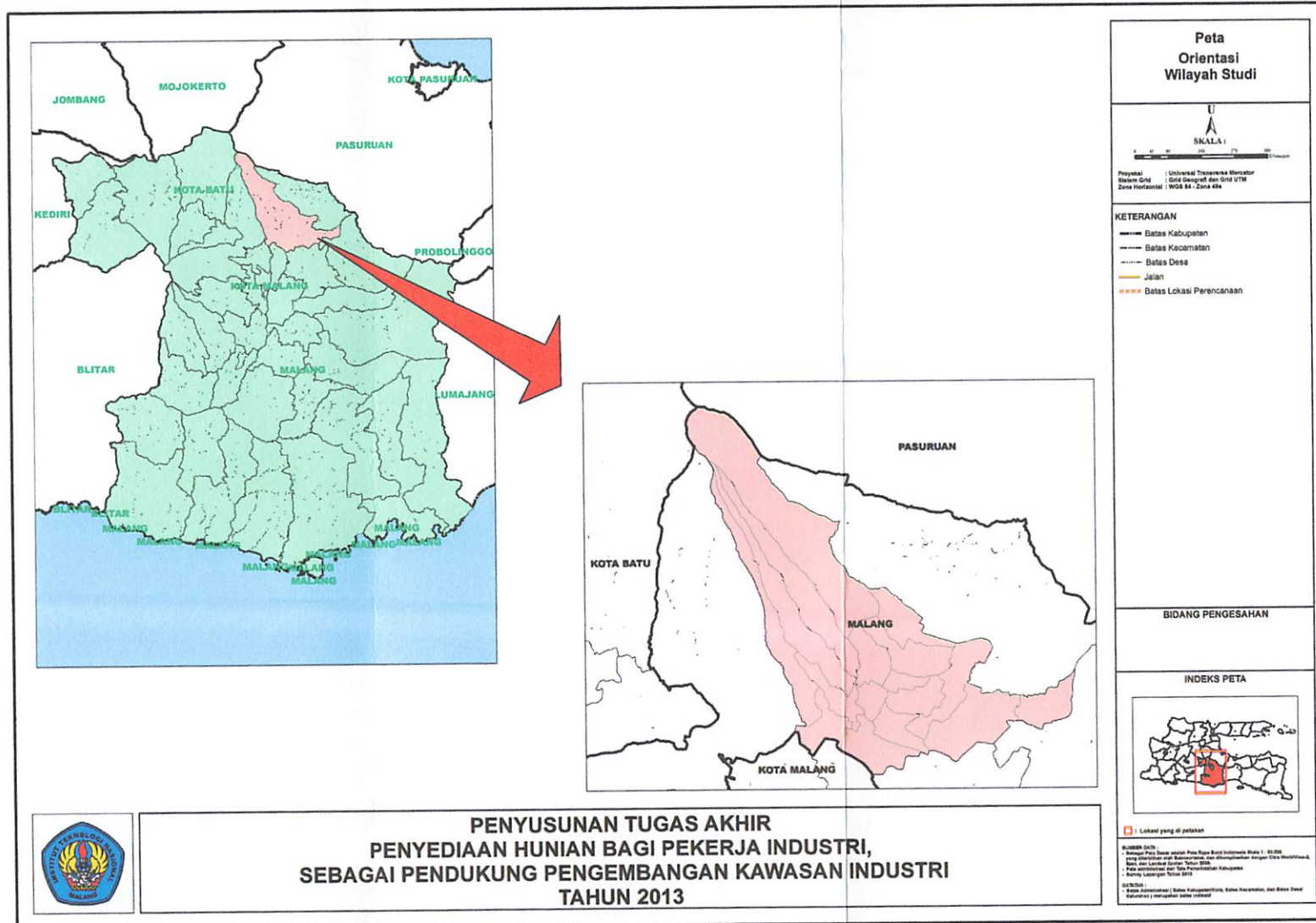
INDEKS PETA



[] Lokasi yang di petakan

DAFTAR ISI
• Daftar Isi
• Bab 1: Pendahuluan
• Bab 2: Tinjauan Umum Wilayah Studi
• Bab 3: Analisis Kondisi Wilayah Studi
• Bab 4: Rencana Pengembangan Wilayah Studi
• Bab 5: Penutup

**RI,
INDUSTRI**



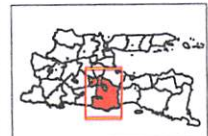
**Peta
Orientasi
Wilayah Studi**

SKALA: 1:100.000
 Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Sempit dan Grid UTM
 Zona Horizontal : WGS 84 - Zona 48a

- KETERANGAN**
- Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Batas Desa
 - Jalan
 - Batas Lokasi Perencanaan

BIDANG PENGESAHAN

INDEKS PETA



■ Lokasi yang di petakan

DAFTAR ISI:
 - Rangkai Peta Dasar: Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000
 - Rangkai Peta Dasar: Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 100.000
 - Rangkai Peta Dasar: Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 200.000
 - Rangkai Peta Dasar: Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 500.000
 - Rangkai Peta Dasar: Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 1.000.000



**PENYUSUNAN TUGAS AKHIR
 PENYEDIAAN HUNIAN BAGI PEKERJA INDUSTRI,
 SEBAGAI PENDUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI
 TAHUN 2013**



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 INSTITUT PERTANIAN BOGOR
 JAWA BARU

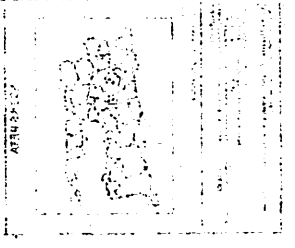
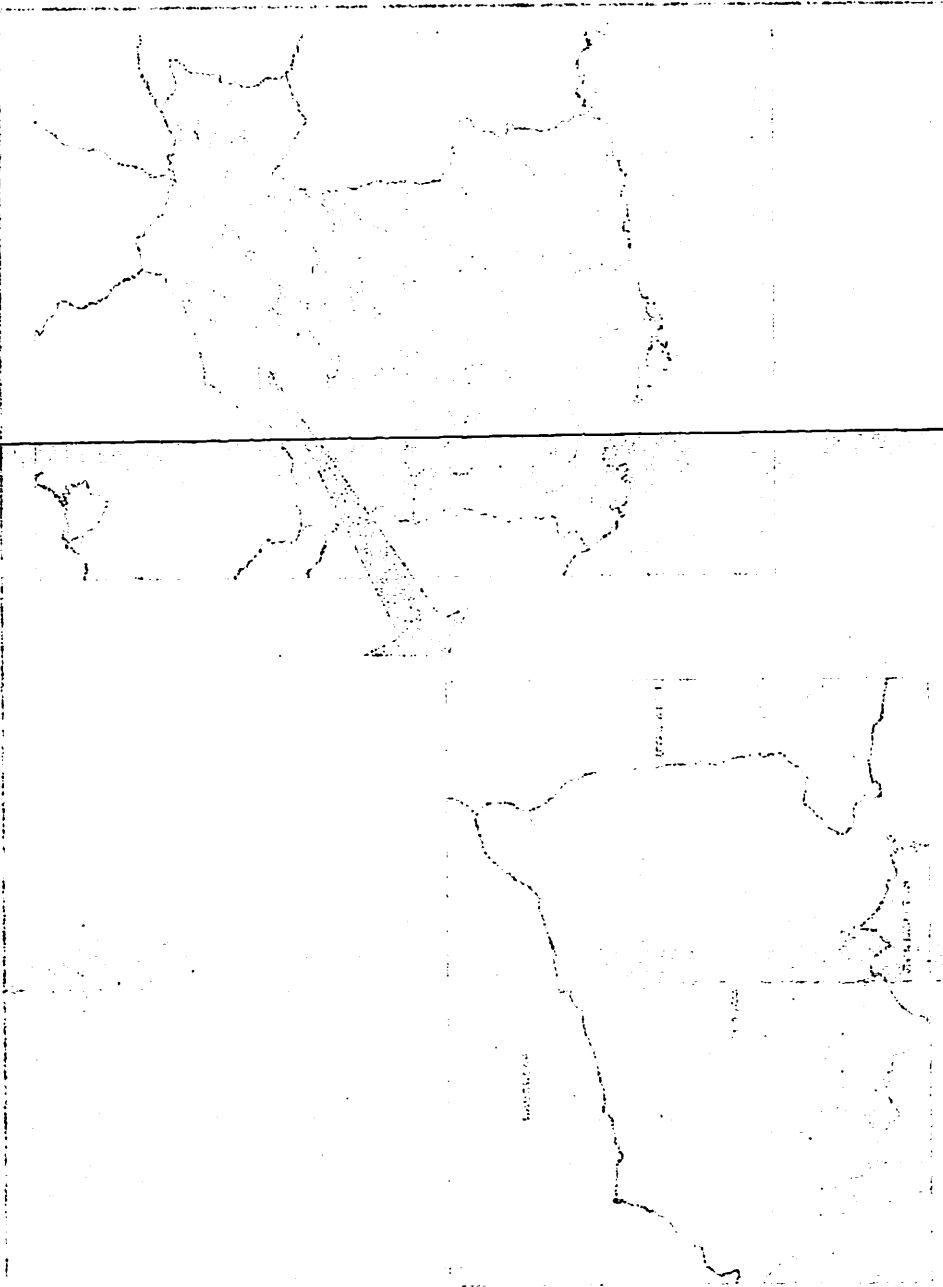


Fig. 1
 Lokasi Penelitian
 Berdasarkan Peta

1.6. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut (Gambar 1.1).

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian mengenai Faktor-Faktor Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri (Studi Kasus : Kecamatan Singosari)

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang menjadi landasan dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari metode pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM KECAMATAN SINGOSARI

Bab ini berisi uraian mengenai paparan hasil penelitian yang berkenaan dengan Kecamatan Singosari serta karakteristik pekerja industri sebagai responden. Dengan kata lain merupakan penyajian data mengenai pendukung maupun penunjang faktor-faktor penyediaan hunian bagi pekerja industri.

BAB V ANALISA

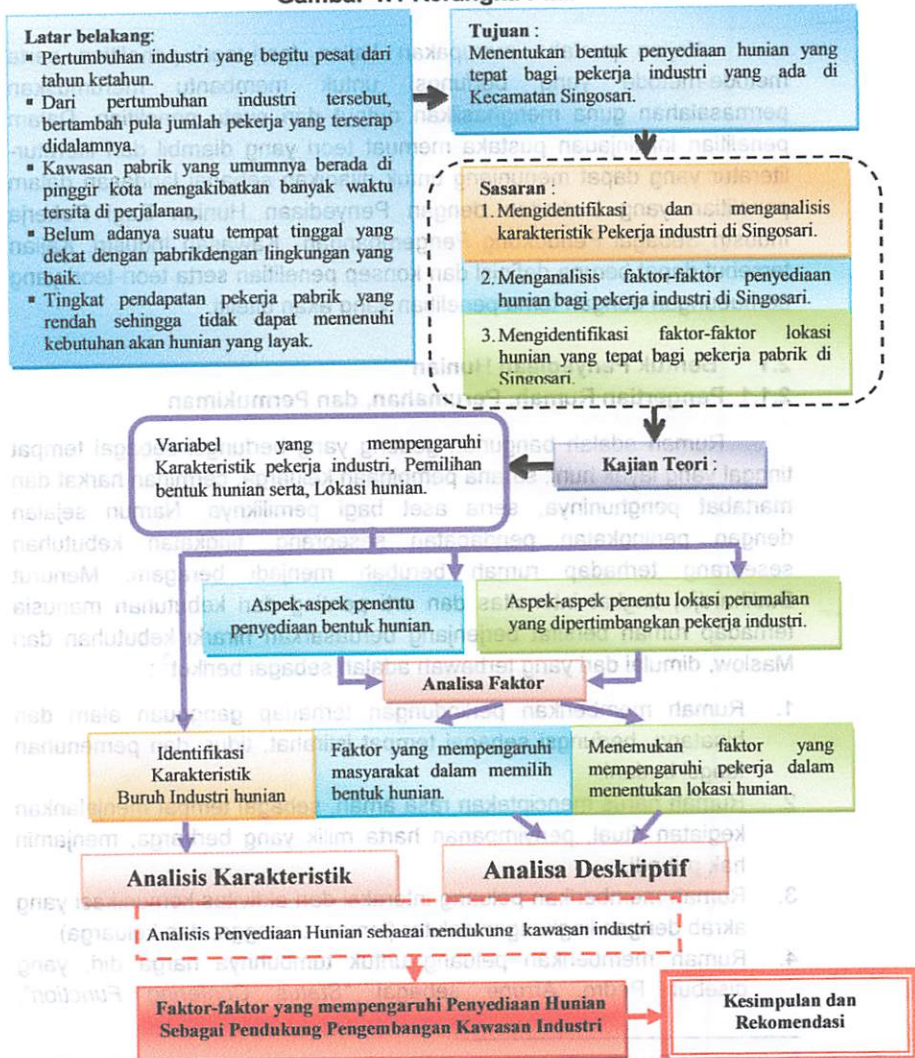
Bab ini merupakan pembahasan dari data-data yang telah dikumpulkan dan ditampilkan pada bab sebelumnya. Analisis faktor-faktor penyediaan hunian bagi pekerja industri sebagai pendukung pengembangan kawasan industri meliputi analisis karakteristik

pekerja industri, analisis faktor-faktor penyediaan hunian serta faktor-faktor dalam menentukan lokasi hunian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang terdapat pada tiap-tiap bab. Bab penutup ini terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian teori-teori penelitian serta metode-metode yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tinjauan pustaka memuat teori yang diambil dari literatur-literatur yang dapat menunjang untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri. Kajian tersebut dapat berupa definisi dan konsep penelitian serta teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan diteliti.

2.1 Bentuk Penyediaan Hunian

2.1.1 Pengertian Rumah, Perumahan, dan Permukiman

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya. Namun sejalan dengan peningkatan pendapatan seseorang, tingkatan kebutuhan seseorang terhadap rumah berubah menjadi beragam. Menurut Budihardjo, tingkat intensitas dan arti penting dari kebutuhan manusia terhadap rumah bersifat berjenjang berdasarkan hirarki kebutuhan dari Maslow, dimulai dari yang terbawah adalah sebagai berikut³ :

1. Rumah memberikan perlindungan terhadap gangguan alam dan binatang, berfungsi sebagai tempat istirahat, tidur, dan pemenuhan fungsi badani.
2. Rumah harus menciptakan rasa aman, sebagai tempat menjalankan kegiatan ritual, penyimpanan harta milik yang berharga, menjamin hak pribadi.
3. Rumah memberikan peluang interaksi dan aktivitas komunikasi yang akrab dengan lingkungan sekitar (teman, tetangga, dan keluarga).
4. Rumah memberikan peluang untuk tumbuhnya harga diri, yang disebut Pedro Arrupe sebagai "*Status Confering Function*",

³ Budihardjo, *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan*, dalam Faizul Muna, "*Strategi penyediaan tempat tinggal Bagi buruh industri di kawasan industri bergas Kab Semarang*", (Semarang, Universitas Diponegoro, 2009)h.35.

kesuksesan seseorang tercermin dari rumah dan lingkungan tempat huniannya.

5. Rumah sebagai aktualisasi diri yang diejawantahkan dalam bentuk pewadahan kreativitas dan pemberian makna bagi kehidupan pribadi.

Bagi sebagian besar orang, kata rumah sering diartikan sebagai kata benda. Namun oleh John F.C Turner, selain memiliki arti sebagai kata benda, rumah juga memiliki arti sebagai kata kerja. Rumah sebagai kata benda menunjukkan bahwa tempat tinggal (rumah dan lahan) sebagai suatu bentuk hasil produksi komoditi, sedangkan sebagai kata kerja menunjukkan suatu proses dan aktivitas manusia yang terjadi dalam pembangunan maupun selama proses menghuninya. Pengertian rumah sebagai produk atau komoditi lebih diarahkan pada kriteria pengukuran standar-standar fisik rumah sedangkan dalam pengertian rumah sebagai proses aktivitas kriteria pengukurannya adalah faktor kepuasan.⁴

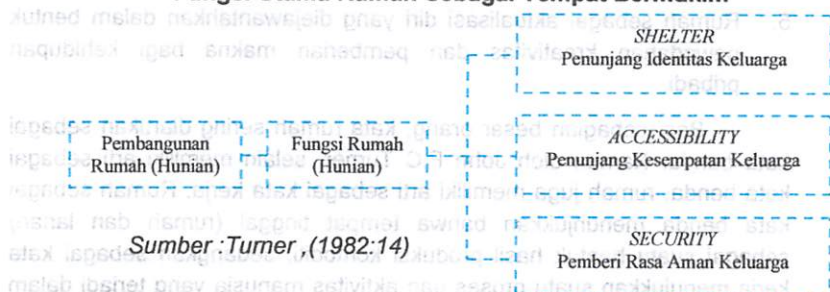
Lebih lanjut Turner mengidentifikasi 3 (tiga) fungsi utama rumah sebagai tempat bermukim, yaitu:⁵

1. Rumah sebagai penunjang identitas keluarga, yang diwujudkan pada kualitas hunian atau perlindungan yang diberikan oleh rumah (*the quality of shelter provide by housing*). Kebutuhan akan tempat tinggal dimaksudkan agar penghuni dapat memiliki tempat berindung/ berteduh agar terlindung dari iklim setempat.
2. Rumah sebagai penunjang kesempatan (*opportunity*) keluarga untuk berkembang dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi atau fungsi pengaman keluarga. Kebutuhan berupa akses ini diterjemahkan dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan kemudahan ke tempat kerja guna mendapatkan sumber penghasilan.
3. Rumah sebagai penunjang rasa aman dalam arti terjaminnya keadaan keluarga di masa depan setelah mendapatkan rumah. Jaminan keamanan atas lingkungan perumahan yang ditempati, serta jaminan berupa kepemilikan rumah dan lahan (*the form of tenure*).

⁴ Turner, John FC. *Freedom To Build*. dalam Faizul Muna, "Strategi penyediaan tempat tinggal Bagi buruh industri di kawasan industri bergas Kab Semarang" (Semarang, Universitas Diponegoro.2009)h.36.

⁵ *Ibid*

Bagan 2.1 Fungsi Utama Rumah Sebagai Tempat Bermukim



Sumber: Turner, (1982:14)

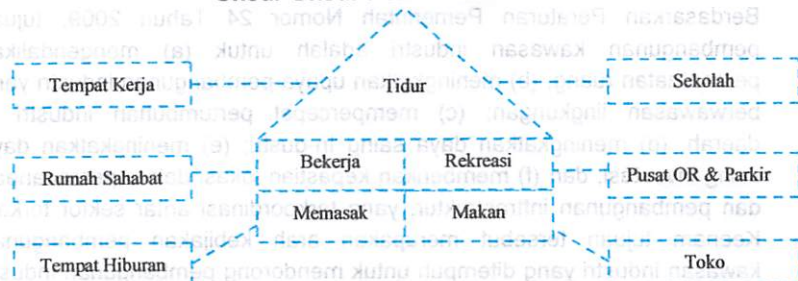
Istilah perumahan dan permukiman seringkali menjadi rancu karena dianggap memiliki arti yang sama, namun sebenarnya terdapat perbedaan pengertian antara perumahan dan permukiman. Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, pengertian perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni, sedangkan kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.⁶

Catanese dan Snyder menyatakan bahwa secara tradisional perumahan diartikan sebagai tempat berlindung. Secara modern, perumahan selain digunakan sebagai tempat berlindung, perumahan juga digunakan sebagai tempat untuk melayani berbagai kebutuhan seperti memasak, makan, bekerja, tidur dan rekreasi. Perumahan merupakan tempat bermukim dan pintu masuk ke dunia yang menjanjikan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Secara jelas, unsur-unsur perumahan modern dapat digambarkan sebagai berikut:⁷

⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 2011 Tentang Perumahan dan kawasan permukiman, Bab 1, pasal 1.

⁷ Catanese dan Snyder dalam Faizul Muna, "Strategi penyediaan tempat tinggal Bagi buruh industri di kawasan industri bergas Kab semarang", (Semarang, Universitas Diponegoro. 2009)h.38.

Bagan 2.2
Unsur-Unsur Perumahan Modern



Sumber : Catanese and Snyder (1996:391)

2.1.2 Keterkaitan Antara Kawasan Industri dengan Kebutuhan Hunian Pekerja Industri

Menurut Kuswantojo, salah satu tujuan dari penciptaan pemukiman adalah untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani. Berdasarkan tujuan tersebut, maka pemukiman merupakan sarana dasar yang berfungsi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup seseorang. Produktivitas buruh industri sebagai penggerak kegiatan industri yang lebih diutamakan dari segi tenaganya dan bukan pikirannya, sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan tempat tinggalnya karena berkaitan dengan kesejahteraan buruh industri tersebut.⁸

2.1.2.1 Pengertian Kawasan Industri

Kebijakan pengembangan kawasan industri yang diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 merupakan langkah yang ditempuh pemerintah pusat dalam mendorong peningkatan investasi di sektor industri serta memberikan kepastian hukum dan mengatur pengelolaan kawasan industri dalam suatu daerah.

Kawasan industri adalah suatu daerah yang didominasi oleh aktivitas industri yang mempunyai fasilitas kombinasi terdiri dari peralatan-peralatan pabrik (*industrial plants*), sarana penelitian dan

⁸ Kuswantojo, *Perumahan dan Pemukiman di Indonesia*, dalam Faizul Muna, "Strategi penyediaan tempat tinggal Bagi buruh industri di kawasan industri bergas Kab semarang", (Semarang, Universitas Diponegoro.2009)h.39.

laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta fasilitas sosial dan fasilitas umum (Dirdjojuwono, 2004).⁹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009, tujuan pembangunan kawasan industri adalah untuk (a) mengendalikan pemanfaatan ruang; (b) meningkatkan upaya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan; (c) mempercepat pertumbuhan industri di daerah; (d) meningkatkan daya saing Industri; (e) meningkatkan daya saing investasi; dan (f) memberikan kepastian lokasi dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur, yang terkoordinasi antar sektor terkait. Keenam tujuan tersebut merupakan arah kebijakan pembangunan kawasan industri yang ditempuh untuk mendorong pembangunan industri yang dilakukan melalui pembangunan lokasi industri berupa Kawasan Industri (Sagala dkk., 2004).

Pengembangan kawasan industri penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui pertumbuhan ekonomi satu persen saja dapat menyerap tenaga kerja sekitar seratus ribu orang (Soeling, 2007). Hal yang penting diantisipasi dari perkembangan kawasan industri adalah mengendalikan dan mengawasi terjadinya proses alih fungsi (konversi) lahan pertanian yang berlebihan akibat kebutuhan guna pembangunan lokasi industri dan pemukiman. Pertumbuhan industri menimbulkan konsekuensi logis meningkatnya permintaan terhadap lahan untuk industri, pemukiman, dan lain-lain yang sebelumnya lahan tersebut sebagian besar digunakan untuk areal pertanian. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam Pasal 4 Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 telah diatur bahwa pembangunan kawasan industri tidak mengurangi tanah pertanian. Hal ini penting untuk mengantisipasi terjadinya pengalihan lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian yang akan mengurangi areal pertanian dan mengganggu produktivitas hasil pertanian terutama padi.

Alih fungsi lahan pertanian akan menimbulkan pengaruh sosial dan ekonomi masyarakat karena berkurangnya areal pertanian berakibat semakin berkurangnya lapangan pekerjaan di sektor pertanian dan mengancam kapasitas produksi hasil pertanian khususnya komoditi beras. Namun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009,

⁹ Dirdjojuwono dalam Syahrudin, *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Industri* Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Jan-Apr 2010, hlm. 31-43 Volume 17, Nomor 1

pengaturan alih fungsi lahan tidak disebutkan secara tegas, hanya diatur dalam bentuk pengendalian pemanfaatan ruang.

2.1.2.2 Jenis Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Klasifikasi jenis industri dilakukan atas beberapa dasar, yaitu berdasarkan tempat bahan baku, besar kecil modal, jenis, pemilihan lokasi, produktivitas perorangan, serta jumlah tenaga kerja.¹⁰

Berdasarkan jumlah tenaga kerja, BPS mengklasifikasikan industri sebagai berikut:

1. Industri mikro, adalah industri dengan jumlah tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang
2. Industri kecil, adalah industri dengan jumlah tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang
3. Industri menengah, adalah industri dengan jumlah tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang
4. Industri besar, adalah industri dengan jumlah tenaga kerja berjumlah 100 orang atau lebih

2.1.2.3 Tenaga Kerja Berpendapatan Rendah di Kawasan Industri

Pembangunan perumahan dan permukiman tidak dapat dipisahkan dari pembangunan perkotaan mengingat kawasan terbesar dari suatu kota adalah merupakan kawasan perumahan dan permukiman. Dampak timbulnya aktifitas yang dihasilkan oleh suatu kegiatan perkotaan sering menimbulkan ketimpangan-ketimpangan, salah satunya yang terjadi bila kebutuhan dan penyediaan hunian/permukiman tidak dipenuhi maka akan menimbulkan kekumuhan di suatu bagian kota tertentu.

Hal ini disebabkan karena pekerja pendatang yang belum memiliki tempat tinggal akan membangun rumah-rumah sementara yang berlokasi dipinggiran sungai, sepanjang sisi rel kereta api dan tanah-tanah kosong milik pemerintah yang dapat menampung mereka untuk sementara waktu sebelum mendapatkan perumahan yang layak.

¹⁰ Jumlah Tenaga Kerja sumber : <http://www.organisasi.org>

Eko budiharjo, dalam bukunya menerangkan adanya interelasi antara kutub-kutub segitiga : *jobs* (pekerjaan)- *housing* (permukiman) – *environment* (lingkungan). Yang bila terjadi penekanan pada salah satu kutub saja maka akan berpengaruh negatif pada keseluruhan sistem kota dan daerah.¹¹ Pekerja pendatang dalam studi ini dapat digolongkan sebagai kelompok pekerja berpenghasilan rendah didalam pemenuhan kebutuhan hunian masih kurang diperhatikan dan sangat tergantung dengan kondisi lokasi dan pendapatannya. Yang dimaksud kelompok pekerja berpenghasilan rendah adalah mereka yang pengupahannya menggunakan sistem pengupahan harian baik yang berstatus tetap maupun tidak tetap.¹²

Menurut Kuncoro, salah satu pertimbangan perusahaan dalam pemilihan lokasi industri adalah perbandingan antara biaya transportasi dan biaya input lokal. Bila biaya transportasi lebih tinggi dari input lokal, maka perusahaan akan memilih dekat dengan lokasi bahan baku, namun bila biaya input lokal (misal, biaya tenaga kerja) lebih tinggi dari biaya transportasi, maka perusahaan memilih lokasi input lokal sehingga biaya input lokal yang tinggi dapat dihindari.¹³ Atas dasar hal tersebut, maka pada industri yang bersifat padat karya, lokasi industri cenderung untuk mendekati lokasi modal tenaga kerja guna mendapatkan tenaga kerja yang murah. Besarnya upah yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada buruh adalah minimal setiap bulannya sama dengan Upah Minimum Regional yang berlaku di wilayah tersebut.

2.1.2.4 Pengertian Tenaga Kerja Pendatang

Kota merupakan pusat fasilitas pendidikan, rekreasi, menyediakan lapangan pekerjaan, tempat pasaran tenaga kerja, dan sebagainya. Anggapan yang demikian ini memberikan dorongan kepada penduduk desa melakukan migrasi ke kota. Ada tiga pola migrasi desa ke kota yaitu:

¹¹ Budiharjo,eko.sejumlah masalah permukiman kota. Bandung,1992.

¹² Eko Budiharjo dalam Dalam Nuzulina Ilmiaty, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan di jakarta selatan"(Semarang,Universitas Diponegoro.2003)h.

¹³ Kuncoro Mudrajad,Ekonomika Industri Indonesia dalam Faizul Muna,"Strategi penyediaan tempat tinggal Bagi buruh industri di kawasan industri bergas Kab semarang" . (Semarang,Universitas Diponegoro.2009)h.39.

1. Migrasi temporer laki-laki terpisah dari keluarganya, mereka tetap melihat diri mereka sebagai anggota masyarakat pedesaan, ingin kembali disaat panen atau ingin tetap di desa setelah selesai masa kerja dikota.
2. Migrasi keluarga ke wilayah perkotaan yang di ikuti oleh migrasi balik ke kampung halaman
3. Migrasi dengan pembentukan rumah tangga keluarga urban yang permanen. Umumnya mereka memiliki hubungan yang sangat akrab dengan desa, mereka tidak mempunyai niat untuk bermukim di pedesaan walaupun mereka memiliki tanah dan rumah di desa tetapi bukan sebagai sumber pendapatan pokok mereka.

Para pendatang ini biasanya mempunyai *sentimental attachment* yang sangat tinggi dengan kampung halamannya sehingga penghuni daerah permukiman masyarakat yang berpenghasilan rendah ini, jika sudah memperoleh penghasilan biasanya mereka langsung pulang kampung untuk menikmati hasil pekerjaannya itu dikampung halamannya bersama keluarganya. Ditinjau dari segi ekonomi, biasanya masyarakat berpenghasilan rendah ini tidak bisa menikmati hasil kemajuan penghasilan yang didapatnya secara utuh, karena mereka masih menanggung beban sosial untuk menampung kerabat, teman, atau tetangga dari kampung, yang mencoba mencari keberuntungan di kota.

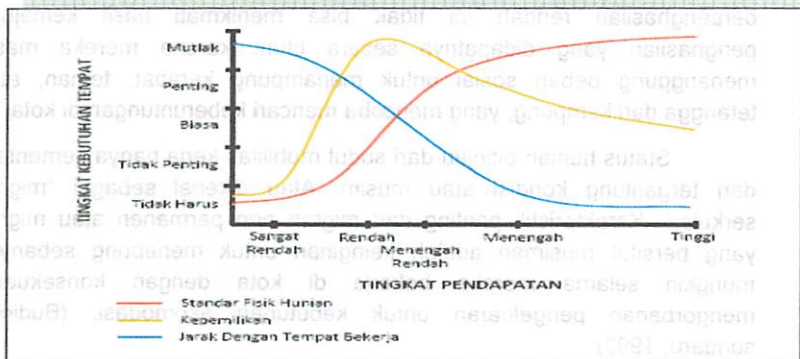
Status hunian ditinjau dari sudut mobilitas kerja hanya sementara dan tergantung kondisi atau musim. Atau dikenal sebagai "migran sirkular". Karakteristik penting dari migran non permanen atau migran yang bersifat musiman adalah keinginan untuk menabung sebanyak mungkin selama mereka bekerja di kota dengan konsekuensi mengorbankan pengeluaran untuk kebutuhan akomodasi. (Budiono sundaru, 1993)

2.1.2.5 Kebutuhan Tempat Tinggal Bagi Buruh Industri

Penentuan prioritas tentang tempat tinggal bagi seseorang yang berpenghasilan rendah, termasuk buruh industri, cenderung didasarkan pada prioritas utama yaitu lokasi tempat tinggal yang berdekatan dengan lokasi kerja dengan alasan penghematan biaya transportasi yang sekarang ini semakin melambung seiring tingginya harga BBM.

Aspek lokasi akan mempunyai implikasi ekonomi karena keterkaitannya dengan tempat kerja dan fasilitas sosial. Jarak yang jauh dengan tempat kerja dan fasilitas sosial berarti akan menambah persentase pengeluaran ongkos transportasi dibandingkan seluruh pengeluaran rutin keluarga.¹⁴ Lebih lanjut Sastra dan Marlina (2006: 132) menyatakan bahwa lokasi perumahan sebaiknya dipilih di daerah yang memberikan akses yang mudah bagi orang yang bermukim (maksimal 30 menit dengan menggunakan alat transportasi umum) untuk menuju tempat kerja. Turner dalam Panudju (1999: 9) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara kondisi ekonomi seseorang dengan skala prioritas kebutuhan hidup dan prioritas kebutuhan perumahan seperti terlihat pada Gambar hubungan antara tingkat kebutuhan tempat tinggal dan tingkat pendapatan berikut ini,

Gambar 2.1
Hubungan Antara Tingkat Kebutuhan
Tempat Tinggal dan Tingkat Pendapatan



Sumber : Turner dalam Panudju, 1999

Seiring dengan meningkatnya pendapatan, prioritas kebutuhan tempat tinggal akan berubah pula. Status kepemilikan rumah menjadi prioritas utama, karena seseorang ingin mendapatkan kejelasan tentang status kepemilikan rumah. Hal ini memberikan keyakinan bahwa dia tidak

¹⁴ Budihardjo, Op.cit., h.41.

akan digusur sehingga dapat bekerja dengan tenang untuk menaikkan pendapatannya. Pada tahap ini, prioritas kedekatan lokasi tempat tinggal dengan lokasi kerja menjadi prioritas kedua dan standar fisik hunian tetap menjadi prioritas terakhir.¹⁵

2.1.3 Jenis Hunian Bagi Pekerja Industri

Masyarakat berpenghasilan rendah memiliki karakteristik yang heterogen, antara lain bila ditinjau dari besarnya pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang dimiliki. Sifat heterogen lainnya yang mempengaruhi pemilihan bentuk tempat tinggal bagi buruh industri adalah preferensi lamanya tinggal di suatu tempat, ada yang berkeinginan hanya tinggal untuk sementara saja, namun ada pula yang berkeinginan untuk tinggal menetap. Menurut Sheng, ada beberapa sub sistem pemasaran tempat tinggal, yaitu *squatter housing sub system*, *worker's housing sub system*, *filtered housing sub system*, *public housing sub system*, dan *rural commuter sub system*, dimana pada sub sistem tempat tinggal bagi pekerja (*worker's housing sub system*), penyediaan tempat tinggal lokasinya diarahkan pada atau dekat dengan tempat kerja.¹⁶ Lebih lanjut Sheng membagi sub sistem tersebut dalam 5 (lima) tipe, yaitu:¹⁷

1. *Work place site houses*, didirikan atas ijin pemberi kerja dengan menggunakan sebagian lahan pabrik, biasanya dibuat dari kayu dan bahan material bekas, dibangun untuk pekerja dan keluarganya.
2. *Factory site dormitories*, biasanya berupa permukiman padat yang dihuni oleh pekerja yang belum berkeluarga dengan ruang dan privasi yang terbatas.
3. *Staff and servant quarters*, disediakan bagi pekerja seperti pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun pada permukiman kalangan menengah dan kalangan atas atau pada institusi umum dan lokasi bisnis sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemberi kerja.
4. *Institutional housing*, berupa barak tempat tinggal tentara atau pekerja kereta api dan keluarganya.

¹⁵ Turner, *Op.cit.*, hal. 166

¹⁶ Sheng Yap, *Low Income Housing in Bangkok – A Review of Some Housing Sub Market*, dalam Faizul Muna, "Strategi penyediaan tempat tinggal Bagi buruh industri di kawasan industri bergas Kab Semarang", (Semarang, Universitas Diponegoro.2009)h.42

¹⁷ *ibid*

5. *Itinerant construction worker's housing*, merupakan bangunan sementara bagi pekerja bangunan yang dibangun dari material bangunan di lokasi tersebut untuk mereka huni bersama keluarganya.

Menurut Komarudin (1996: 334), tempat tinggal sederhana buruh industri umumnya berbentuk¹⁸

1. Kamar sewa atau indekos,
2. Rumah kontrakan,
3. Rumah pribadi yang dibeli dengan cara angsuran dan
4. Asrama.

Beberapa bentuk dari hunian sewa bagi karyawan perusahaan dan pekerja lainnya (Sheng, 1992: 125) adalah¹⁹

1. Rumah pekerja atau karyawan bergabung dengan pabrik,
2. Rumah karyawan yang disewa perusahaan untuk dihuni pekerjanya, dan
3. Kamar sewa di rumah kecil ataupun berupa
4. Asrama

Menurut Koalisi untuk Perumahan Sosial (2002: 49-51), ada 2 (dua) bentuk penyediaan rumah sewa bagi buruh industri, yaitu²⁰:

1. Pondokan, berupa rumah atau kamar yang disewakan oleh pemilik lahan di dekat kawasan industri dimana infrastruktur yang ada tidak memadai karena pengembangan pondokan tidak diakomodasikan oleh Pemerintah dalam rencana pengembangan kawasan yang terpadu.
2. Asrama buruh, berupa tempat tinggal sewa yang disediakan oleh pengusaha kawasan industri dengan bantuan subsidi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyediaan tempat tinggal bagi buruh industri secara garis besar dapat ditinjau dari 2 (dua) sudut pandang, yaitu ditinjau dari kepemilikan dan sifat bangunan. Bila ditinjau dari kepemilikan, dikenal tempat tinggal milik

¹⁸ Komarudin. *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman*. (Jakarta, Yayasan REI-PT. Rakasindo, 1996) h125

¹⁹ Sheng, *Op.cit.*, h43.

²⁰ Koalisi untuk Perumahan Sosial. *Sistem Perumahan Sosial di Indonesia*. (Center for Urban Studies. 2005)h.49

dan tempat tinggal sewa. Sedangkan dari sifat bangunannya, ada tempat tinggal pribadi/ tunggal dan tempat tinggal bersama seperti asrama.

2.1.4 Rumah Susun

Istilah rumah susun berasal dari terjemahan kata *flat* dalam bahasa Inggris yang berarti rumah tinggal yang bertingkat dan beratap datar atau lonceng sebagai tempat tinggal atau kediaman sendiri. *Flat* sendiri adalah sebutan apartemen yang lazim di Eropa terutama di Inggris dan Perancis. *Condominium* merupakan apartemen yang memiliki fasilitas yang lengkap serta dimiliki bersama.

Adapun definisi menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2011 Rumah Susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.²¹

1. Lingkungan adalah sebidang tanah dengan batas-batas yang jelas yang di atasnya dibangun rumah susun termasuk prasarana dan fasilitasnya yang secara keseluruhan merupakan kesatuan tempat permukiman.
2. Bagian bersama adalah bagian rumah susun yang dimiliki secara tidak terpisah untuk pemakaian bersama, dalam kesatuan fungsi dengan satuan-satuan rumah susun.
3. Benda bersama adalah benda yang bukan merupakan bagian rumah susun tetapi yang dimiliki bersama secara tidak terpisah untuk pemakaian bersama.
4. Tanah bersama adalah sebidang tanah yang digunakan atas dasar hak bersama secara tidak terpisah, yang di atasnya berdiri rumah susun dan ditetapkan batasnya dalam persyaratan izin bangunan.

Pembangunan rumah susun diarahkan untuk mempertahankan kesatuan komunitas kampung asalnya. Pembangunannya diprioritaskan

²¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2011 Tentang Rumah susun, Bab 1, pasal 1

pada lokasi perindustrian dan sasaran utamanya adalah buruh atau karyawan dari industri itu sendiri yang mayoritas berpenghasilan rendah. Mereka diprioritaskan untuk dapat membeli atau menyewa rumah susun tersebut secara kredit atau angsuran ringan (Peraturan Pemerintah RI No. 4/1988).

Pada hakikatnya, rumah susun dan apartemen memiliki arti yang sama. Namun, masyarakat lebih melihat rumah susun sebagai pemukiman golongan menengah ke bawah, sedangkan apartemen untuk golongan menengah ke atas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, rumah susun atau apartemen adalah:

1. Tempat Tinggal (terdiri atas kamar tidur, kamar mandi, dapur, dll) yang berada pada suatu lantai bangunan bertingkat
2. Bangunan bertingkat terbagi atas beberapa tempat tinggal.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah rumah susun adalah bangunan bertingkat yang berfungsi sebagai hunian, yang dibagi ke dalam beberapa tempat tinggal baik secara vertikal maupun horizontal dan masing-masing tempat tinggal tersebut dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah. Jenis-jenis rumah susun dibagi ke dalam beberapa kriteria yang berbeda-beda, antara lain:

1. Ketinggian Bangunan

Rumah bersusun dibedakan berdasarkan jumlah lantai, dalam buku *Building Type Basic for Housing and apartment, their design and development*, dinyatakan bahwa rumah bersusun terbagi atas tiga yaitu²²

- *low rise*, ketinggian 4 sampai dengan 6 lantai
- *medium rise*, ketinggian 6 sampai dengan 9 lantai
- *high rise*, ketinggian mencapai 9 sampai dengan 40 lantai

Sedangkan menurut Chiara, et al rumah bersusun berdasarkan ketinggian atau jumlah lantai dibedakan atas dua, yaitu²³

- *low rise*, ketinggian 3 sampai dengan 8 lantai

²² Samuel, Paul, *Apartment, Their Design And Development* Dalam Pramuditya Soewondo, "Kejilan potensi kawasan sekitar stasiun kereta rel listrik(KRL) untuk dikembangkan rumah susun sederhana". (Jakarta, Univ.Indonesia, 2009). h.30

²³ Joseph de Ciara, et.all. *Time Server Standards For Housing And Residential Development*, Dalam Pramuditya Soewondo.h31

- *high rise*, ketinggian lebih dari 8 lantai
- Perbedaan ketinggian pada bangunan apartemen atau rumah bersusun terletak dalam penggunaan sirkulasi vertikal dan jumlah unit (keluarga atau orang) dalam suatu kavling (kepadatan penduduk).
- Rumah susun juga dapat diklasifikasikan berdasarkan ketinggian lantai bangunan (paul dalam citaresmi,2001), yaitu:
- *Low rise* : memiliki ketinggian 4-6 lantai dan menggunakan tangga sebagai sarana sirkulasi vertikalnya. Jenis ini dikenal dengan *walk-up-flat*
 - *Medium rise* : memiliki ketinggian 6-9 lantai dan bisa menggunakan elevator listrik sebagai sarana sirkulasi vertikalnya.
 - *High rise* : memiliki ketinggian di atas 9 lantai dan harus menggunakan elevator listrik sebagai sarana sirkulasi vertikalnya.

Tabel 2.1
Rumah Bersusun Berdasarkan Ketinggian Atau Jumlah Lantai

Low Rise Building	High Rise Building
<p>RUSUNAWA Jurug Solo</p>	<p>RUSUNAMI Kalibata Jakarta</p>
<p>RUSUNAWA Jurug Solo termasuk <i>Low Rise Building</i>, sirkulasi Tangga</p>	<p>Apartment Kalibata Residence termasuk <i>High Rise Building</i>, sirkulasi Lift</p>

Apabila mengacu pada luas unit hunian, maka rumah susun dibedakan menjadi tipe studio seluas 18m² hingga tipe *penthouse* seluas 200m². Pada umumnya yang bertipe kecil banyak dijumpai pada rumah susun murah dan sederhana yang dihuni oleh masyarakat berpendapatan menengah ke bawah (paul dalam citaresmi,2001)

Berdasarkan jumlah lantai dalam satuan unit hunian, rumah susun dibagi menjadi tiga jenis yaitu²⁴ (joseph de chiara, 1984: 560)

- *Simplex* : merupakan rumah susun yang tiap unitnya terdiri dari 1 lantai. Jenis ini adalah yang paling umum karena merupakan jenis yang paling simple dan ekonomis dalam pembangunannya.
- *Duplex* : merupakan rumah susun yang tiap unitnya terdiri dari 2 lantai yang dihubungkan dengan tangga. Ruang keluarga, dapur, dan ruang makan berada pada satu lantai, sedangkan lantai lainnya digunakan sebagai ruang tidur atau ruang istirahat. Keunggulan ekonomis dari rumah susun jenis ini adalah bahwa koridor dan pintu *lift* tidak perlu disediakan untuk setiap lantai bangunan.
- *Triplex* : merupakan rumah susun yang tiap unitnya terdiri dari 3 lantai. Pada dasarnya pembagian ruangnya sama dengan jenis *duplex*.

2. Bentuk Massa

Bangunan rumah bersusun memiliki bentuk massa yang berbeda-beda yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:²⁵

- *slab*, massa bangunan memanjang dengan sirkulasi berupa koridor, biasanya menggunakan lebih dari satu sistem sirkulasi vertikal
- *tower*, massa bangunan memusat dengan bentuk sirkulasi berupa hall atau ruang perantara
- *variant*, penggabungan antara *slab* dan *tower*.

²⁴ *Ibid.*,h.32.

²⁵ Samuel Paul, *Apartment, Their Design And Development*, Dalam Pramuditya Soewondo, "Kajian potensi kawasan sekitar stasiun kereta rel listrik (KRL) untuk dikembangkan rumah susun sederhana".(Jakarta, Univ.Indonesia,2009).h5

3. Denah Lantai Tipikal

Dalam suatu bangunan terdapat dua sistem sirkulasi yakni sirkulasi vertikal dan sirkulasi horisontal. Sirkulasi vertikal biasanya dilayani dengan menggunakan tangga ataupun lift, sedangkan untuk sirkulasi horisontal sering digunakan koridor. Terdapat beberapa bentuk koridor yang mempengaruhi bentuk sistem sirkulasi unit secara horisontal dan membentuk *floor plan* yang berbeda-beda, antara lain:²⁶

- Koridor satu sisi, koridor pada satu sisi di tepi bangunan dan hanya melayani satu sisi bangunan (*single loaded corridor*)
- Koridor dua sisi, suatu koridor di tengah dan melayani dua sisi bangunan (*double loaded corridor*)
- Koridor terpusat, koridor berada di tengah bentuk massa bangunan dengan sistem sirkulasi terpusat (*central corridor*)

4. Tipe Unit Rumah Susun

Rumah susun terdiri dari beberapa satuan unit rumah susun. Berdasarkan jumlah kamar yang tersedia, unit rumah susun dapat dibedakan menjadi:²⁷

- Studio, setiap unit terdiri dari satu ruangan yang digunakan baik sebagai kamar tidur maupun kegiatan lainnya.
- Satu Kamar Tidur, setiap unit terdiri dari satu kamar tidur untuk dihuni dua atau tiga orang
- Dua Kamar Tidur, setiap unit terdiri dari dua kamar tidur dan untuk dihuni tiga sampai empat orang
- Tiga Kamar Tidur, setiap unit terdiri dari tiga kamar tidur dan untuk dihuni keluarga besar dengan dua atau tiga anak.

Orientasi atau arah muka unit satuan rumah susun dapat dikatakan tidak sama pada semua jenis rumah bersusun. Secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua, antara lain:

- Unit rumah susun dengan orientasi ke luar

Ciri dari tipe unit satuan rumah susun ini memiliki ruang tamu berada pada sisi luar (tidak menghadap koridor) sehingga dapat melihat pemandangan di daerah sekitar dan ruang service berada dekat dengan koridor. Tipe rumah susun ini sesuai dengan orang-orang yang menginginkan privasi tinggi

²⁶ Joseph de Ciara, *op. cit.*, h.37.

²⁷ *ibid* hal 38

dan umumnya adalah mereka yang termasuk ke dalam golongan ekonomi menengah ke atas.

- Unit rumah susun dengan orientasi ke dalam

Ciri dari tipe unit satuan rumah susun ini memiliki ruang tamu, atau ruang bersama yang terletak dekat dengan koridor, sedangkan ruang service berada pada sisi luar. Tipe unit rumah susun seperti ini yang sesuai dengan orang dengan kelas ekonomi menengah ke bawah dimana masih memiliki interaksi sosial yang erat dengan tetangga. Bentuk tipe ini bertujuan agar penghuni tetap dapat berinteraksi dengan tetangga-tetangga mereka dengan baik.

Menurut Komarudin (1997), pembangunan rumah susun di Indonesia terbagi menjadi beberapa tipe rumah susun (rumah vertikal), antara lain rumah susun mewah - umumnya ditempati oleh orang asing, rumah susun menengah, rumah susun sederhana, rumah susun murah - dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah ke bawah.²⁸ Rumah susun yang akan dikaji selanjutnya dalam penelitian ini adalah rumah susun sederhana. Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang berfungsi sebagai hunian yang terbagi-bagi dalam beberapa tempat tinggal baik secara vertikal maupun horizontal dan disediakan untuk masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah, sehingga dibangun dengan biaya rendah dan tetap terjangkau. Secara umum perbedaan antara rumah susun dan apartemen dapat dilihat pada tabel .

Tabel 2.2
Perbedaan Antara Rumah Susun dan Apartemen

Kategori	Tipe	RS	Apartemen
Jumlah lantai	<i>Low rise building</i>	✓	✓
	<i>High rise building</i>	✓	✓
Bentuk Massa	<i>Slab</i>	✓	✓
	<i>Tower</i>		✓
Tipe Koridor	<i>Single Loaded Coridor</i>	✓	✓
	<i>Double Loaded Coridor</i>	✓	✓
	Koridor Terpusat		✓
Jumlah Kamar	Studio	✓	✓

²⁸ Komarudin,. "Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman". (Jakarta: Yayasan Real Estate Indonesia, 1997). hal 198

Kategori	Tipe	RS	Apartemen
	Satu Kamar	✓	✓
	Dua Kamar	✓	✓
	Tiga Kamar		✓
Orientasi Unit	Orientasi Ke Dalam	✓	
	Orientasi Ke Luar		✓

Keterangan : Rumah Susun

Rumah susun haruslah dapat menampung banyak orang (keluarga) dalam lahan terbatas. Massa bangunan yang sesuai adalah berbentuk *Slab* dengan sistem pelayanan koridor berupa *Double Loaded Coridor*. Umumnya dengan demikian dalam satu bangunan rumah susun dapat terdiri dari banyak unit yang berukuran relatif lebih kecil (ukuran maksimal 36 m²). Pengembangan rumah susun sederhana tidak dianjurkan dengan bentuk bangunan *tower*, pelayanan koridor terpusat, dan ukuran unit yang terlalu besar karena hal ini dapat mengakibatkan biaya pengembangan yang tinggi dengan daya tampung keluarga yang rendah (kepadatan rendah dan jumlah unit sedikit).

2.1.5 Sistem Kepemilikan Rumah Susun

Cara memiliki atau sistem kepemilikan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu²⁹ sistem sewa dan sistem milik. Hal ini juga telah masuk dalam lampiran keputusan Menteri Negara Perumahan dan Permukiman No.10/KTPS/M/19999.

- Sistem milik dikembangkan dari sistem kondominium, hak kepemilikan rumah susun didapat dengan membeli secara tunai atau dengan sewa beli yang menggunakan dengan sistem kredit. Kepemilikan rumah susun yang disebut *strata title*, adalah sistem kepemilikan perseorangan atas benda-benda dan hak bersama atas tanah. Rumah susun ini diprioritaskan bagi kelompok masyarakat yang secara ekonomi mampu untuk membeli. Dalam buku Apartemen *Their Design And Development*, sistem milik dapat disamakan dengan sistem sewa beli yakni uang sewa berfungsi sebagai angsuran pembelian. Saat angsuran telah memenuhi harga yang ditetapkan maka bangunan menjadi milik penghuni.³⁰

²⁹ S. Yudohusodo, "Rumah Untuk Seluruh Rakyat". (Jakarta, Penerbit INKOPPOL – unit percetakan Dharakerta: 1991).h.245.

³⁰ Samuel Paul, *op. cit.*, h.40

- Sistem sewa merupakan hak mempergunakan suatu perumahan untuk sementara waktu dengan membayar harga sewa secara periodik. Penyelenggara dan pengelolaannya dilakukan oleh suatu badan swasta atau pemerintah. Hak menepati rumah susun akan dicabut apabila sewa tidak lagi dibayarkan.

Tujuan pemerintah dalam penyelenggaraan rumah susun untuk masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah adalah agar mereka dapat memiliki tempat tinggal. Dengan demikian, kedua sistem kepemilikan diatas tidak akan jauh berbeda. Uang yang mereka bayarkan dapat dijadikan sebagai angsuran hingga akhirnya mereka dapat memiliki unit rumah susun tersebut atau sebagai pembayaran uang sewa. Perbedaan antara kedua sistem kepemilikan ini terletak dalam pihak pengembang. Dalam sistem milik, umumnya pihak pengembang atau pengelola akan menerima uang dalam jumlah tertentu di awal. Sedangkan dalam sistem sewa, pihak pengelola akan menerima uang secara periodik. Besarnya keuntungan pengembang dan resiko pengembangan berhubungan dengan perhitungan bunga dan nilai uang, seperti: beban bunga, tingkat bunga, dan nilai uang (*time value of money*). Kedua pengembangan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berdasarkan konsep nilai uang (*time value of money*), nilai uang saat ini lebih baik dibandingkan dengan nilai uang akan datang, yang dilihat dari tingginya tingkat bunga dan inflasi. Maka secara finansial, umumnya rumah susun sederhana milik akan lebih dipilih untuk dikembangkan karena pengembalian modal yang relatif lebih cepat. Hal ini dapat mengurangi risiko bagi para pengembang.

Berdasarkan status kepemilikan satuan unit huniannya, rumah susun dibagi menjadi tiga jenis, yaitu,³¹

1. *Condominium* : merupakan bangunan rumah susun yang dimiliki secara bersama oleh penghuninya dan setiap penghuninya memiliki surat hipotek atas unit rumah susun yang dihuni, sedangkan fasilitas umum dimiliki secara bersama-sama dengan penghuni lainnya.
2. *Cooperative Ownership* : merupakan bangunan rumah susun di mana penghuni mempunyai hak kepemilikan yang diberikan oleh

³¹ Joseph de Ciara, *op.cit.*, hal 42

suatu instansi tertentu yang membangun rumah susun dan biasanya dikenakan biaya pemeliharaan atau biaya-biaya lainnya.

3. *Rent* : merupakan bangunan rumah susun dimana penghuni tidak memiliki hak milik atas unit yang dihuninya dan harus membayar biaya sewa serta pemeliharaan kepada pemiliknya.

Menurut Yudohusodo, rumah susun memiliki karakteristik yang berbeda dengan hunian horizontal. Rumah susun mengandung dualisme sistem kepemilikan, yaitu sistem kepemilikan perseorangan dan bersama baik dalam bentuk ruang maupun benda. Sistem kepemilikan bersama yang terdiri dari bagian-bagian yang masing-masing merupakan satuan yang dapat digunakan secara terpisah yang dikenal dengan istilah *condominium*. Sistem ini mewajibkan untuk mengadakan pemisahan hak dari masing-masing satuan yang dilaksanakan dengan pembuatan akta pemisahan yang mengandung nilai perbandingan proporsional yang akan digunakan sebagai dasar penerbitan sertifikat hak milik atas satuan yang bersangkutan.³²

Menurut Denial (1998: 20-21), rumah susun merupakan alternatif solusi yang tepat dalam upaya penyediaan perumahan serta peningkatan daya guna lahan kota karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu³³ :

1. Mengefisiensikan pemanfaatan lahan perumahan dengan kemampuannya untuk menampung lebih banyak penduduk di lahan yang relative sempit.
2. Menciptakan lingkungan perumahan yang layak huni terutama bagi golongan masyarakat berpendapatan menengah ke bawah.
3. Efisiensi penyediaan dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana perkotaan, karena dalam penyediaannya tidak perlu dilakukan penyebaran untuk dapat memperluas jangkauan pelayanan atau dengan kata lain lebih *compact*.
4. Mengurangi pengeluaran untuk biaya transportasi karena pembangunan rumah susun yang hanya membutuhkan lahan yang relative kecil memungkinkan pembangunannya di kawasan pusat kota yang juga merupakan kawasan tempat kerja sehingga aksesibilitas ke tempat kerja menjadi lebih mudah.

³² Yudohusodo, Siswono, dkk, *Rumah untuk Seluruh Rakyat* (Jakarta 1991)h357.

³³ Denial dalam Danim Sudaman "Identifikasi persepsi masyarakat berpendapatan menengah bawah tentang derajat kepentingan pemilihan lokasi Rusun".(Bandung,1999)

5. Memperbaiki kualitas fisik lingkungan perkotaan terutama dalam mengatasi masalah pemukiman kumuh dan liar.

2.2 Kriteria Pemilihan Lokasi

2.2.1 Menurut Peraturan dan Perundang-undangan yang Berlaku

Pengaturan dan pembinaan Rumah Susun menjadi wewenang dan tanggung jawab Pemerintah Pusat dalam hal ini dilakukan oleh Kemenpera, sedangkan pengaturan dan pembinaan yang mempunyai karakteristik lokal, berhubungan dengan tata kota dan tata daerah menjadi wewenang dan tanggung jawab Pemerintah Daerah, namun tetap mengacu pada pedoman dan arahan Kemenpera.³⁴ Dalam pembangunan Rumah Susun harus memperhatikan persyaratan Administratif dan Persyaratan Teknis. Persyaratan administratif adalah persyaratan mengenai perizinan lokasi dan/atau peruntukannya, perizinan serta peraturan perundang-undangan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan. Rumah susun dan lingkungannya harus dibangun dan dilaksanakan berdasarkan perizinan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan peruntukannya.

Perizinan diajukan oleh Penyelenggara Pembangunan kepada Pemerintah Daerah dengan melampirkan persyaratan tertentu, diantaranya sertifikat hak atas tanah dan fatwa peruntukan tanah (*land use*). Yang dimaksud Persyaratan Teknis adalah persyaratan mengenai struktur bangunan, keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan lain-lain yang berhubungan dengan rancang bangun, termasuk kelengkapan prasarana, sarana dan utilitas (PSU), serta fasilitas lingkungan. Adapun penentuan lokasi rumah susun harus :

1. Sesuai dengan peruntukan dan keserasian lingkungan dengan memperhatikan rencana tata ruang dan tata guna tanah yang ada
2. Memungkinkan berfungsinya dengan baik saluran-saluran pembuangan dalam lingkungan ke sistem jaringan pembuangan air hujan dan jaringan air limbah kota.
3. Mudah dicapainya angkutan yang diperlukan baik langsung maupun tidak langsung pada waktu pembangunan maupun penghunian serta

³⁴ Tipologi Ketentuan Teknis Rumah Susun Sederhana, Kemenpera 2007

perkembangan di masa mendatang, dengan memperhatikan keamanan, ketertiban dan gangguan pada lokasi sekitarnya.

4. Sudah dijangkau oleh pelayanan air bersih dan listrik, bila lokasi rumah susun belum dapat dijangkau oleh pelayanan jaringan air bersih dan listrik, Penyelenggara Pembangunan wajib menyediakan secara tersendiri sarana air bersih dan listrik sesuai dengan tingkat keperluannya.

2.2.2 Kriteria Pembangunan Perumahan

Berdasarkan petunjuk kawasan perumahan kota yang disusun oleh Departemen Pekerjaan Umum tahun 1997, suatu kawasan perumahan selayaknya persyaratan dasar untuk pengembangan kota, yaitu ³⁵

1. Aksesibilitas, yakni kemungkinan pencapaian dari dan ke kawasan perumahan dalam bentuk jalan dan transportasi.
2. Kompabilitas, yakni keserasian dan keterpaduan antara kawasan yang menjadi lingkungannya.
3. Fleksibilitas, yakni kemungkinan pertumbuhan fisik/pemekaran kawasan perumahan dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.
4. Ekologi, yakni keterpaduan antara tata kegiatan alam yang mewadahnya.

Sedangkan sarana dan prasarana yang perlu disediakan adalah seperti dalam tabel prasarana dan sarana dalam suatu lingkungan perumahan berikut ini:

³⁵ Rencana Kawasan Perumahan Kota Departemen Pekerjaan Umum Tahun 1997

Tabel 2.3
Prasarana dan Sarana
Dalam suatu lingkungan perumahan

Prasarana	Sarana
1. Air bersih dan listrik	1. Pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP dan SMA
2. Pembuangan air hujan dan air kotor(limbah)	2. Kesehatan, seperti : Balai Pengobatan, RS bersalin (BKIA), Puskesmas, Prakter Dokter dan Apotik
3. Jalan lingkungan	3. Pemiagaan dan Industri
4. Pembuangan sampah	4. Pemerintahan dan Pelayanan Umum
	5. Kebudayaan dan rekreasi
	6. Peribadatan
	7. Olahraga dan Taman

Sumber : Dep. PU : standar-standar Rencana Perkampungan, 1984 dan pedoman Perencanaan Lingkungan 1983.

2.2.3 Identifikasi Faktor dalam Menentukan Lokasi Perumahan

Perumahan mempunyai fungsi dan peranan yang penting, Yeates dan Garner berpendapat bahwa terdapat tiga elemen yang mempengaruhi keputusan seseorang atau sebuah keluarga dalam dalam menentukan pilihan lokasi tempat tinggal, yaitu :³⁶

1. Posisi keluarga dalam lingkup sosial, mencakup status sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan dan penghasilan).
2. Lingkup perumahan, mencakup : nilai, kualitas dan tipe rumah.
3. Lingkup komunitas
4. Lingkup fisik atau lokasi rumah.

Hubungan antara perilaku manusia di dalam area perkotaan dengan ruang sosial di perkotaan telah banyak diteliti, sampai saat ini para ahli geografi telah mengidentifikasi bahwa gaya hidup, status sosial, dan tingkat kehidupan sangat berpengaruh di dalam hubungan antar

³⁶ Yeates dan Garner "The North American City" Dalam Nuzulina Ilmiaty, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan di jakarta selatan"(Semarang, Universitas Diponegoro.2003)h.27

tingkah laku individu dengan lingkungan spasial. Perpindahan manusia dari satu lokasi ke lokasi lain di perkotaan memegang peranan penting dalam membentuk area sosial perkotaan. Penilaian lokasi perumahan antara individu pasti berbeda, hal ini disebabkan latar belakang tingkat kebutuhan dan kepentingan yang berbeda-beda.

Pengetahuan tentang lokasi perumahan diperoleh dari interaksi antar individu, setelah berproses, informasi yang diperoleh tersebut akan mempengaruhi pandangan tentang populasi dan pendapat/persepsi tempat tinggalnya. Individu tersebut akan membentuk kelompok yang membentuk variasi kluster. Kluster dari individu-individu yang mempunyai persamaan di dalam ekonomi, sosial dan politik akan mempunyai referensi yang sama tentang lokasi tempat tinggal. Kerangka dari referensi ini merupakan hasil dari beberapa faktor termasuk usia, latar belakang sosial, kepercayaan (agama) dan latar belakang etnis.

Menurut H.R Koester, bahwa faktor sosial dan fisik sangat menentukan dalam pilihan terhadap lokasi tempat tinggal. Dalam studi pengambilan keputusan keluarga terhadap pilihan daerah, ditentukan bahwa faktor aksesibilitas merupakan pengaruh utama dalam pemilihan lokasi tempat tinggal, yaitu kemudahan transportasi dan kedekatan jarak. Faktor lain seperti kaitan tali kekeluargaan, juga turut mempengaruhi pengambilan keputusan pemilihan tempat tinggal.³⁷

Sementara itu para ahli geografi mengembangkan model-model laku rumah tangga dalam memilih lokasi rumahnya, yang diklasifikasikan menjadi dua kategori:

1. Asumsi pertama adalah pilihan lokasi tempat tinggal dapat dijelaskan di dalam pengertian "*trade off*" antara biaya transportasi dan harga rumah.
2. Asumsi kedua adalah model perilaku makro, aksesibilitas bukan syarat utama tetapi kenyamanan lingkungan, sosial ekonomi, psikologi dan waktu adalah syarat utama untuk memilih lokasi tempat tinggal.

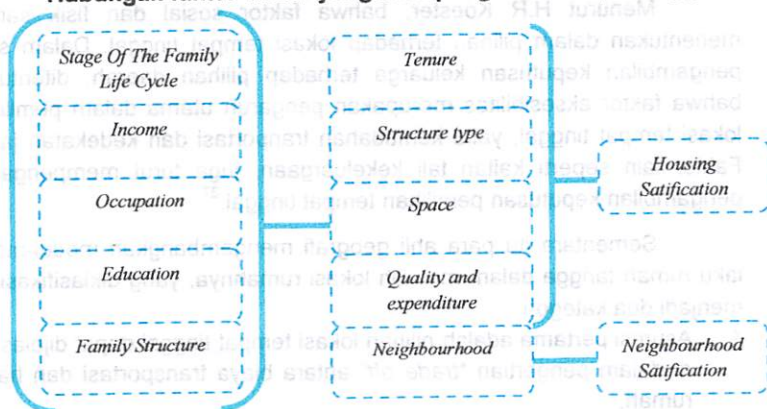
³⁷ H.R Koester "Dimensi Keruangan Kota, Teori Dan Kasus" Dalam Nuzulina Ilimaty, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan di Jakarta selatan" (Semarang, Universitas Diponegoro. 2003) h. 28

2.2.3.1 Faktor karakteristik keluarga

Analisa mengenai kepuasan terhadap tempat tinggal terpusat pada "kepuasan" sebagai konsekuensi dari karakteristik keluarga, namun hal ini bukan satu-satunya variabel yang memberi efek puas terhadap tempat tinggal, akan tetapi faktor fisik lingkungan juga turut berpengaruh terhadap rasa puas. Faktor-faktor yang menjadi latar belakang rasa puas terhadap tempat tinggal:³⁸

1. Faktor demografi dan sosial ekonomi, meliputi: tingkat kehidupan, status sosial ekonomi dan struktur keluarga
2. Ketidakuasan terhadap tempat tinggal yang lama
3. Pengaruh dari kondisi perumahan

Bagan 2.3
Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi tempat tinggal



sumber : Moris Earl W and Winter Mary. 1978:156-157.

Faktor demografi dan sosial ekonomis dipengaruhi oleh tingkat kehidupan, status sosial dan struktur keluarga, maksudnya adalah semakin tinggi tingkat kehidupan seseorang, dengan sendirinya akan mempengaruhi status sosial ekonominya, sehingga individu tersebut akan

³⁸ Morris Dan Winter "Housing Family And Society" Dalam Sugini "Tipomorfologi Perubahan Rumah Pada Perumahan minomartani Yogyakarta" (LOGIKA, Volume 3, Nomor 4, 1999)h.76.

melakukan penyesuaian perumahan untuk mencocokkan dengan status sosial ekonominya. Penyesuaian ini bisa juga dipengaruhi oleh struktur keluarga maksudnya adalah semakin bertambah anggota keluarga maka individu akan menyesuaikan kondisi perumahannya.

Penyesuaian juga akan dilakukan apabila individu tersebut merasa tidak puas dengan tempat tinggal yang lama atau bisa juga karena pengaruh dari kondisi disekililing perumahan.

2.2.3.2 Faktor karakteristik lingkungan

Kualitas lingkungan mencerminkan kualitas hidup manusia yang ada didalamnya. Menurut Amos Rapoport (1977:60-61) komponen kualitas lingkungan dapat dibagi menjadi:³⁹

1. Variabel lokasi : jarak ke pusat pelayanan, iklim dan topografi
2. Variabel fisik: organisasi ruang yang jelas, udara bersih dan tenang
3. Variabel psikologis: kepadatan penduduk dan kemewahan.
4. Variabel sosial ekonomi: suku, status sosial, tingkat kriminalitas dan sistem pendidikan

Selain itu menurut Drabkin (1980:68) ada juga beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi perumahan, yang secara individu berbeda satu sama lain, yaitu:⁴⁰

1. Aksesibilitas, yang terdiri dari kemudahan transportasi dan jarak ke pusat kota
2. Lingkungan, dalam hal ini terdiri dari lingkungan sosial dan fisik seperti kebisingan, polusi dan lingkungan yang nyaman.
3. Peluang kerja yang tersedia, yaitu kemudahan seseorang dalam mencari pekerjaan untuk kelangsunga hidupnya.
4. Tingkat pelayanan, lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang memiliki pelayanan yang baik dalam hal sarana dan prasarana dan lain-lain

³⁹ Amos Rapoport, "Human Aspect Of Urban Form" Dalam Jurnal Arsitektur dan Perkotaan "KORIDOR" vol. 01 no. 01, JULI 2010: 1-7

⁴⁰ Drabkin, "Land Policy And Urban Growth" Dalam Nuzulina Ilimaty, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan di Jakarta selatan" (Semarang, Universitas Diponegoro.2003)h30

Faktor lingkungan yang juga menjadi pertimbangan didalam memilih lokasi perumahan menurut bourne (1975:205) adalah :⁴¹

1. Aksesibilitas ke pusat kota :jalan raya utama, sekolah dan tempat rekreasi.
2. Karakteristik fisik dan lingkungan [ermukiman: kondisi jalan, pedestrian, pola jalan dan ketenangan.
3. Fasilitas dan pelayanan: kualitas dari utilitas, sekolah, polisi dan pemadam kebakaran.
4. Lingkungan sosial: permukiman bergengsi, komposisi sosial ekonomi, etnis dan demografo.
5. Karakteristik site rumah: luas tanah, luas bangunan, jumlah kamar dan biaya pemeliharaan.

Berkaitan dengan pemilihan lokasi, luhst (1997:128) menyebutkan bahwa kualitas kehidupan yang berupa kenyamanan, keamanan dari suatu rumah sangat ditentukan oleh lokasinya. Daya tarik dari suatu lokasi ditentukan oleh kemudahan dalam pencapaian ke berbagai pusat kegiatan seperti pusat perdagangan, pusat pendidikan, daerah industri, jasa pelayanan perbankan, tempat rekreasi, pelayanan pemerintah, jasa profesional dan bahkan merupakan perpaduan antara semua kegiatan tersebut⁴².

2.2.4 Penentuan lokasi perumahan

Persepsi perumahan lebih banyak dikaitkan dengan tingkat pendapatan dan lokasi perumahan menurut masyarakat. Menurut teori struktur internal perkotaan dari burgess, dijelaskan bahwa faktor lokasi sangat penting bagi tingkat penghasilan. Pilihan lokasi akan hunian umumnya akan berusaha mendekati lokasi aktivitasnya, namun dalam perkembangan penggunaan lahan di perkotaan lebih dititik beratkn pada segi ekonomis lahan.

⁴¹ Bourne L.S., "Internal Structure Of City" Dalam Hawik Pratiko "Preferensi Konsumen Perumahan Terhadap Kondisi Fisik Dan Ketersediaan Infrastruktur Di Kecamatan Gunungpati" (Semarang, Univ.Diponegoro,2008)h.27

⁴² Teori Lokasi Kawasan Perumahan: <http://perencanaankota.blogspot.com/2012/08/teori-lokasi-kawasan-perumahan.html>

Karena semakin dekat dengan pusat aktivitas maka semakin tinggi tingkat aksesibilitas lokasi, guna lahan yang berkembang di atasnya juga akan semakin intensif, yang akibatnya sangat mempengaruhi peruntukan lahan bagi perumahan.

Setiap kegiatan manusia memerlukan ruang tertentu, seseorang yang ingin memiliki lahan yang baik dan kondisi lingkungan yang baik serta dekat dengan tempat yang lain untuk kepentingan tertentu, sangat bergantung kepada harga lahan, harga lahan menentukan permintaan atas lahan serta mempengaruhi intensitas persaingan untuk mendapatkan lahan.

Selama ini yang dianggap sebagai pemeran utama pembangunan perumahan tiga besar, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Menurut budihardjo (1998:45), pembangunan perumahan dilaksanakan oleh dua sector yaitu sector formal dalam hal ini pemerintah, swasta dan hibrida, dan sector informal yaitu masyarakat dan hibrida, sedangkan aktor-aktor yang terkait dalam pembangunan perumahan seperti tabel di bawah ini⁴³

Tabel 2.4
Aktor pembangunan perumahan

Aktor Pembangunan		Pemerintah	Swasta	Hibrida	Masyarakat
		Perumnas	Real estate developer	Yayasan Koperasi Instansi Org, profesi	Masyarakat banyak
Sasaran Kelompok Penghasilan	Atas		✓		
	Menengah	✓	✓	✓	
	Sedang	✓	✓	✓	
	Rendah	✓		✓	✓
	Sangat rendah			✓	✓

Sumber : Budihardjo, 1987 : 45

⁴³ Budihardjo "Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan" Dalam Nuzulina Ilmiaty, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan di Jakarta selatan" (Semarang, Universitas Diponegoro.2003)h.35

Menurut Budihardjo (1997:24), nilai lahan dibiarkan sebagai komodity ekonomi yang di tarungkan secara bebas, maka mayoritas masyarakat berpenghasilan rendah di perkotaan akan semakin terpuruk dan semakin tidak mampu menjangkau atau memiliki rumah yang layak, yang di bangun oleh pihak swasta, dan jika hal tersebut dibiarkan maka pembangunan perumahan dan permukiman dalam skala besar di perkotaan selalu dihadapkan pada masalah tanah yang makin mahal dan langka serta perlu dikendalikan.⁴⁴

Dalam pemilihan tempat untuk lokasi perumahan, developer/pengembang akan mencari lookasi bangunan yang sesuai dengan cara menyeleksi beberapa tempat. Dari banyak criteria yang mempengaruhi pemilihan tempat, menurut Catanese (1996:296) yang paling utama adalah :⁴⁵

1. Hukum dan Lingkungan, akankah hukum yang berlaku mengijinkan didirikannya gedung dengan ukuran tertentu, persyaratan tempat parker, tinggi maksimum gedung, batasan-batasan kemunduran dan berbagai kendala lain yang berkaitan.
2. Sarana, suatu proyek membutuhkan pemasangan air, gas, listrik, telepon, tanda bahaya (alarm), jaringan drainase.
3. Faktor teknis, artinya bagaimana keadaan tanah, topografi dan drainase yang mempengaruhi desain tempat atau desain bangunan.
4. Lokasi, yang di pertimbangan adalah pemasarannya, aksesibilitas, dilewati kendaraan umum dan dilewati banyak pejalan kaki.
5. Estetika, yang dipertimbangkan adalah view yang menarik.
6. Masyarakat, yang dipertimbangkan adalah dampak pembangunan real estate tersebut terhadap masyarakat sekitar, kemacetan lalu lintas dan kebisingan.
7. Fasilitas pelayanan, yang dipertimbangkan adalah aparata kepolisian, pemadam kebakaran, pembuangan sampah, dan sekolah.
8. Biaya, yang dimaksud dengan biaya adalah harga tanah yang murah.

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Catanese, "Perencanaan Kota" Dalam Nuzulina Ilimaty, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan di jakarta selatan" (Semarang, Universitas Diponegoro.2003)h.38

Dengan banyaknya dan beragam kriteria yang ada, maka terjadilah persaingan antara pengembang dalam memilih lokasi untuk membangun perumahannya, hal ini menunjukkan bahwa menentukan lokasi untuk perumahan bukan hal yang mudah.

2.2.5 Persyaratan dan Kriteria Rumah Susun

Hunian dapat dikembangkan pada kawasan lingkungan perumahan yang direncanakan untuk kepadatan >200 Jiwa/ha, berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah atau dokumen rencana lainnya, yaitu kawasan-kawasan⁴⁶:

1. Pusat kegiatan kota
2. Kawasan-kawasan dengan kondisi kepadatan penduduk sudah mendekati atau melebihi 200 jiwa/ha; dan
3. Kawasan-kawasan khusus yang karena kondisinya memerlukan rumah susun seperti kawasan-kawasan industri, pendidikan dan campuran

Adapun hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam membangun hunian bertingkat yaitu :

1. Bangunan rumah susun harus dilengkapi sarana lingkungan yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya termasuk di sarana perniagaan, sarana ibadah, sarana kegiatan, sarana kesehatan, sarana pemerintahan dan layanan umum serta pertamanan.
2. Bangunan rumah susun juga harus dilengkapi dengan alat transportasi bangunan, pintu dan tangga darurat kebakaran, alat dan sistem alarm kebakaran, alat pemadam kebakaran, penangkal petir dan jaringan air bersih, saluran pembuangan air hujan, saluran pembuangan air limbah, tempat pewadahan sampah, tempat jemuran, kelengkapan pemeliharaan bangunan, jaringan listrik, generator listrik, gas, tempat untuk kemungkinan pemasangan jaringan telepon dan alat komunikasi lainnya yang memenuhi persyaratan teknis, mengacu kepada Standar Nasional atau peraturan bangunan gedung yang sudah ada.

⁴⁶ SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan

2.2.6 Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Lingkungan

Dasar penyediaan sarana ini adalah didasarkan jumlah penduduk yang dilayani oleh sarana tersebut sekaligus harus mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Tentunya hal ini dapat terkait dengan bentuk grup bangunan/blok yang nantinya terbentuk sesuai konteks lingkungannya. Sedangkan penempatan penyediaan fasilitas ini akan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan yang terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu. Adapun perbandingan luas lahan untuk bangunan rusuna atau prasarana lingkungan atau fasilitas lingkungan terhadap luas tanah bersama rusuna adalah :⁴⁷

1. Luas tanah untuk bangunan Rusuna terhadap luas tanah bersama seluas-luasnya 50%.
2. Luas tanah untuk prasarana lingkungan terhadap luas tanah sekurang-kurangnya 20%.
3. Luas tanah untuk fasilitas lingkungan terhadap luas tanah sekurang-kurangnya 30%.

2.3 Landasan Penelitian

Dari berbagai teori yang telah dijabarkan terlebih dahulu, peneliti mencoba merumuskan kajian teori yang ada sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini tanpa mengurangi ataupun menambah kajian teoritis berdasarkan tinjauan pustaka. Landasan penelitian merupakan dasar dalam penyusunan penelitian yang meliputi kesimpulan dari beberapa teori dan pendapat ahli terkait dengan tema penelitian yaitu Penyediaan Hunian Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri. Adapun landasan penelitian yang akan dikaji meliputi : karakteristik pekerja industri, bentuk penyediaan hunian, identifikasi karakteristik lokasi hunian.

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, objek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Variabel penelitian merupakan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, dengan mengacu pada sasaran yang akan dicapai.

⁴⁷ Ibid

Variabel dalam penelitian ini didasarkan atas landasan teori terkait tentang penyediaan hunian bagi pekerja industri di Kecamatan Singosari, dimana jenis variabel yang digunakan adalah variabel utama penelitian yang bersifat kuantitatif berdasarkan faktor-faktor penentu sebagai berikut terdapat pada tabel Variabel penelitian berikut ini:

Tabel 2.5
Variabel penelitian

Sasaran	Sumber	Teori	Variabel
Karakteristik Pekerja Industri Di Singosari	Sheng	<p>Karakteristik buruh yang mempengaruhi bentuk penyediaan tempat tinggal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Besarnya pendapatan • Besarnya pengeluaran • Status pernikahan • Tempat tinggal eksisting 	<p>Keterkaitan antara karakteristik buruh industri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Status kepegawaian 2. Besarnya total pendapatan 3. Besarnya pengeluaran untuk tempat tinggal 4. Status pemikahan 5. Jumlah anggota keluarga 6. Tempat tinggal eksisting
	Turner	<p>Terdapat keterkaitan antarakondisi ekonomi seseorang dengan skala prioritas kebutuhan hidup dan prioritas kebutuhan perumahan, yaitu ditinjau dari prioritas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jarak lokasi rumah • Status kepemilikan rumah • Standar fisik hunian 	
Penentuan bentuk Hunian	Komarudin (1996: 334)	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar sewa atau indekos • Rumah kontrakan • Rumah pribadi yang dibeli dengan cara angsuran • Asrama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status Kepemilikan Hak Milik 2. Status Kepemilikan Sewa 3. Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Pribadi 4. Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Bersama 5. Hunian yang berada di dalam Lokasi Pabrik 6. Hunian yang berada Jauh diluar lokasi
	Sheng, (1991: 125)	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah pekerja atau karyawan bergabung dengan pabrik • Rumah karyawan yang disewa perusahaan untuk dihuni pekerjanya 	

Sasaran	Sumber	Teori	Variabel
		<ul style="list-style-type: none"> • Kamar sewa di rumah kecil • Asrama 	Pabrik 7. Hunian yang berada Dekat diluar lokasi Pabrik 8. untuk ditinggali Sementara 9. untuk ditinggali Selamanya 10. Hunian yang dapat ditinggali bersama Keluarga 11. Hunian yang dapat ditinggali Sendiri 12. Hunian dengan Fasilitas Umum yang Lengkap 13. Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik & Telp) yang Memadai
	Koalisi untuk Perumahan Sosial (2002: 49-51)	<ul style="list-style-type: none"> • Pondokan • Asrama 	
Penentuan lokasi Hunian	H.R Koester (1997:24),	<ul style="list-style-type: none"> • aksesibilitas • transportasi dan • kedekatan jarak 	1. Harga Terjangkau 2. Fasilitas Pelayanan Umum yang Memadai 3. Fasilitas Pelayanan Air Bersih, Listrik dan Telkom yang Baik 4. Kondisi Jalan Utama yang Baik 5. Kepadatan Lalu Lintas yang Rendah 6. Sistem Keamanan yang Baik 7. Sistem Kebersihan Lingkungan yang Baik 8. Fasilitas Pelayanan Umum yang Lengkap 9. Sarana Drainase yang Baik 10. Kondisi Jalan Lingkungan yang Baik 11. Kondisi Polusi yang Rendah 12. Adanya Jalan Alternatif 13. Adanya Ruang Terbuka Hijau 14. Kepadatan Penduduk yang Rendah
	para ahli geografi	<ul style="list-style-type: none"> • Asumsi pertama adalah pilihan lokasi tempat tinggal dapat dijelaskan di dalam pengertian "trade off" antara biaya transportasi dan harga rumah. • Asumsi kedua adalah model perilaku makro, aksesibilitas bukan syarat utama tetapi kenyamanan lingkungan, sosial ekonomi, psikologi dan waktu adalah syarat utama untuk memilih lokasi tempat tinggal. 	
	Amos Rapoport (1977:60-61)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel lokasi : jarak ke pusat pelayanan, iklim dan topografi • Variabel fisik: organisasi ruang yang 	

Sasaran	Sumber	Teori	Variabel
		<p>• jelas, udara bersih dan tenang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel psikologis: kepadatan penduduk dan kemewahan. • Variabel sosial ekonomi: suku, status sosial, tingkat kriminalitas dan sistem pendidikan 	<p>15. Resiko Banjir yang Rendah 16. Adanya Pohon Rindang 17. Akses Kendaraan Umum</p>
	Drabkin (1980:68)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas, yang terdiri dari kemudahan transportasi dan jarak ke pusat kota • Lingkungan, dalam hal ini terdiri dari lingkungan sosial dan fisik seperti kebisingan, polusi dan lingkungan yang nyaman. • Peluang kerja yang tersedia, yaitu kemudahan seseorang dalam mencari pekerjaan untuk kelangsunga hidupnya. • dipilih merupakan lokasi yang memiliki pelayanan yang baik dalam hal sarana dan prasarana dan lain-lain 	
	bourne (1975:205)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas ke pusat kota :jalan raya utama, sekolah dan tempat rekreasi. • Karakteristik fisik dan lingkungan [ermukiman: kondisi jalan, pedestrian, pola jalan dan ketenangan. 	

Sasaran	Sumber	Teori	Variabel
		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas dan pelayanan: kualitas dari utilitas, sekolah, polisi dan pemadam kebakaran. • Lingkungan sosial: permukiman bergengsi, komposisi sosial ekonomi, etnis dan demografo. • Karakteristik site rumah: luas tanah, luas bangunan, jumlah kamar dan biaya pemeliharaan. 	
	luhst (1997:128)	kualitas kehidupan yang berupa kenyamanan, keamanan dari suatu rumah sangat ditentukan oleh lokasinya. Daya tarik dari suatu lokasi ditentukan oleh kemudahan dalam pencapaian ke berbagai pusat kegiatan seperti pusat perdagangan, pusat pendidikan, daerah industri, jasa pelayanan perbankan, tempat rekreasi, pelayanan pemerintah, jasa profesional dan bahkan merupakan perpaduan antara semua kegiatan tersebut	
	Catanese (1996:296)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum dan Lingkungan, akankah hukum yang berlaku mengizinkan didirikannya gedung dengan ukuran tertentu, persyaratan tempat parkir, tinggi maksimum gedung, batasan-batasan kemunduran dan berbagai kendala lain yang berkaitan. 2. Sarana, suatu proyek membutuhkan 	

Sasaran	Sumber	Teori	Variabel
		<p>pasangan air, gas, listrik, telepon, tanda bahaya (alarm), jaringan drainase.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Faktor teknis, artinya bagaimana keadaan tanah, topografi dan drainase yang mempengaruhi desain tempat atau desain bangunan. 4. Lokasi, yang di pertimbangkan adalah pemasarannya, aksesibilitas, dilewati kendaraan umum dan dilewati banyak pejalan kaki. 5. Estetika, yang dipertimbangkan adalah view yang menarik. 6. Masyarakat, yang dipertimbangkan adalah dampak pembangunan real estate tersebut terhadap masyarakat sekitar, kemacetan lalu lintas dan kebisingan. 7. Fasilitas pelayanan, yang dipertimbangkan adalah aparat kepolisian, pemadam kebakaran, pembuangan sampah, dan sekolah. 8. Biaya, yang dimaksud dengan biaya adalah harga tanah yang murah. 	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah langkah - langkah yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Pada metodologi penelitian ini akan diuraikan segala hal yang berkenaan dengan cara dan metode yang digunakan pada penyusunan laporan penelitian, diantaranya metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian, sedangkan metode analisa yaitu teknik atau pendekatan berupa alat analisa yang digunakan dalam menganalisa data dan informasi.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Data berfungsi sebagai bahan masukan bagi analisis sehingga dapat menjadi *output* untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersifat primer maupun sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, bersifat asli dan belum diolah sama sekali. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data ini nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel, ataupun diagram yang dapat mendeskripsikan kondisi wilayah kajian. Berikut daftar metodologi pengumpulan data.

3.1.1 Survey Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh di wilayah studi dengan cara:

A. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial, Observasi dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (*experimental*) maupun konteks alamiah. Observasi yang berarti

pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi / keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan tes.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian yang berupa kondisi tempat tinggal eksisting pekerja pabrik saat ini.

B. Penyebaran kuesioner

Kuesioner adalah Daftar pertanyaan yang tersusun dengan baik yang digunakan untuk alat pengumpulan data melalui survei. Kuesioner harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu sebelum menyusun kuesioner, masalah penelitian harus dirumuskan dengan jelas. Jenis data yang dapat dikumpulkan menggunakan kuesioner bisa kualitatif maupun uantitatif. Tujuan pembentukan kuesioner adalah sebagai alat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan penjabaran dari hipotesis.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui mengenai penyediaan hunian serta lokasi yang pekerja industri inginkan.

3.1.2 Survey Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi yang terkait seperti BPS, Dinas Tata Kota, Bappeda, Kantor Perumahan dan sebagainya. Data-data tersebut antara lain berupa data-data ketenagakerjaan, data perusahaan, rencana tata ruang, program-program bantuan pembiayaan perumahan.



3.1.3 Teknik Populasi dan Sampling

3.1.3.1 Populasi

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila penelitian orang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan populasi menurut Fraenkel dan wellen adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian Populasi dari hasil suatu penelitian harus dideskripsikan dengan jelas dan cermat agar ciri yang dimilikinya dapat diidentifikasi dengan mudah. Kedudukan populasi sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran dari sesuatu yang ada untuk dapat melakukan pengujian tersebut diperlukan populasi sebagai subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para pekerja industri yang ada di kecamatan Singosari yang dianggap mewakili dan dipilih sebagai sasaran populasi.

3.1.3.2 Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 91:2005) Jumlah populasi pada penelitian ini berdasarkan Kecamatan Dalam Angka 2011, jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor industri adalah 4915 orang, maka jumlah populasi yang diambil sampel berdasarkan pendapat Slovin yaitu:

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

$$n = 4915 / (1 + 4915 * (0,10)^2)$$

$$n = 99,73818 \text{ (dibulatkan menjadi 100 orang)}$$

keterangan

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (10%)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive Sample*), dengan asumsi bahwa semua Pekerja memiliki pandangan yang sama terhadap pemilihan

bentuk dan lokasi hunian. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bias menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*)
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan. (Arikunto, 140:2006)

Tabel 3.1
Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data	Variabel			Jenis Survei		Penggunaan	Sumber Data	
				P				
	O	K						
Karakteristik pekerja industri	Status kepegawaian				x	Analisis Deskriptif frekuensi	Pekerja industri Survey lapangan	
	Besarnya total pendapatan,				x			
	Besarnya pengeluaran untuk Penyediaan tempat tinggal,				x			
	Status pernikahan,				x			
	Jumlah anggota keluarga,				X			
	Tempat tinggal eksisting			x	X			
Data pemilihan bentuk hunian oleh pekerja industri	Status kepemilikan		Tempat tinggal milik		X	Analisa Faktor	Pekerja industri	
			Tempat tinggal sewa		X			
	Sifat bangunan		Tempat tinggal pribadi		X			
			Tempat tinggal bersama		X			
	Jarak dari lokasi kerja	Bergabung dengan pabrik			X			
		Di luar lokasi pabrik	Jauh		x			
	Dekat			x				
	Lamanya tinggal			sementera				x
				Menetap				x
	Jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama			Sendiri				x
Bersama keluarga					X			

Jenis data	Variabel		Jenis Survei		Penggunaan	Sumber Data
			P			
			O	K		
Data pemilihan lokasi hunian oleh pekerja industri	Harga rumah			X	Analisa Faktor Analisa	Pekerja industri
	Kondisi fasilitas pelayanan			X		
	Pelayanan air bersih, listrik dan telkom			X		
	Kondisi jalan utama			X		
	Kondisi kepadatan lalu lintas			X		
	Keamanan lingkungan			X		
	Kebersihan lingkungan			x		
	Keberadaan fasilitas umum			x		
	Kondisi sarana drainase			x		
	Kondisi jalan lingkungan			x		
	Kondisi polusi udara			x		
	Keberadaan jalan alternative			X		
	Keberadaan ruang terbuka			X		
	Kondisi kepadatan penduduk			x		
	Banyaknya pohon yang rindang			x		
	Bebas banjir			x		
	Dilewati kendaraan umum			x		

Keterangan : P : Primer, S : Sekunder, O : Observasi, K : Kuesione, I : Instansi

3.2 Metode Analisis

Untuk memudahkan dalam mencapai suatu kesimpulan pada studi Penyediaan Hunian ini, perlu ditunjang dengan pemahaman khusus berkaitan dengan upaya pemecahan permasalahan, dalam hal ini untuk mengungkapkan faktor-faktor dominan dalam penyediaan bentuk hunian dan penentuan lokasi yang tepat sesuai keinginan para pekerja industri. Oleh karenanya akan dilakukan pendekatan melalui analisis kualitatif, analisis kuantitatif, dan analisis model tabel distribusi analisis diskriminan, sebagaimana akan diuraikan pada sub bab berikut. Tahapan analisa merupakan penilaian terhadap berbagai keadaan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan metode serta teknik analisa yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maupun secara praktis.

3.2.1 Distribusi Frekuensi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu (Hasan, 2005: 41). Menurut Suharyadi dan Purwanto, distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori (2003: 25). Pada tahap penyajian data, data yang sudah diklasifikasikan, disajikan atau ditampilkan dalam bentuk tabel.

3.2.2 Analisa Faktor

Metoda ini dimaksudkan untuk menguji secara statistik terhadap hubungan antara variabel yang mempengaruhi dalam penentuan bentuk penyediaan hunian. Melihat data (*input*) yang diperoleh, maka digunakan teknik "analisa faktor" untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan bentuk penyediaan hunian berdasarkan persepsi masyarakat.

Analisa faktor adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang dapat mewakili hubungan antar sejumlah variabel yang sangat berhubungan, analisis ini juga merupakan teknik reduksi yang dapat digunakan untuk mengubah

(menyederhanakan) sejumlah variabel yang saling berkorelasi menjadi kelompok-kelompok variabel yang lebih kecil, yang disebut sebagai faktor.

Proses analisis faktor dilakukan dengan ekstraksi variabel hingga menjadi satu atau beberapa faktor (dengan bantuan spss), dengan menggunakan metode *principal component Analysis*. Perhitungan dalam tahap ini nantinya akan menggunakan tabel perhitungan nilai komunal (*communalities*), nilai total variasi (*total variance explained*) dan grafik *scree plot*. Selanjutnya hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam nilai total variansi (*eigenvalues*) dan grafik *scree plot* akan digunakan sebagai dasar penentuan jumlah faktor yang akan digunakan. Penentuan jumlah faktor ini didasarkan pada banyaknya faktor yang memiliki nilai eigen (*eigenvalues*) lebih dari satu selain itu juga dapat dilihat dari grafik *scree plot*.

Setelah diketahui banyaknya faktor yang paling optimal, maka matriks komponen akan menunjukkan distribusi dari tiap-tiap variabel ke dalam faktor-faktor yang telah terbentuk. Angka yang terdapat pada matriks tersebut adalah *faktor loading* atau besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor-faktor yang terbentuk, nilai korelasi variabel yang paling besar terdapat di suatu faktor berarti variabel tersebut termasuk dalam komponen faktor tersebut (tanpa memperhatikan nilai + dan -)

Selanjutnya *factor loading* yang dihasilkan oleh setiap variabel memiliki angka pembatas (*cutt-off point*). Angka pembatas faktor loading untuk data yang jumlahnya lebih besar dari 100 adalah sebesar 0.5. jika terdapat faktor di bawah angka pembatas tersebut maka variabel tersebut tidak dapat secara nyata dimasukkan ke dalam salah satu faktor sehingga perlu dilakukan proses rotasi faktor. Setelah dilakukan proses rotasi faktor (*varimax normalized*) maka akan terlihat distribusi dari tiap-tiap variabel pada faktor yang terbentuk, dengan nilai *factor loading* (setelah rotasi) lebih besar dari 0.5. jika nilai *factor loading*nya kurang dari 0.5 maka variabel itu gugur (tidak termasuk dalam salah satu faktor yang telah terbentuk).

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur. Kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Untuk itu setiap butir pertanyaan bersifat valid jika memiliki nilai korelasi yang tinggi dengan jumlah nilai seluruh pertanyaan. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment Pearson (r) dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya (Sugiyono, 2009).

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya pertanyaan yang dinyatakan valid diuji keandalannya (reliabilitas). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukur dipakai beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten maka alat pengukur tersebut reliabel.

Menurut Arikunto (2002) cara pengukuran reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

di mana:

r_{11} = reliabilitas instrumen (nilai alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Penentuan kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Indek Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat rendah
2.	0,200 - 0,399	Rendah
3.	0,400 - 0,599	Cukup
4.	0,600 - 0,799	Tinggi
5.	0,800 - 1,00	Sangat tinggi

Bila tidak reliabel, maka terjadi kesalahan pada indikator variabel yang mempunyai ragam variabel yang paling besar. Hal ini disebabkan karena ada variabel dalam kuesioner yang berbeda persepsi dari pertanyaan yang diajukan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Kecamatan Singosari merupakan salah satu kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan industri di kabupaten Malang, berdasarkan RTRW Kabupaten Malang menyatakan bahwa kawasan peruntukan industri merupakan bagian dari kawasan budidaya yaitu wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Kawasan industri yang berada di kecamatan singosari merupakan lokasi industri yang telah berkembang di Kabupaten Malang.

4.1. Gambaran Umum Kecamatan Singosari

Berdasarkan RTRW Kabupaten Malang, Kecamatan Singosari merupakan bagian Sub Satuan Wilayah Pembangunan SSWP II Lingkaran Kota Malang dan Wilayah Pengembangan (WP) 1. Arah kegiatan SSWP ini adalah kegiatan Pemerintahan, Perdagangan dan Jasa, Industri, Pendidikan, Kesehatan dan Prasarana Wisata.

Letak Kecamatan Singosari sangat strategis karena memiliki Jalan raya dengan Pola jaringan jalan berbentuk linier, radial dan grid dengan pola utama berbentuk linier, dengan pusat pergerakan di jalan raya Singosari yang merupakan jalan arteri Surabaya-Malang serta jalan raya Karanglo yang menghubungkan Malang-Batu. Jalan raya Singosari sendiri termasuk jalan arteri primer yang memiliki lebar badan jalan lebih dari 9 meter. Jalan ini sebagai tempat lalu-lalang kendaraan kecil sampai besar yang berasal dari Surabaya atau Malang. Hal ini menyebabkan Kecamatan Singosari menjadi Kecamatan dengan potensi pengumpul dan distribusi barang-jasa regional yang cukup kuat, diantaranya dapat dilihat dari banyak tumbuhnya kegiatan industri besar di Kecamatan ini. Pertumbuhan industri yang pesat selain disebabkan karena kemudahan aksesibilitas juga disebabkan oleh adanya ketersediaan lahan serta tenaga kerja.

4.1.1 Letak Geografis dan Wilayah Administratif

Secara geografis, Kecamatan Singosari memiliki luas 14.876 Ha, terletak pada bagian utara kota Malang. Kecamatan Singosari terletak pada wilayah pengembangan untuk industri, perumahan, dan perguruan tinggi. Kecamatan Singosari terletak pada wilayah administrasi kabupaten kota Malang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lawang, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jabung, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Blimbing, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Karangploso.

Dari segi administratif wilayah Kecamatan Singosari terbagi dari 3 Kelurahan dan 14 Desa yaitu Ardimulyo, Banjararum, Baturetno, Dengkol, Gunungrejo, Klampok, Langlang, Purwoasri, Randuagung, Tamanharjo, Toyomarto, Tunjungtirta, Watugede, Wonorejo, Losari (kelurahan), Pagentan (kelurahan), Candirenggo (kelurahan).

4.1.2 Kependudukan

Kebijakan penataan ruang Kabupaten Malang yang menjadikan Kecamatan Singosari sebagai kawasan peruntukan Industri dan telah menjadi lokasi industri yang berkembang di Kabupaten Malang. Pengembangan industri, berdampak pada besarnya jumlah industri yang tumbuh di kawasan ini. Hal ini mempengaruhi mata pencaharian sebagian besar penduduk yang memilih menjadi pekerja pabrik dan juga menyerap banyak tenaga kerja dari luar daerah.

4.1.3 Kondisi penggunaan lahan

Penggunaan lahan di suatu daerah pada umumnya mencerminkan kegiatan penduduk berdasarkan kegiatan ekonomi dan pola kehidupan sosial budaya daerah tersebut. Semakin beragam kegiatan penduduk suatu daerah semakin bervariasi pula penggolongan setiap jenis penggunaan lahannya. Secara statistik kecamatan Singosari didominasi oleh hutan, permukiman, tegalan dan sawah. Sedangkan kegiatan industri di kecamatan Singosari termasuk ke dalam kegiatan penggunaan lahan lainnya. Data luas penggunaan lahan di kecamatan Singosari sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Luas Penggunaan Lahan

No	Kec.	Permukiman	Sawah	Tegal/Kebun	Perkebunan	Hutan	Pada ng Rumput	Tambak	Lainnya
	Singosari	1.5	1.961	2.806	93	3.146	-	-	150

Sumber : Kecamatan dalam angka

Kecamatan Singosari dikategorikan kawasan perkotaan dan perdesaan, dengan kegiatan utama antara pemerintahan dan pertanian. Perumahan dan permukiman di Kecamatan ini cukup beragam dengan adanya perumahan swadaya, perumahan developer, maupun perumahan khusus (militar) dan kondisi fisik Kecamatan Singosari cukup baik dengan kondisi infrastruktur yang baik dan tingkat kepadatan yang sedang.

4.2. Karakteristik Kawasan Industri Singosari

Berbeda dengan kawasan industri lainnya kawasan industri Singosari bukan merupakan kawasan industri dalam arti yang sesungguhnya yang dikelola oleh perusahaan kawasan industri. Kawasan industri Singosari sebenarnya hanya merupakan kawasan peruntukan industri dimana pada zona tersebut diperuntukkan bagi kegiatan industri.

4.2.1 Bidang Usaha dan Serapan Tenaga Kerja Industri

Letak Kecamatan Singosari yang cukup strategis, yaitu jalan arteri Surabaya-Malang serta jalan raya Karanglo yang menghubungkan Malang-Batu menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di Kecamatan Singosari ini.

Perusahaan industri yang ada di Kecamatan Singosari terdiri atas berbagai bidang usaha, antara lain industri furniture, industri minuman ringan, industri barang pecah belah, dan lain-lain. Berikut ini Tabel daftar perusahaan industri dan bidang usahanya

Tabel 4.2
Daftar perusahaan Industri Di Kecamatan Singosari

No	Nama Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha
1	PT. Sido Bangun Plastic Factory	Jl. Raya Surabaya Singosari	Plastik
2	PT. Unggul Edi Peni	Jl. Raya Mondoroko Singosari	Furniture
3	PT. Bangun Sarana Wreksa	Jl. Karangjati Ardimulyo Singosari	Furniture
4	PT. Beierdorf Indonesia	Jl. Raya Randuagung Singosari Plaster	Obat Kosmetik
5	CV. Unggul Putra Samudra	Jl. Imam Bonjol Karangjati Singosari	Furniture Aluminium
6	PT. Bentoel	Jl. Raya Karanglo Singosari	Rokok, Tembakau
7	UD. Gemilang	Jl. Raya Singosari	Kopi Biji, Cocola
8	CV. Basuki Lacasa	Jl. Raya Randuagung Singosari	Furniture, Kerajinan
9	PT. Horti Bima Internasional	Desa Randuagung Gg. Coca Cola	Sayur-sayuran, Selai Buah-buahan, Manisan
10	PT. Gemilang Sentosa Permai	Jl. Raya Singosari	Biji Kopi, Cocola
11	PT. Cipta Pesona Jati Kencana	Jl. Raya Bodean Toyomarto Singosari	Kerajinan Aluminium
12	PT. Jati Mas Indonesia	Jl. Randuagung Singosari	Mebel Kayu
13	CV. Tifuni	Jl. Rogonoto Singosari	Mebel Kayu
14	CV. Niggi Collection	Jl. Raya Mondoroko Banjararum Singosari	Mebel Kayu
15	PT. Tresno	Jl. Raya Karanglo Singosari	Rokok, Tembakau
16	CV. Java Green	Desa Randuagung Singosari	Sayur Mayur
17	PT. Agro Dua Satu Gemilang	Jl. Raya Randuagung Singosari Palembang	Tanaman Hias
18	Dona Doni Rattan	Jl. Raya Tunjungtirto Singosari	Kerajinan Rotan, Mendong, Enceng Gondog
19	UD. Gemilang	Jl. Randuagung Singosari	Komponen Mebel Kayu
20	Sasa & Loe Art	Jl. Mondoroko Singosari	Kerajinan Kerang
21	Mebel Toha	Jl. Perusahaan Singosari	Mebel Kayu

No	Nama Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha
22	Pelangi Craft	Jl. Wijaya Barat Singosari	Kerajinan Perca
23	PT. Pancom Internasional	Jl. Raya Mondoroko Singosari	Sayur Mayur
24	UD. Bambu Wulung	Jl. Raya Singosari	Kerajinan Bambu
25	CV. Aumerita Anggun	Jl. Imam Bonjol Singosari Furniture	Bantal Kursi Busa
26	PT. Mega Depo	Jl Singosari 51	
27	PT. Morodadi Prima	Desa Randuagung, Singosari	Karoseri
28	PT. Tentrem	Jl. Desa Tunjung Tirta, Singosari	Karoseri
29	KIM Putra	Jl Raya Singosari	Karoseri
30	Langgeng	Jl.Tunggul Ametung IV/17, Singosari	Kayu lapis
31	PT Phillip Morris	Jl. Raya Karanglo Singosari	Rokok, Tembakau
32	PT Gatra Mapan	JL Tunjung Tirta 1, Singosari	Furniture

Sumber : <http://disperindag.malangkab.go.id/>



Gambar 4.1 Pabrik-pabrik industri yang ada di Singosari



Gambar 4.2 kegiatan pekerja industri setelah jam pulang

4.2.2 Sebaran Lokasi Industri

Zona industri di Kecamatan Singosari banyak berkembang di desa/kelurahan yang berada pada jalan arteri Surabaya-Malang. Gambaran sebaran lokasi industri dapat dilihat pada Peta Persebaran Lokasi Industri

4.3. Gambaran Umum Responden

Jumlah populasi pekerja industri yang ada di Kecamatan Singosari yang tersebar diseluruh Kecamatan. Bila ditinjau dari kondisi fisik huniannya saat ini serta pendapatannya populasi di Kecamatan singosari ini terdiri dari bermacam-macam tingkatan dan sangat heterogen. Maka kelompok sasaran dalam penelitian ini adalah pekerja industri yang bekerja dan tinggal disepanjang Jalan Raya Malang-Singosari.

4.3.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Kawasan industri Singosari memiliki karakteristik tersendiri bila ditinjau dari bidang usaha industri yang ada. Bidang usaha industri yang berjalan di kawasan ini sebagian besar adalah industri kerajinan, rokok/tembakau, makanan, industri logam dasar, industri kimia dasar, aneka industri dan industri kecil/kerajinan, sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan antara laki-laki dan wanita hampir rata di industri yang ada di Kecamatan Singosari.

Tabel 4.3
Rekapitulasi jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi %
Perempuan	59	59,0
Laki-laki	41	41,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil survey dari peneliti, dari 100 responden yang ada, tenaga kerja laki-laki berjumlah 41 orang, sedangkan tenaga kerja perempuan berjumlah 59 orang.

4.3.2 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan pekerja dibagi kedalam 4 kategori yaitu SD, SMP, SMA, Akademi/Diploma dan Sarjana.

Tabel 4.4
Rekapitulasi pendidikan terakhir

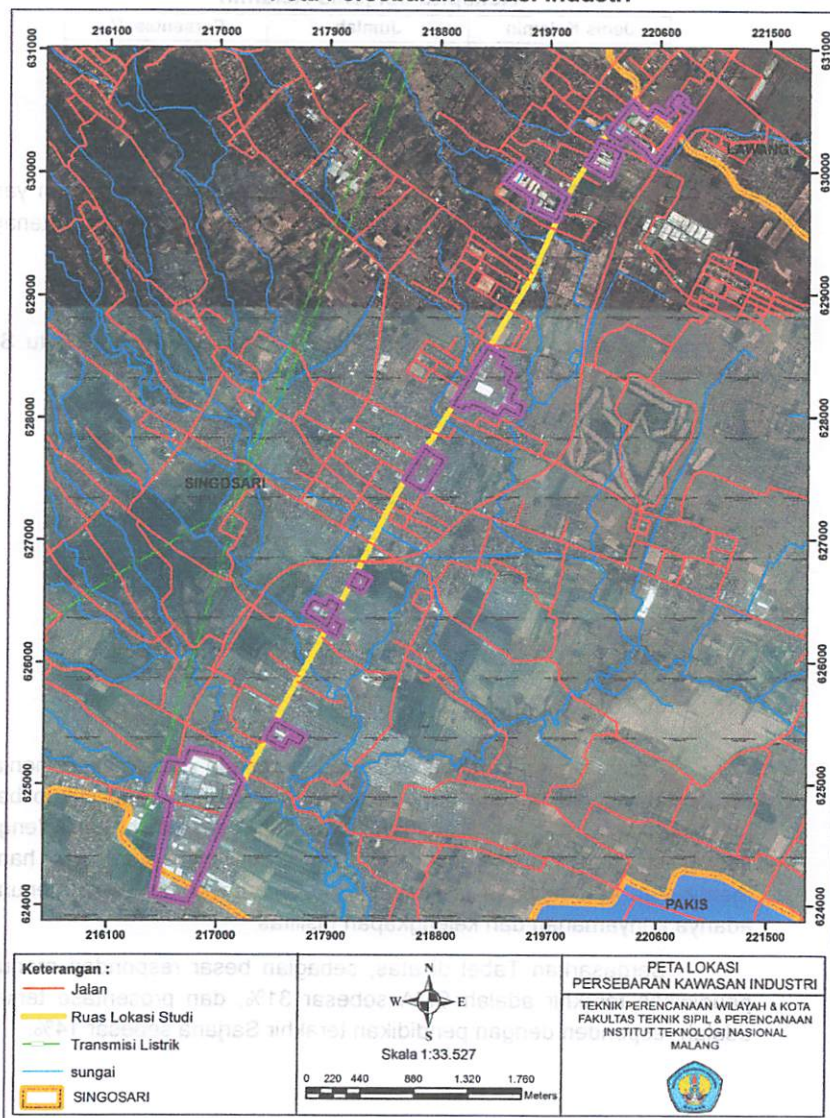
Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentasi %
SD	18	18,0
SMP	20	20,0
SMA	31	31,0
Akademi/Diploma	17	17,0
Sarjana	14	14,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Secara umum profil pendidikan dari pekerja industri yang menjadi responden adalah pekerja dengan tingkat pendidikan yang cukup baik. Maka setidaknya mereka memiliki wawasan yang lebih luas dengan tingkat standart hidup yang lebih tinggi dan biasanya tidak hanya memikirkan ketersediaan fasilitas hunian semata namun juga menuntut adanya kenyamanan dan kelengkapan fasilitas.

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar responden menurut pendidikan terakhir adalah SMA sebesar 31%, dan prosentase terkecil adalah responden dengan pendidikan terakhir Sarjana sebesar 14%.

Peta 4.1
Peta Persebaran Lokasi Industri



4.3.3 Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 4.5
Rekapitulasi Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah	Persentasi %
Belum menikah	66	66,0
Menikah	34	34,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar responden menurut status pernikahan adalah belum menikah dengan prosentase 66% dan prosentase terkecil adalah responden dengan status menikah sebesar 34%.

4.3.4 Berdasarkan Daerah Asal

Perlu diingat bahwa asal daerah buruh berbeda dan tidak identik dengan tempat tinggal pekerja. Asal daerah hanyalah menunjukkan tempat dimana pekerja dilahirkan dan bertempat tinggal sebelum mereka menempati lokasi tempat tinggal saat ini.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Daerah Asal

Daerah Asal	Jumlah	Persentasi %
Dalam Kab.Malang	26	26,0
Luar Kab.Malang	74	74,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar responden menurut asal daerah adalah responden yang berasal dari luar kabupaten Malang yaitu sebesar 74%, dan prosentase terkecil adalah responden yang berasal dari dalam kabupaten Malang yaitu sebesar 26%.

4.3.5 Berdasarkan Alamat Tinggal

Analisis tempat tinggal pekerja dimaksudkan untuk mengetahui dimana tempat tinggal saat ini.

Tabel 4.7
Distribusi Frekwensi Alamat Tinggal

Alamat Tinggal	Jumlah	Persentasi %
Tanjung Tirta	6	6,0
Banjararum	6	6,0
Purwoasri	4	4,0
Watugede	7	7,0
Pagentan	39	39,0
Tamanharjo	6	6,0
Losari	6	6,0
Candirejo	12	12,0
Ardimulyo	9	9,0
Randuagung	5	5,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar responden menurut alamat tinggal adalah responden yang tinggal di daerah Pagentan yaitu sebesar 39%, dan prosentase terkecil adalah responden yang tinggal di daerah Purwoasri yaitu sebesar 4%.

4.3.6 Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Bagi sebagian pekerja industri yang merupakan pendatang yang tidak memiliki tempat tinggal, mereka memilih untuk menyewa rumah atau kamar di sekitar lokasi industri. Pilihan bentuk penyediaan Hunian dengan cara sewa ini diambil karena keterbatasan mereka dalam pembiayaan.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Status Tempat Tinggal

Status Tempat Tinggal	Jumlah	Persentasi %
Rumah Kontrakan sendiri	24	24,0
Rumah kontrakan Bersama	30	30,0
Rumah Kos-kosan	11	11,0
Kamar Sewa	35	35,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar responden menurut status tempat tinggal adalah responden yang tinggal di kamar sewa yaitu sebesar 35% dan prosentase terkecil adalah responden yang tinggal di rumah kos-kosan yaitu 11%.



Gambar 4.3 Rumah Kontrakan Pekerja Industri

4.3.7 Berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan statusnya, buruh industri di kawasan industri Singosari dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu pekerja tetap dan pekerja kontrak. Jaminan akan keberlanjutan pekerjaan bagi pekerja tetap lebih besar bila dibandingkan dengan pekerja kontrak. Jika karena sesuatu hal perusahaan mengambil kebijakan untuk melakukan pengurangan jumlah buruh, maka buruh kontrak lebih beresiko mengalami pemutusan hubungan kerja.

Pada perusahaan yang masih baru berdiri dimana stabilitas operasional perusahaan masih rendah, tingkat kepedulian perusahaan terhadap buruh industri masih sangat minimal, sehingga perusahaan lebih memilih untuk mempekerjakan buruhnya dengan sistem kontrak. Kebijakan tersebut dipilih agar mereka dapat menyesuaikan jumlah buruh industrinya berdasarkan besar kecilnya permintaan produksi dan tidak terbebani dengan uang pesangon bila terjadi pemutusan hubungan kerja.

Tabel 4.9
Distribusi Frekwensi Status pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah	Persentasi %
Pekerja Kontrak	56	56,0
Pekerja Tetap	44	44,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar responden menurut status pekerjaan adalah responden dengan status pekerja kontrak yaitu sebesar 56%, dan prosentase terkecil adalah responden dengan status pekerja tetap yaitu sebesar 44%.

4.3.8 Berdasarkan Besarnya Penghasilan

Pekerja di kawasan industri sebagian besar merupakan pekerja dengan tingkat pendapatan relatif rendah. Oleh karena itu di setiap daerah memiliki ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang dimaksudkan agar jangan sampai upah yang diterima pekerja tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Di Kabupaten Malang pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.1.343.700. oleh karena itu pembagian tingkat pendapatan dibawah ini diasumsikan atas dasar nilai UMR dan sebagian besar penghasilan yang diterima pekerja berdasarkan laporan pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Malang.

Tabel 4.10
Distribusi Frekwensi Besarnya Penghasilan

Besarnya Pendapatan	Jumlah	Persentasi %
<Rp.1.000.000	25	25,0
Rp.1.000.000 s/d Rp.1.500.000	26	26,0
Rp.1.500.001 s/d Rp.2.200.000	34	34,0
Rp.2.200.001 s/d Rp 2.700.000	9	9,0
>Rp.2.700.001	6	6,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar responden menurut besarnya penghasilan adalah responden dengan penghasilan Rp.1.500.001 s/d Rp.2.200.001 yaitu sebesar 34% dan prosentase terkecil adalah responden dengan penghasilan lebih dari Rp.2.700.000 yaitu sebesar 6%.

4.3.9 Berdasarkan Pengeluaran Untuk Tempat Tinggal

Bagi sebagian pekerja industri yang merupakan pendatang yang tidak memiliki tempat tinggal, mereka memilih untuk menyewa rumah atau kamar di sekitar lokasi industri. Pilihan bentuk penyediaan tempat tinggal dengan cara sewa ini diambil karena keterbatasan mereka dalam pembiayaan.

Tabel 4.11

Distribusi Frekwensi Pengeluaran untuk Tempat Tinggal

Pengeluaran untuk Tempat tinggal	Jumlah	Persentasi %
<Rp.100.000	8	8,0
Rp.100.001 s/d Rp.150.000	11	11,0
Rp.150.001 s/d Rp.200.000	34	34,0
Rp.200.001 s/d Rp 250.000	23	23,0
>Rp.250.001	24	24,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel di atas, Pengeluaran pekerja industri untuk penyediaan Hunian sebagian besar berkisar antara Rp. 150.000,00 hingga Rp. 200.000,00 (34%). Bagi buruh industri yang ingin berhemat, mereka dapat memperoleh tempat tinggal dengan hanya membayar uang sewa yang kurang dari Rp.100.000 disetiap bulannya, namun hal ini sangat sedikit sekali yang memilih dikarenakan tingkat kenyamanan dan keamanan yang kurang.

4.3.10 Berdasarkan Banyaknya Anggota Keluarga Yang Di Ajak Tinggal Bersama

Jumlah anggota keluarga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan Hunian karena berkaitan dengan luasan ideal yang akan dihuni oleh buruh industri terutama bagi buruh industri yang sudah menikah.

Tabel 4.12
Distribusi Frekwensi Banyaknya Anggota Yang Di Ajak
Tinggal Bersama

Anggota Keluarga Yang Tinggal Bersama	Jumlah	Persentasi %
Tidak Ada	18	18,0
1-2 orang	16	16,0
3-4 orang	24	24,0
4-5 orang	29	29,0
Lebih dari 5 orang	13	13,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar responden menurut banyaknya anggota keluarga yang tinggal bersama adalah responden yang tinggal bersama dengan 4-5 orang yaitu dengan prosentase sebesar 29% dan prosentase terkecil adalah responden yang tinggal bersama dengan lebih dari 5 orang yaitu dengan prosentase sebesar 13%.

BAB V

HASIL ANALISA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis penyediaan Hunian bagi Pekerja industri di kawasan industri Kecamatan Singosari berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Hasil penelitian di lapangan tersebut diperoleh melalui kuesioner yang di berikan kepada pekerja industri. Selain kuesioner dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui Hunian Pekerja industri eksisting. Berdasarkan data hasil lapangan dan studi literatur mengenai penyediaan Hunian Pekerja industri selanjutnya dilakukan analisis Penyediaan Hunian Pekerja Industri di Kawasan industri Kecamatan Singosari.

Tahapan analisis yang dilakukan dalam analisis penyediaan Hunian bagi pekerja industri ini adalah menggunakan analisis distribusi frekuensi dan analisis faktor. Tujuan dari menggunakan analisis distribusi frekuensi adalah untuk meringkas data yang diperoleh ke dalam bentuk kelompok data sehingga dengan segeradapat diketahui ciri-cirinya dan dapat dengan mudah di analisis sesuai kepentingan. Pengelompokan data tersebut dilakukan dengan cara mendistribusikan data ke dalam kelas atau selang dan menetapkan banyaknya nilai yang termasuk dalam kelas yang disebut frekuensi kelas. Faktor dengan frekwensi kemunculan terbanyak, dianggap sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam penelitian ini.

Sedangkan penggunaan analisa faktor adalah untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi dalam penentuan bentuk dan lokasi hunian yang dapat mewakili hubungan antar sejumlah variabel yang sangat berhubungan, analisis ini juga merupakan teknik reduksi data yang dapat digunakan untuk mengubah (menyederhanakan) sejumlah variabel yang saling berkorelasi menjadi kelompok-kelompok variabel yang lebih kecil, yang disebut sebagai faktor.

5.1 Analisis Keterkaitan Karakteristik Pekerja Industri Terhadap Kebutuhan Hunian.

Karakteristik pekerja merupakan hal mendasar yang membentuk sifat dari pekerja industri dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Untuk itu diperlukan analisis karakteristik pekerja industri sebagai salah satu

masuk dalam penyusunan penyediaan hunian bagi pekerja industri di Kecamatan Singosari.

5.1.1 Pengaruh Daerah Asal Pekerja Industri Terhadap Kebutuhan Hunian

Pengaruh faktor lokasi tempat tinggal utama ternyata sangat besar terhadap penyediaan hunian bagi pekerja industri di Kawasan Industri Singosari hal ini dapat terlihat dari besarnya pekerja industri Singosari yang berasal dari luar Kecamatan Singosari bahkan luar Kabupaten Malang sebesar 74%.

Sehingga kita juga dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan hasil di atas bahwa semakin jauh tempat tinggal utama pekerja dari lokasi industri maka semakin besar pula tingkat kebutuhannya akan fasilitas hunian.

Faktor lokasi tempat tinggal utama mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap penyediaan hunian di Kawasan Industri Singosari. Hal ini logis karena beberapa alasan sebagai berikut :

- Pekerja pendatang pada umumnya mencari tempat tinggal di sekitar Lokasi Industri dengan segala keterbatasannya. Pekerja industri juga tidak memiliki alternatif lain karena juga dibatasi oleh penghasilannya yang dapat dikatakan pas-pasan sehingga tidak mampu memilih tempat tinggal yang layak dan hanya bersifat sementara atau sewa serta dengan fasilitas yang kurang memadai secara kenyamanan maupun lingkungan.
- Lokasi tempat tinggal utama berhubungan dengan jarak tempat tinggal pekerja di tempat asalnya dengan industri yang secara langsung berpengaruh terhadap biaya transportasi atau biaya perjalanan.
- Makin jauh tempat tinggal utama buruh akan menyebabkan semakin besar pula biaya transportasi yang harus ditanggung oleh pekerja. Sebaliknya makin dekat jarak tempat tinggal utama pekerja dengan tempat kerja (industri) maka biaya transportasi yang harus ditanggung oleh pekerja lebih kecil.
- Dalam hal efisiensi waktu, makin jauh jarak tempat tinggal utama dengan tempat kerja akan mengakibatkan waktu tempuh makin



lama. Dalam hal ini waktu tempuh berbanding lurus dengan jarak yang ditempuh.

5.1.2 Pengaruh Status tempat tinggal Terhadap Kebutuhan Hunian.

Status tempat tinggal untuk tempat tinggal juga mempunyai pengaruh terhadap kebutuhan hunian hal ini juga berkaitan dengan pengeluaran untuk tempat tinggal serta anggota keluarga yang ikut tinggal bersama. Alasannya adalah sebagai berikut:

- Semakin kurang memadai status tempat tinggal yang dipunyai pekerja, akan semakin besar pula tingkat kebutuhan akan hunian.
- Pertimbangan utama dari sisi tempat tinggal adalah keinginan pekerja industri mendapatkan fasilitas hunian yang lebih baik.
- Anggota keluarga yang ikut tinggal bersama mempengaruhi pilihan pekerja terhadap hunian yang akan ditempati.

5.1.3 Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Kebutuhan Hunian.

Pekerja industri yang ada di Kawasan Industri Singosari pada umumnya adalah pekerja biasa dengan penghasilan berkisar pada penghasilan Rp.1.500.001 s/d Rp.2.200.001 yaitu sebesar 34%. Dengan penghasilan sebesar itu maka kemampuan pekerja untuk secara mandiri menyediakan fasilitas hunian sangat terbatas, sehingga sangat beralasan status pekerjaan berpengaruh terhadap kebutuhan hunian.

Tumer (1972) menyebutkan bahwa rumah memiliki 3 (tiga) fungsi utama sebagai tempat bermukim, yaitu fungsi *identity*, *opportunity*, dan *security*. Fungsi ketiganya berbeda sesuai dengan tingkat pendapatan seseorang. Fungsi *identity* menjadikan rumah sebagai tempat berlindung, fungsi *opportunity* diterjemahkan sebagai pemenuhan kebutuhan sosial dan kemudahan ke tempat kerja, dan fungsi *identity* diterjemahkan sebagai penunjang rasa aman di masa depan.

Berdasarkan teori tersebut, maka fungsi rumah bagi pekerja industri di kawasan industri Singosari masih dominan pada tahap rumah sebagai fungsi *opportunity*, yaitu sebagai sarana keluarga untuk berkembang dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi atau fungsi pengaman keluarga. Fungsi *opportunity* ini biasanya terjadi pada masyarakat berpenghasilan rendah atau menengah ke bawah.

5.2 Analisis Faktor dalam Penentuan Bentuk Hunian Bagi Pekerja Industri Kecamatan Singosari.

Tujuan yang ingin dicapai dalam analisa ini adalah menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan bentuk hunian bagi pekerja industri yang ada di Kecamatan Singosari. Sebagai langkah awal dari kajian literatur didapatkan 13 variabel pengaruh, ke 13 variabel tersebut adalah :

1. Status kepemilikan hak milik
2. Status kepemilikan sewa
3. Sifat bangunan untuk tempat tinggal sendiri
4. Sifat bangunan untuk tempat tinggal bersama
5. Hunian yang berada di dalam lokasi pabrik
6. Hunian yang berada jauh di luar lokasi pabrik
7. Hunian yang berada dekat di luar lokasi pabrik
8. Hunian untuk tempat tinggal sementara
9. Hunian untuk tempat tinggal selamanya
10. Hunian untuk tempat tinggal bersama keluarga
11. Hunian untuk tempat tinggal sendiri
12. Hunian dengan fasilitas umum yang lengkap
13. Hunian dengan fasilitas pribadi yang memadai

Selanjutnya dengan menggunakan proses analisis faktor variabel-variabel yang didapat tersebut (13 variabel) dari tinjauan pustaka akan dijadikan bahan dalam pembuatan kuisisioner, dimana hasil kuisisioner ini nantinya akan di gunakan sebagai input data bagi proses analisis dengan menggunakan metode analisis faktor. Berikut ini adalah tabel jawaban dari kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden pekerja industri di Kecamatan Singosari.

Tabel 5.1
Distribusi Frekwensi Jawaban Responden

Item pertanyaan	Jawaban	Frekw	%	Kum %
X1_Hunian dengan Status Kepemilikan Hak Milik	Tidak Setuju	2	2.0	2.0
	Ragu-Ragu	3	3.0	5.0
	Setuju	16	16.0	21.0
	Sangat Tidak Setuju	79	79.0	100.0
	Total	100	100.0	
X2_Hunian dengan Status Kepemilikan Sewa	Sangat Setuju	49	49.0	49.0
	Setuju	21	21.0	70.0
	Ragu-ragu	21	21.0	91.0
	Tidak Setuju	8	8.0	99.0
	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	100.0
Total	100	100.0		
X3_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Pribadi	Sangat Tidak Setuju	19	19.0	19.0
	Tidak Setuju	20	20.0	39.0
	Ragu-ragu	21	21.0	60.0
	Setuju	19	19.0	79.0
	Sangat Setuju	21	21.0	100.0
Total	100	100.0		
X4_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Bersama	Sangat Tidak Setuju	14	14.0	14.0
	Tidak Setuju	27	27.0	41.0
	Ragu-ragu	28	28.0	69.0
	Setuju	22	22.0	91.0
	Sangat Setuju	9	9.0	100.0
Total	100	100.0		
X5_Hunian yang berada di dalam Lokasi Pabrik	Sangat Tidak Setuju	58	58.0	58.0
	Tidak Setuju	30	30.0	88.0
	Ragu-ragu	8	8.0	96.0
	Setuju	3	3.0	99.0
	Sangat Setuju	1	1.0	100.0
Total	100	100.0		
X6_Hunian yang berada Jauh diluar lokasi Pabrik	Sangat Tidak Setuju	22	22.0	22.0
	Tidak Setuju	21	21.0	43.0
	Ragu-ragu	35	35.0	78.0
	Setuju	16	16.0	94.0
	Sangat Setuju	6	6.0	100.0
Total	100	100.0		
X7_Hunian yang berada Dekat diluar lokasi Pabrik	Ragu-ragu	6	6.0	6.0
	Setuju	11	11.0	17.0
	Sangat Setuju	83	83.0	100.0

Item pertanyaan	Jawaban	Frekw	%	Kum %
X8_Hunian untuk Ditinggali Sementara	Total	100	100.0	
	Ragu-ragu	4	4.0	4.0
	Setuju	15	15.0	19.0
	Sangat Setuju	81	81.0	100.0
X9_Hunian untuk ditinggali Selamanya	Total	100	100.0	
	Sangat Tidak Setuju	15	15.0	15.0
	Tidak Setuju	20	20.0	35.0
	Ragu-ragu	26	26.0	61.0
X10_Hunian yang dapat ditinggali bersama Keluarga	Setuju	25	25.0	86.0
	Sangat Setuju	14	14.0	100.0
	Total	100	100.0	
	Sangat Tidak Setuju	18	18.0	18.0
X11_Hunian yang dapat ditinggali Sendiri	Tidak Setuju	20	20.0	38.0
	Ragu-ragu	22	22.0	60.0
	Setuju	20	20.0	80.0
	Sangat Setuju	20	20.0	100.0
X12_Hunian dengan Fasilitas Umum yang Lengkap	Total	100	100.0	
	Tidak Setuju	8	8.0	8.0
	Sangat Tidak Setuju	18	18.0	26.0
	Ragu-ragu	38	38.0	64.0
X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik & Telp) yang Memadai	Setuju	25	25.0	89.0
	Sangat Setuju	11	11.0	100.0
	Total	100	100.0	
	Tidak Setuju	1	1.0	1.0
X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik & Telp) yang Memadai	Ragu-ragu	12	12.0	13.0
	Setuju	34	34.0	47.0
	Sangat Setuju	53	53.0	100.0
	Total	100	100.0	
X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik & Telp) yang Memadai	Sangat Setuju	20	20.0	20.0
	Setuju	32	32.0	52.0
	Ragu-ragu	24	24.0	76.0
	Tidak Setuju	19	19.0	95.0
X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik & Telp) yang Memadai	Sangat Tidak Setuju	5	5.0	100.0
	Total	100	100.0	

Sumber : hasil analisis

5.2.1 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product moment*, dengan taraf signifikansi sebesar 5%, berikut ini adalah daftar nilai *r* pada uji validitas untuk masing-masing *item* pada masing-masing variabel.

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Statistik	Bentuk_hunian	Keterangan
X1_Hunian dengan Status Kepemilikan Hak Milik	Pearson Correlation	-.204	Valid
	Sig. (2-tailed)	.047	
	N	100	
X2_Hunian dengan Status Kepemilikan Sewa	Pearson Correlation	.394 **	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
X3_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Pribadi	Pearson Correlation	.215	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	100	
X4_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Bersama	Pearson Correlation	.211 *	Valid
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	100	
X5_Hunian yang berada di dalam Lokasi Pabrik	Pearson Correlation	-.212	Valid
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	100	
X6_Hunian yang berada Jauh diluar lokasi Pabrik	Pearson Correlation	.297 **	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	100	
X7_Hunian yang berada Dekat diluar lokasi Pabrik	Pearson Correlation	.306 **	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	100	
X8_Hunian untuk Ditinggali Sementara	Pearson Correlation	-.203	Valid
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	100	
X9_Hunian untuk ditinggali Selamanya	Pearson Correlation	.421 **	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
X10_Hunian yang	Pearson Correlation	.217 *	Valid

Variabel	Statistik	Bentuk hunian	Keterangan
dapat ditinggali bersama Keluarga	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	100	
X11_Hunian yang dapat ditinggali Sendiri	Pearson Correlation	.310**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	100	
X12_Hunian dengan Fasilitas Umum yang Lengkap	Pearson Correlation	.404	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	100	
X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik & Telp) yang Memadai	Pearson Correlation	.516	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	100	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel di atas, bahwa semua pertanyaan pada kuesioner yang berkaitan dengan masing-masing item variable bentuk hunian adalah *valid*. Hal ini tampak dari nilai signifikansi atau *p-value* yang bernilai kurang dari 5% (0.005).

b. Uji Realibilitas

Berikut ini adalah nilai statistik uji *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel. Apabila *Alpha Cronbach* > 0.60, maka dapat dikatakan *reliable*.

Tabel 5.3
Hasil uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Banyaknya Item	Tingkat Realibilitas
Bentuk Hunian	0.711	13	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel sudah menunjukkan nilai yang tinggi yaitu di atas 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas kuesioner untuk masing-masing variabel tinggi atau kuesioner tersebut dapat diandalkan atau dapat dipercaya.

5.2.2 Analisis Faktor Karakteristik Bentuk Hunian Pekerja Industri

Metode analisis dengan analisis faktor digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing dimensi dari bentuk hunian yang diinginkan para pekerja industri di wilayah kabupaten Malang khususnya Kecamatan Singosari. Namun, sebelum diuji lebih lanjut dengan analisis faktor, harus diuji terlebih dahulu kelayakan dari faktor-faktor tersebut apakah layak atau tidak untuk dilakukan analisis faktor. Pengujian kelayakan dilakukan dengan uji KMO MSA dan *Anti-image Matrices*. Sebuah faktor dikatakan layak untuk diuji dengan analisis faktor jika didapatkan KMO lebih besar dari 0,5 dan nilai signifikansi pada uji *Bartlett* kurang dari 0,05. Jika dilihat dari nilai *Anti-image Matrices*, faktor yang layak untuk diuji dengan analisis faktor adalah faktor yang memiliki nilai korelasi *Anti-image* lebih dari 0,5. Namun, jika nilai KMO dan korelasi *Anti-image* kurang dari 0,5, maka item tersebut dikeluarkan dan tidak diikutkan dalam analisis faktor. Berikut hasil uji kelayakan analisis faktor pada masing-masing dimensi penelitian :

Tabel 5.4
Hasil uji kelayakan dengan KMO dan Uji Bartlett

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.587	
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	328.271
	df	78
	Sig.	.000

Sumber : Hasil Analisis

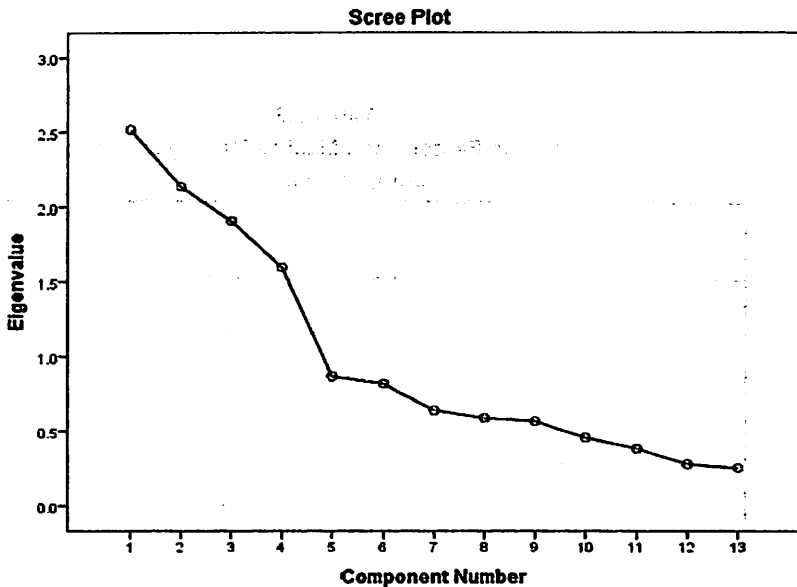
Berdasarkan pengujian kelayakan dengan menggunakan uji KMO, didapatkan nilai KMO sebesar 0,587. Nilai KMO tersebut lebih dari 0,5. Selain itu, dari uji *Bartlett* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga, dari pengujian ini dapat dikatakan bahwa dimensi bentuk hunian yang diteliti sudah layak untuk diuji dengan analisis faktor.

Setelah dilakukan uji kelayakan, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian dengan analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing dimensi dari bentuk hunian

yang diinginkan oleh para karyawan industry kabupaten Malang. Berikut hasil analisis faktor dengan menggunakan bantuan software SPSS 20 :

Tabel 5.5
Keragaman Faktor yang Terbentuk

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.517	19.365	19.365	2.517	19.365	19.365
2	2.135	16.424	35.789	2.135	16.424	35.789
3	1.906	14.660	50.449	1.906	14.660	50.449
4	1.597	12.281	62.730	1.597	12.281	62.730
5	.868	6.677	69.407			
6	.817	6.286	75.693			
7	.637	4.897	80.590			
8	.587	4.517	85.106			
9	.565	4.348	89.455			
10	.456	3.511	92.966			
11	.381	2.932	95.898			
12	.280	2.152	98.050			
13	.254	1.950	100.000			



Berdasarkan hasil analisis faktor, dari lima dimensi yang dianalisis, terbentuk empat buah faktor. Keempat faktor tersebut mampu menjelaskan keragaman bentuk hunian sebesar 62.73%. Untuk mengetahui kontribusi masing-masing dimensi bentuk hunian, dapat dilihat dari loading faktor pada masing-masing dimensi. Berikut nilai *loading factor* pada masing-masing dimensi :

Tabel 5.6
Loading Factor Pada Masing-Masing Dimensi
Componen Matrix^a

Variabel	Component		
	1	2	3
X1_Hunian dengan Status Kepemilikan Hak Milik	.737	-.007	.017
X2_Hunian dengan Status Kepemilikan Sewa	.779	-.037	-.045
X3_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Pribadi	.737	-.153	.139
X4_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Bersama	.812	.059	-.090
X5_Hunian yang berada di dalam Lokasi Pabrik	-.117	-.147	-.767
X6_Hunian yang berada Jauh diluar lokasi Pabrik	.114	.161	-.678
X7_Hunian yang berada Dekat diluar lokasi Pabrik	.145	.336	-.488
X8_Hunian untuk ditinggali Sementara	-.156	.510	-.126
X9_Hunian untuk ditinggali Selamanya	.216	-.077	.219
X10_Hunian yang dapat ditinggali bersama Keluarga	-.034	.680	.147
X11_Hunian yang dapat ditinggali Sendiri	-.004	.725	-.029
X12_Hunian dengan Fasilitas Umum yang Lengkap	-.066	-.273	.516
X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik & Telp) yang Memadai	.084	.239	-.487

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sebagaimana dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa masing-masing dimensi memberikan kontribusi yang tinggi dalam merepresentasikan bentuk hunian yang diinginkan para pekerja industri. Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya 4 faktor utama yang terbentuk dari variabel bentuk hunian, yaitu:

Component	Faktor	Variabel
1.	Faktor I (Faktor Status Kepemilikan)	Hunian dengan status kepemilikan hak milik Hunian Dengan status kepemilikan sewa Hunian Dengan sifat bangunan sebagai tempat tinggal pribadi Hunian Dengan sifat bangunan sebagai tempat tinggal bersama
2.	Faktor II (Faktor Lamanya Tinggal)	Hunian untuk ditinggali sementara Hunian untuk ditinggali selamanya Hunian yang dapat ditinggali bersama keluarga Hunian yang dapat ditinggali untuk sendiri
3.	Faktor III (Faktor Jarak)	Hunian yang berada pada lokasi pabrik Hunian yang berada jauh dari lokasi pabrik Hunian dekat dari lokasi pabrik
4.	Faktor IV (Faktor Pelayanan)	Hunian dengan fasilitas pelayanan umum yang lengkap Hunian dengan fasilitas pribadi yang memadai

1. Faktor Status Kepemilikan .

Faktor Status Kepemilikan yang berkorelasi erat dengan variable X1, X2, X3 dan X4 merupakan faktor utama dengan kontribusi informasi sebesar 19.36%. Faktor ini merepresentasikan tentang status kepemilikan dan sifat bangunan dari suatu hunian.

- Adanya korelasi yang negatif pada variabel X1 menunjukan bahwa status kepemilikan hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri tidaklah berupa hak milik.
- Selain X1, pada faktor I ini terdapat korelasi positif dengan variabel X2, menunjukan bahwa status kepemilikan hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri berupa hak sewa.

- c. Selain X2, pada faktor I ini terdapat korelasi negatif dengan variabel X3, menunjukkan bahwa sifat bangunan hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri tidaklah berupa bangunan untuk tinggal pribadi.
- d. Selain X3, pada faktor I ini terdapat korelasi positif dengan variabel X4, menunjukkan bahwa sifat bangunan hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri berupa bangunan untuk tinggal bersama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan status kepemilikan sewa dan tidak hanya digunakan untuk tempat tinggal pribadi, namun dapat digunakan untuk tinggal bersama.

2. Faktor Lamanya Tinggal

Faktor lamanya Tinggal yang berkorelasi erat dengan variabel X8, X9, X10 dan X11 merupakan faktor kedua dengan kontribusi informasi sebesar 16.42%. Faktor ini merepresentasikan tentang jangka waktu menghuni dan kapasitas dari suatu hunian.

- a. Adanya korelasi yang positif pada variabel X8 menunjukkan bahwa jangka waktu menghuni yang diinginkan oleh para pekerja industri berupa hunian untuk sementara.
- b. Selain X8, pada faktor II ini terdapat korelasi negatif dengan variabel X9, menunjukkan bahwa jangka waktu menghuni yang diinginkan oleh para pekerja industri tidaklah berupa hunian untuk selamanya.
- c. Selain X9, pada faktor II ini terdapat korelasi positif dengan variabel X10, menunjukkan bahwa kapasitas hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri berupa hunian untuk tinggal bersama keluarga.
- d. Selain X10, pada faktor II ini terdapat korelasi negatif dengan variabel X11, menunjukkan bahwa kapasitas hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri tidaklah berupa hunian untuk tinggal pribadi (sendiri).

Sehingga berdasarkan faktor II, dapat disimpulkan bahwa bentuk hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan jangka waktu menghuni sementara dan hunian dengan

kapasitas yang tidak hanya digunakan untuk tempat tinggal pribadi, namun dapat digunakan untuk tinggal bersama.

3. Faktor Jarak

Faktor Jarak yang berkorelasi erat dengan variable X5, X6 dan X7 merupakan faktor ketiga dengan kontribusi informasi sebesar 14.66%. Faktor ini merepresentasikan tentang lokasi dan aksesibilitas dari suatu hunian.

- a. Adanya korelasi yang negatif dengan variabel X5, menunjukkan lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri tidaklah hunian yang berada di dalam area pabrik.
- b. Selain X5, pada faktor II ini terdapat korelasi positif dengan variabel X6, menunjukkan bahwa lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian yang berada jauh di luar area pabrik.
- c. Selain X6, pada faktor II ini terdapat korelasi positif dengan variabel X7, menunjukkan bahwa lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian yang berada dekat di luar area pabrik.

Sehingga berdasarkan faktor III, dapat disimpulkan bahwa bentuk hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan lokasi yang berada di luar area pabrik, unsur jarak jauh maupun dekat nampaknya tidak begitu penting bagi para pekerja industri, dimungkinkan karena pekerja industri ingin memperoleh suasana yang berbeda dengan suasana bekerja.

4. Faktor Pelayanan

Faktor Pelayanan yang berkorelasi erat dengan variabel X12 dan X13 merupakan faktor keempat dengan kontribusi informasi sebesar 12.28%. Faktor ini merepresentasikan tentang fasilitas pelayanan dari suatu hunian.

- a. Adanya korelasi yang negatif pada variabel X12 menunjukkan bahwa pelayanan umum dari suatu hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri tidaklah berupa fasilitas pelayanan umum yang lengkap, namun cukup dengan memadai.

- b. Selain X12, pada faktor IV ini terdapat korelasi positif dengan variabel X13, menunjukkan bahwa pelayanan pribadi seperti air, listrik dan telkom dari suatu hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri berupa fasilitas yang memadai.

Sehingga berdasarkan faktor IV, dapat disimpulkan bahwa bentuk hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan fasilitas pelayanan umum dan pribadi yang tidak perlu lengkap namun memadai.

5.3 Analisis Faktor Dalam Penentuan Lokasi Hunian Bagi Pekerja Industri Di Kecamatan Singosari

Tujuan yang ingin dicapai dalam analisa ini adalah menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan lokasi hunian bagi pekerja industri yang ada di Kecamatan Singosari. Sebagai langkah awal dari kajian literatur didapatkan 17 variabel pengaruh, ke 17 variabel tersebut adalah :

1. Hunian dengan Harga Terjangkau
2. Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Memadai
3. Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih, Listrik dan Telkom yang Baik
4. Hunian dengan Kondisi Jalan Utama yang Baik
5. Hunian dengan Kepadatan Lalu Lintas yang Rendah
6. Hunian dengan Sistem Keamanan yang Baik
7. Hunian dengan Sistem Kebersihan Lingkungan yang Baik
8. Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Lengkap
9. Hunian dengan Sarana Drainase yang Baik
10. Hunian dengan Kondisi Jalan Lingkungan yang Baik
11. Hunian dengan Kondisi Polusi yang Rendah
12. Hunian dengan Adanya Jalan Alternatif
13. Hunian dengan Adanya Ruang Terbuka Hijau
14. Hunian dengan Kepadatan Penduduk yang Rendah
15. Hunian dengan Resiko Banjir yang Rendah
16. Hunian dengan Adanya Pohon Rindang
17. Hunian dengan Akses Kendaraan Umum

Selanjutnya dengan menggunakan proses analisis faktor variabel-variabel yang didapat tersebut (17 variabel) dari tinjauan pustaka akan dijadikan bahan dalam pembuatan kuisioner, dimana hasil kuisioner ini nantinya akan di gunakan sebagai input data bagi proses analisis dengan menggunakan metode analisis faktor. Berikut ini adalah tabel jawaban dari kuisioner yang telah dibagikan kepada responden pekerja industri di Kecamatan Singosari.

Tabel 5.7
Distribusi Frekwensi Jawaban Responden

Item Pertanyaan	Jawaban	Frekw	%	Kum%
X1_ Hunian dengan Harga Terjangkau	Tidak Setuju	2	2.0	2.0
	Ragu-ragu	2	2.0	4.0
	Setuju	19	19.0	23.0
	Sangat Setuju	77	77.0	100.0
	Total	100	100.0	
X2_ Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Memadai	Sangat Setuju	49	49.0	49.0
	Tidak Setuju	29	29.0	78.0
	Ragu-ragu	19	19.0	97.0
	Setuju	3	3.0	100.0
	Total	100	100.0	
X3_ Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih, Listrik dan Telkom yang Baik	Ragu-ragu	4	4.0	4.0
	Setuju	8	8.0	12.0
	Sangat Setuju	88	88.0	100.0
	Total	100	100.0	
	Tidak Setuju	2	2.0	2.0
X4_ Hunian dengan Kodisi Jalan Utama yang Baik	Ragu-ragu	17	17.0	19.0
	Setuju	25	25.0	44.0
	Sangat Setuju	56	56.0	100.0
	Total	100	100.0	
	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0
X5_ Hunian dengan Kepadatan Lalu Lintas yang Rendah	Tidak Setuju	5	5.0	6.0
	Ragu-ragu	16	16.0	22.0
	Setuju	28	28.0	50.0
	Sangat Setuju	50	50.0	100.0
	Total	100	100.0	
X6_ Hunian dengan Sistem Keamanan yang Baik	Tidak Setuju	1	1.0	1.0
	Ragu-ragu	17	17.0	18.0
	Setuju	34	34.0	52.0
	Sangat Setuju	48	48.0	100.0
	Total	100	100.0	
X7_ Hunian dengan Sistem Kebersihan Lingkungan yang Baik	Tidak Setuju	1	1.0	1.0
	Ragu-ragu	6	6.0	7.0
	Setuju	22	22.0	29.0
	Sangat Setuju	71	71.0	100.0
	Total	100	100.0	
X8_ Hunian dengan Fasilitas	Ragu-ragu	5	5.0	5.0

Item Pertanyaan	Jawaban	Frekw	%	Kum%
Pelayanan Umum yang Lengkap	Setuju	13	13.0	18.0
	Sangat Setuju	82	82.0	100.0
	Total	100	100.0	
X9_Hunian dengan Sarana Drainase yang Baik	Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0
	Tidak Setuju	22	22.0	28.0
	Ragu-ragu	28	28.0	56.0
	Setuju	26	26.0	82.0
	Sangat Setuju	18	18.0	100.0
X10_Hunian dengan Kondisi Jalan Lingkungan yang Baik	Total	100	100.0	
	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0
	Tidak Setuju	3	3.0	5.0
	Ragu-ragu	21	21.0	26.0
	Setuju	20	20.0	46.0
X11_Hunian dengan Kondisi Polusi yang Rendah	Sangat Setuju	54	54.0	100.0
	Total	100	100.0	
	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0
	Tidak Setuju	7	7.0	8.0
	Ragu-ragu	22	22.0	30.0
X12_Hunian dengan Adanya Jalan Alternatif	Setuju	26	26.0	56.0
	Sangat Setuju	44	44.0	100.0
	Total	100	100.0	
	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0
	Tidak Setuju	7	7.0	9.0
X13_Hunian dengan Adanya Ruang Terbuka Hijau	Ragu-ragu	18	18.0	27.0
	Setuju	20	20.0	47.0
	Sangat Setuju	53	53.0	100.0
	Total	100	100.0	
	Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0
X14_Hunian dengan Kepadatan Penduduk yang Rendah	Tidak Setuju	7	7.0	10.0
	Ragu-ragu	18	18.0	28.0
	Setuju	26	26.0	54.0
	Sangat Setuju	46	46.0	100.0
	Total	100	100.0	
X15_Hunian dengan Resiko Banjir yang Rendah	Sangat Tidak Setuju	8	8.0	8.0
	Tidak Setuju	6	6.0	14.0
	Ragu-ragu	21	21.0	35.0
	Setuju	17	17.0	52.0
	Sangat Setuju	48	48.0	100.0
X16_Hunian dengan Adanya Pohon Rindang	Total	100	100.0	
	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0
	Tidak Setuju	6	6.0	7.0
	Ragu-ragu	17	17.0	24.0
	Setuju	30	30.0	54.0
X16_Hunian dengan Adanya Pohon Rindang	Sangat Setuju	46	46.0	100.0
	Total	100	100.0	
	Ragu-ragu	8	8.0	8.0
	Setuju	12	12.0	20.0
X16_Hunian dengan Adanya Pohon Rindang	Sangat Tidak Setuju	80	80.0	100.0
	Total	100	100.0	

Item Pertanyaan	Jawaban	Frekw	%	Kum%
X17_Hunian dengan Akses Kendaraan Umum	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0
	Ragu-ragu	10	10.0	11.0
	Setuju	37	37.0	48.0
	Sangat Setuju	52	52.0	100.0
	Total	100	100.0	

Sumber : Hasil Analisis

5.3.1 Uji validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product moment*, dengan taraf signifikansi sebesar 5%, berikut ini adalah daftar nilai *r* pada uji validitas untuk masing-masing *item* pada masing-masing variabel.

Tabel 5.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Statistik	Bentuk_hunian	Keterangan
X1_Hunian dengan Harga Terjangkau	Pearson Correlation	.427**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
X2_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Memadai	Pearson Correlation	-.202	Valid
	Sig. (2-tailed)	.049	
	N	100	
X3_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih, Listrik dan Telkom yang Baik	Pearson Correlation	.275**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	100	
X4_Hunian dengan Kodisi Jalan Utama yang Baik	Pearson Correlation	.284**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	100	
X5_Hunian dengan Kepadatan Lalu Lintas yang Rendah	Pearson Correlation	.525**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
X6_Hunian dengan Sistem Keamanan yang Baik	Pearson Correlation	.233*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	100	
X7_Hunian dengan	Pearson Correlation	.283**	Valid

Variabel	Statistik	Bentuk_hunian	Keterangan
Sistem Kebersihan Lingkungan yang Baik	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	100	
X8_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Langka	Pearson Correlation	.140	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	.047	
	N	100	
X9_Hunian dengan Sarana Drainase yang Baik	Pearson Correlation	.377**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
X10_Hunian dengan Kondisi Jalan Lingkungan yang Baik	Pearson Correlation	.342**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
X11_Hunian dengan Kondisi Polusi yang Rendah	Pearson Correlation	.414**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
X12_Hunian dengan Adanya Jalan Alternatif	Pearson Correlation	.440**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik & Telp) yang Memadai	Pearson Correlation	.397**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
X14_Hunian dengan Kepadatan Penduduk yang Rendah	Pearson Correlation	.552**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
X15_Hunian dengan Resiko Banjir yang Rendah	Pearson Correlation	.491**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
X16_Hunian dengan Adanya Pohon Rindang	Pearson Correlation	.108	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	.284	
	N	100	
X17_Hunian dengan Akses Kendaraan Umum	Pearson Correlation	.276**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	100	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa semua pertanyaan pada kuesioner yang berkaitan dengan masing-masing item variable bentuk hunian adalah *valid*. Hal ini tampak dari nilai signifikansi atau *p-value* yang bernilai kurang dari 5% (0.005).

b. Uji Realibilitas

Berikut ini adalah nilai statistik uji *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel. Apabila *Alpha Cronbach* > 0.60, maka dapat dikatakan *reliable*.

Tabel 5.9
Hasil uji Realibilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Banyaknya Item	Tingkat Realibilitas
Lokasi Hunian	0.803	17	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variable sudah menunjukkan nilai yang tinggi yaitu di atas 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas kuesioner untuk masing-masing variabel tinggi atau kuesioner tersebut dapat diandalkan atau dapat dipercaya.

5.3.2 Analisis Faktor Lokasi Hunian Pekerja Industri

Metode analisis dengan analisis faktor digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing dimensi dari lokasi hunian yang diinginkan para pekerja industry di wilayah kabupaten Malang khususnya Kecamatan Singosari. Namun, sebelum diuji lebih lanjut dengan analisis faktor, harus diuji terlebih dahulu kelayakan dari faktor-faktor tersebut apakah layak atau tidak untuk dilakukan analisis faktor. Pengujian kelayakan dilakukan dengan uji KMO MSA dan *Anti-image Matrices*. Sebuah faktor dikatakan layak untuk diuji dengan analisis faktor jika didapatkan KMO lebih besar dari 0,5 dan nilai signifikansi pada uji *Bartlett* kurang dari 0,05. Jika dilihat dari nilai *Anti-image Matrices*, faktor yang layak untuk diuji dengan analisis faktor adalah faktor yang memiliki nilai korelasi *Anti-image* lebih dari 0,5. Namun, jika nilai KMO dan korelasi *Anti-image* kurang dari 0,5, maka item tersebut dikeluarkan dan tidak diikutkan dalam analisis faktor.

Berikut hasil uji kelayakan analisis faktor pada masing-masing dimensi penelitian :

Tabel 5.10
Uji Kelayakan dengan KMO dan Uji Bartlett

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.671
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	471.332
	df	15
	Sig.	.000

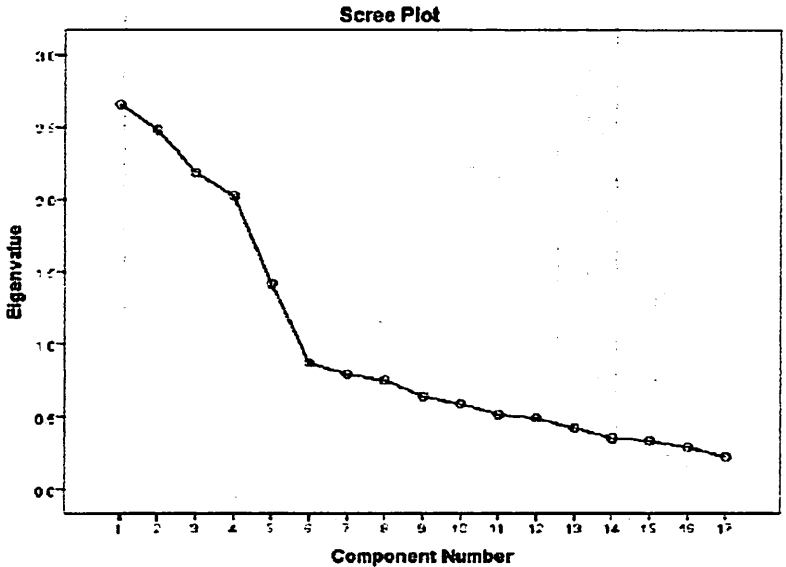
Sumber : Hasil Analisi

Berdasarkan pengujian kelayakan dengan menggunakan uji KMO, didapatkan nilai KMO sebesar 0,587. Nilai KMO tersebut lebih dari 0,5. Selain itu, dari uji Bartlett didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga, dari pengujian ini dapat dikatakan bahwa dimensi bentuk hunian yang diteliti sudah layak untuk diuji dengan analisis faktor.

Setelah dilakukan uji kelayakan, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian dengan analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing dimensi dari lokasi hunian yang diinginkan oleh para karyawan industry kabupaten Malang. Berikut hasil analisis faktor dengan menggunakan bantuan software SPSS 20

Tabel 5.11
Keragaman Faktor Yang Terbentuk
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.656	15.626	15.626	2.656	15.626	15.626
2	2.478	14.575	30.201	2.478	14.575	30.201
3	2.185	12.856	43.057	2.185	12.856	43.057
4	2.022	11.895	54.952	2.022	11.895	54.952
5	1.415	8.324	63.276	1.415	8.324	63.276
6	.868	5.107	68.383			
7	.792	4.657	73.040			
8	.750	4.409	77.449			
9	.638	3.753	81.202			
10	.585	3.438	84.641			
11	.513	3.019	87.660			
12	.488	2.870	90.529			
13	.421	2.475	93.005			
14	.351	2.063	95.068			
15	.331	1.948	97.016			
16	.287	1.686	98.701			
17	.221	1.299	100.000			



Berdasarkan hasil analisis faktor, dari lima dimensi yang dianalisis, terbentuk empat lima factor. Kelima factor tersebut mampu menjelaskan keragaman lokasi hunian sebesar 63.276%. Untuk mengetahui kontribusi masing-masing dimensi lokasi hunian, dapat dilihat dari *loading factor* pada masing-masing dimensi. Berikut nilai *loading factor* pada masing-masing dimensi.

Tabel 5.12
Loading Factor Pada Masing-Masing Dimensi

Component Matrix^a

Variabel	Component				
	1	2	3	4	5
X1_Hunian dengan Harga Terjangkau	563	-358	308	099	-294
X2_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Memadai	-214	084	-445	502	-208
X3_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih, Listrik dan Telkom yang Baik	332	-436	045	508	162
X4_Hunian dengan Kondisi Jalan Utama yang Baik	-457	-029	633	169	-004
X5_Hunian dengan Kepadatan Lalu Lintas yang Rendah	466	700	097	235	037
X6_Hunian dengan Sistem Keamanan yang Baik	542	053	529	193	027
X7_Hunian dengan Sistem Kebersihan Lingkungan yang Baik	262	-486	026	500	355
X8_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Lengkap	141	-208	331	610	262
X9_Hunian dengan Sarana Drainase yang Baik	529	-095	108	-018	627
X10_Hunian dengan Kondisi Jalan Lingkungan yang Baik	-403	098	442	358	-099
X11_Hunian dengan Kondisi Polusi yang Rendah	454	-268	384	-045	516
X12_Hunian dengan Adanya Jalan Alternatif	-254	075	561	325	-122
X13_Hunian dengan Adanya Ruang Terbuka Hijau	404	700	-065	162	000
X14_Hunian dengan Kepadatan Penduduk yang Rendah	319	444	371	080	231
X15_Hunian dengan Resiko Banjir yang Rendah	423	733	153	194	268
X16_Hunian dengan Adanya Pohon Rindang	342	-734	-089	264	389
X17_Hunian dengan Akses Kendaraan Umum	318	-098	196	-448	329

Sebagaimana dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa masing-masing dimensi memberikan kontribusi yang tinggi dalam merepresentasikan lokasi hunian yang diinginkan para pekerja industri.

Component	Faktor	Variabel
1.	Faktor I (Faktor Harga)	Hunian dengan Harga Terjangkau Hunian Dengan Sistem Keamanan yang Baik
2.	Faktor II (Faktor Kenyamanan)	Hunian dengan kepadatan lalu lintas yang rendah Hunian dengan adanya ruang terbuka hijau Hunian dengan kepadatan penduduk yang rendah

Component	Faktor	Variabel
		Hunian dengan resiko banjir yang rendah
		Hunian dengan adanya pohon yang rindang
3.	Faktor III (Faktor Aksesibilitas)	Hunian dengan Kondisi jalan utama yang baik
		Hunian dengan kondisi jalan lingkungan yang baik
		Hunian dengan adanya jalan alternatif
		Hunian dengan adanya akses kendaraan umum
4.	Faktor IV (Faktor Kondisi Fasilitas Pelayanan)	Hunian dengan fasilitas pelayanan umum yang memadai
		Hunian dengan fasilitas air bersih, listrik dan telepon yang baik
		Hunian dengan sistem kebersihan lingkungan yang baik
		Hunian dengan fasilitas umum yang lengkap
5.	Faktor V (Faktor Kesehatan Lingkungan)	Hunian dengan Saranan drainase yang baik
		Hunian dengan kondisi polusi yang rendah

1. Faktor Harga

Faktor I yang berkorelasi erat dengan variabel Hunian dengan harga terjangkau (X1) dan hunian dengan sistem keamanan yang baik (X6) merupakan faktor utama dengan kontribusi informasi sebesar 15.62%. Faktor ini merepresentasikan daya beli dan daya dukung dari suatu lokasi hunian.

- a. Adanya korelasi yang positif pada variabel X1 menunjukkan bahwa harga suatu hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah harga yang terjangkau.

- b. Selain X1, pada faktor I ini terdapat korelasi positif dengan variabel X6, menunjukkan bahwa sistem keamanan dari suatu hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah sistem keamanan yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan harga yang terjangkau dan memiliki sistem keamanan yang baik.

2. Faktor Kenyamanan

Faktor II yang berkorelasi erat dengan variabel X5, X13, X14, X15 dan X16 merupakan faktor kedua dengan kontribusi informasi sebesar 14.57%. Faktor ini merepresentasikan tentang kenyamanan lingkungan dari suatu hunian.

- a. Adanya korelasi yang positif pada variabel X5 menunjukkan bahwa tingkat kepadatan lalu lintas di lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah kepadatan lalu lintas yang rendah.
- b. Selain X5, pada faktor II ini terdapat korelasi positif dengan variabel X13, menunjukkan bahwa para pekerja ingin memiliki hunian dengan ruang terbuka hijau.
- c. Selain X13, pada faktor II ini terdapat korelasi positif dengan variabel X14, menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah kepadatan penduduk yang rendah.
- d. Selain X14, pada faktor II ini terdapat korelasi positif dengan variabel X15, menunjukkan bahwa para pekerja ingin memiliki hunian dengan resiko terkena banjir yang rendah atau dengan kata lain bebas dari banjir.
- e. Selain X15, pada faktor-II ini terdapat korelasi negatif dengan variabel X16, menunjukkan bahwa para pekerja tidak mementingkan adanya pohon rindang dilokasi huniannya, hal ini dimungkinkan karena para penghuni sudah cukup dengan adanya ruang terbuka hijau.

Sehingga berdasarkan faktor II, dapat disimpulkan bahwa bentuk hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan kepadatan lalu lintas dan penduduk yang rendah serta

memiliki ruang terbuka hijau yang cukup serta bebas dari resiko terkena banjir.

3. Faktor Aksesibilitas

Faktor III yang berkorelasi erat dengan variabel X4, X10, X12 dan X17 merupakan faktor ketiga dengan kontribusi informasi sebesar 12.85%. Faktor ini merepresentasikan tentang transportasi dan aksesibilitas dari suatu hunian.

- a. Adanya korelasi yang positif dengan variabel X4, menunjukkan lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan akses jalan utama yang baik.
- b. Selain X4, pada faktor II ini terdapat korelasi positif dengan variabel X10, menunjukkan lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan akses jalan lingkungan yang baik.
- c. Selain X10, pada faktor II ini terdapat korelasi positif dengan variabel X12, menunjukkan lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan akses jalan alternatif.
- d. Selain X12, pada faktor II ini terdapat korelasi positif dengan variabel X17, menunjukkan lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan akses jalan yang dilewati oleh kendaraan umum.

Sehingga berdasarkan faktor III, dapat disimpulkan bahwa lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian yang memiliki jalan utama dan jalan lingkungan yang baik, serta hunian yang tersedia akses jalan alternative serta dilewati oleh kendaraan umum.

4. Faktor Kondisi Fasilitas Pelayanan

Faktor IV yang berkorelasi erat dengan variabel X2, X3, X7 dan X8 merupakan faktor keempat dengan kontribusi informasi sebesar 11.89%. Faktor ini merepresentasikan tentang fasilitas pelayanan dari suatu hunian.

- a. Adanya korelasi yang positif pada variabel X2 menunjukkan bahwa pelayanan umum dari suatu hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah pelayanan umum yang memadai.
- b. Selain X2, pada faktor IV ini terdapat korelasi positif dengan variabel X3, menunjukkan bahwa pelayanan pribadi seperti air, listrik dan telkom dari suatu hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri berupa fasilitas yang baik.
- c. Selain X3, pada faktor IV ini terdapat korelasi positif dengan variabel X7, menunjukkan bahwa para pekerja industri ingin memiliki hunian dengan sistem kebersihan yang baik.
- d. Selain X7, pada faktor IV ini terdapat korelasi negatif dengan variabel X8, menunjukkan bahwa para pekerja industri tidak ingin memiliki hunian dengan fasilitas pelayanan umum yang lengkap, namun cukup memadai.

Sehingga berdasarkan faktor IV, dapat disimpulkan bahwa lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan fasilitas pelayanan umum dan pribadi yang tidak perlu lengkap namun memadai serta dilengkapi dengan sistem kebersihan lingkungan yang baik.

5. Faktor Kesehatan Lingkungan.

Faktor V yang berkorelasi erat dengan variabel X9 dan X11 merupakan faktor kelima dengan kontribusi informasi sebesar 8.32%. Faktor ini merepresentasikan tentang kesehatan lingkungan dari suatu hunian.

- a. Adanya korelasi yang positif dengan variabel X9 menunjukkan bahwa para pekerja industri ingin memiliki hunian dengan sistem drainase yang baik.
- b. Selain X9, pada faktor IV ini terdapat korelasi positif dengan variabel X11, menunjukkan bahwa para pekerja industri ingin memiliki hunian dengan tingkat polusi yang relatif rendah.

Sehingga berdasarkan faktor V, dapat disimpulkan bahwa lokasi hunian yang diinginkan oleh para pekerja industri adalah hunian dengan sistem drainase yang baik sehingga memiliki tingkat polusi yang relatif rendah.

5.4 Keterkaitan Karakter Pekerja Industri Terhadap Faktor Penyediaan Hunian.

Setelah diketahui hasil dari ketiga analisa diatas maka dapat terlihat bahwa ada keterkaitan antara karakteristik pekerja industri terhadap faktor-faktor penyediaan hunian antara lain :

- a) Status pekerjaan dan besarnya pendapatan terhadap pemilihan hunian, dari hasil jawaban kuesioner didapatkan bahwa status pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan faktor-faktor penyediaan hunian, bagi mereka yang berstatus tenaga kerja kontrak cenderung memilih hunian berstatus sewa dan hanya untuk hunian sementara dengan sifat bangunan yang dapat ditinggali bersama-sama karena dengan tinggal bersama-sama maka akan sangat mengurangi biaya sewa atau kontrak. Sedangkan untuk besarnya pendapatan tidak jauh berbeda terhadap pemilihan status pekerjaan dikarenakan pendapatan mereka yang rendah sesuai dengan status pekerjaannya. Namun bagi pekerja yang berstatus tetap ada juga yang memilih hunian dengan status hak milik dan untuk ditinggali bersama keluarga walaupun dengan persentase yang kecil. Kemudian bagi pekerja yang berstatus kontrak serta pendapatan yang rendah memikirkan faktor jarak hunian dengan lokasi hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner bahwa hunian yang berada diluar area pabrik namun dengan jarak yang dekat dengan pabrik menjadi pilihan untuk mengurangi biaya pengeluaran untuk transportasi.
- b) Daerah asal pekerja industri sangat mempengaruhi pemilihan hunian. bagi mereka pekerja pendatang memilih hunian yang hanya bersifat sementara dan dengan status sewa, karena banyak dari mereka yang telah memiliki tempat tinggal di daerah asalnya bagi yang sudah berkeluarga, namun pekerja industri yang berasal dari luar daerah Malang yang belum berkeluarga ada juga yang memilih hunian dengan status hak milik walaupun dengan persentase pemilihan sedikit sekali atau minoritas. Bagi pekerja industri yang berasal dari Malang maupun Kecamatan Singosari sendiri ada juga yang memilih hunian dengan status sewa karena banyak dari mereka yang masih berstatus pekerja

kontrak yang belum mendapatkan gaji atau pendapatan yang sesuai untuk mendapatkan hunian dengan hak milik.

- c) Status pekerja industri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan hunian karena bagi pekerja yang sudah berumah tangga atau berkeluarga mereka akan memilih hunian yang berstatus hak milik namun dikarenakan banyak juga dari mereka yang berstatus kontrak dan berasal dari luar Malang maka kecenderungan memilih hunian sewa dan sementara cenderung lebih banyak. Bagi pekerja industri yang belum berkeluarga banyak dari mereka yang memilih hunian yang berada jauh dari lokasi pabrik, jarak bukan merupakan hal pertimbangan yang penting bagi mereka dengan alasan ingin mendapatkan suasana hunian yang berbeda dari hunian yang berada dekat dengan lokasi pabrik yang mungkin lebih cenderung berpolusi.

Berdasarkan beberapa keterkaitan tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil analisa yang telah dilakukan dapat mewakili keinginan para pekerja industri yang ada di Singosari.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan dari keseluruhan yang telah dilakukan. Pada bab ini akan dibahas kesimpulan mengenai Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Di Kecamatan Singosari. Selain itu akan di ungkapkan pula beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang terkait.

6.1 Kesimpulan

Perumusan kesimpulan didasarkan setelah melakukan tahapan analisa dengan menggunakan metode distribusi frekuensi dan analisa faktor atau berupa data kualitatif yang diterjemahkan dalam bentuk kuantitatif dan deskriptif sebagai alat bantu analisis. Setelah melakukan tahapan analisa maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai penyediaan hunian bagi pekerja industri di Kecamatan Singosari yang berupa bentuk hunian serta lokasi hunian.

Kawasan industri di Kecamatan Singosari merupakan salah satu dari beberapa kawasan industri yang ada di Kabupaten Malang. Keberadaan kawasan industri Singosari tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah Kabupaten Malang yang mengarahkan Singosari sebagai salah satu wilayah pengembangan Industri. Karena itu tidaklah mengherankan apabila sektor industri begitu berkembang di Kecamatan Singosari. Berdasarkan penelitian ini, jelas terlihat bahwa faktor yang menentukan penyediaan hunian yang tepat bagi pekerja industri yang ada di Kecamatan Singosari adalah sebagai berikut.

6.1.1 Faktor Karakteristik Pekerja Industri

Pekerja industri selaku objek dalam penelitian ini, maka karakteristik pekerja merupakan hal mendasar yang perlu diketahui untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan akan hunian dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penentuan kebutuhan hunian. Dalam penelitian ini diketahui bahwa dominasi pendapatan total pekerja kurang dari Rp.2.200.001 sebesar 34%serta diketahui bahwa status pekerja kontrak lebih besar yaitu 56% dan 44% untuk pekerja berstatus tetap. Dalam hal ini sudah dapat disimpulkan bahwa yang menjadi koresponden adalah pekerja industri yang biasa saja. Besarnya pekerja industri yang

berasal dari luar Kabupaten Malang dengan persentase sebesar 74% maka banyak pula yang memilih kamar sewa 35% dan rumah kontrakan 30% menjadi pilihan hunian sementara selama bekerja. Dengan demikian para pekerja industri harus menambah pengeluaran biaya tiap bulannya untuk biaya sewa atau kontrak; biaya yang harus para pekerja industri rata-rata sebesar Rp.1.500.001 s/d Rp.200.000. Oleh karena itu banyak pekerja industri yang memilih untuk tinggal bersama dengan tujuan untuk mengurangi pengeluaran biaya untuk sewa atau kontrak tempat tinggalnya. Banyak dari mereka yang tinggal bersama 4-5 orang dalam satu hunian.

6.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyediaan Hunian bagi pekerja industri.

Dari hasil fakta dan analisa karakteristik pekerja industri serta hasil analisa faktor yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan para pekerja industri terhadap penyediaan hunian adalah sebagai berikut :

- a) Faktor hunian dengan status kepemilikan sewa serta yang dapat digunakan untuk tinggal bersama dalam satu bangunan. faktor ini menjadi pilihan para pekerja industri karena banyaknya para pekerja yang berasal dari luar Kabupaten Malang serta status pekerjaan kontrak selain itu banyak dari mereka yang sudah memiliki hunian di daerah asalnya yang membuat mereka memutuskan pilihan ini.
- b) Faktor hunian dengan jangka waktu menghuni sementara namun hunian tersebut dapat dihuni oleh beberapa orang atau satu keluarga. Karena sebagian dari pekerja industri tersebut sudah ada yang berkeluarga dan berasal dari luar Kabupaten Malang bahkan bagi pekerja yang belum menikah juga banyak yang memilih untuk tinggal bersama dengan tujuan mengurangi pengeluaran biaya.
- c) Faktor lokasi hunian yang berada diluar area atau lokasi pabrik bahkan banyak dari mereka yang memilih lokasi hunian yang jauh dari lokasi pabrik dengan alasan bahwa mereka membutuhkan suasana yang berbeda dari lingkungan kerjanya, faktor jarak menjadi bukan pertimbangan bagi mereka.
- d) Faktor fasilitas hunian khususnya fasilitas pelayanan umum menjadi faktor selanjutnya yang mereka pilih, namun dalam hal ini mereka

tidak membutuhkan fasilitas yang lengkap namun cukup memadai sesuai kebutuhan mereka.

6.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi hunian bagi pekerja industri.

- a) Faktor harga yang terjangkau, namun selain harga yang terjangkau ternyata para pekerja industri juga memikirkan faktor keamanan lingkungan tempat tinggalnya.
- b) Faktor lokasi hunian yang memiliki kepadatan lalu lintas yang rendah dan kepadatan penduduk yang rendah. Jika dilihat dari kepadatan lalu lintas para pekerja ternyata memilihnya dengan alasan tidak mau waktu tempuh dari dan ke tempat kerja tersita banyak di jalan. Serta menghindari kepadatan penduduk karena mereka bermaksud untuk menghindari kekumuhan lingkungan tinggalnya.
- c) Faktor lokasi hunian yang memiliki aksesibilitas baik berupa jalan utama, jalan lingkungan maupun jalan alternatif. Hal ini menjadi pilihan para pekerja industri karena agar mobilitas mereka tidak terkendala.
- d) Faktor lokasi hunian dengan fasilitas pelayanan umum yang memadai yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta lokasi yang memiliki sistem kebersihan lingkungan yang baik.
- e) Faktor kesehatan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi hunian para pekerja industri yang berupa lokasi hunian yang memiliki sistem drainase yang baik serta tingkat polusi yang rendah, oleh karena itu banyak pekerja yang memilih hunian yang jauh dari lokasi pabrik.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terlibat dan kepada peneliti lanjutan:

- a. Dari hasil analisa telah diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyediaan hunian yang tepat bagi pekerja industri. Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa hunian yang

tepat bagi pekerja industri tersebut adalah berupa Rumah Susun Sederhana Sewa.

b. Peneliti lanjutan

Pada penelitian ini hanya terfokus mengenai faktor-faktor penyediaan bentuk hunian bagi pekerja industri maka untuk selanjutnya perlu di gali mengenai prioritas bentuk hunian yang akan disediakan dan juga mengenai Lokasi Hunian bagi pekerja industri di sekitar kawasan industri.

DAFTAR PUSTAKA

Penelitian dan Buku

Arsitektur dan Perkotaan.2010. "*Koridor*" vol. 01 no. 01, JULI 2010: 1-7P

Faizul Muna.2009. "*Strategi penyediaan tempat tinggal bagi buruh industri di kawasan industri bergas Kab semarang*". Jakarta.Universitas Indonesia.

Hawik Pratikto.2008. "*Preferensi Konsumen Perumahan Terhadap Kondisi Fisik Dan Ketersediaan Infrastruktur Di Kecamatan Gunungpati*". Semarang. Universitas Diponegoro.

Nuzulina Ilmiaty.2003. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan di jakarta selatan*".Semarang. Universitas Diponegoro.

Palupi Satya Kusuma.2010."*Identifikasi kriteria pemilihan Lahan rusunami yang menjadi Daya tarik konsumen*".Jakarta. Universitas Indonesia.

Pramuditya Soewondo.2009."*Kajian potensi kawasan sekitar stasiun kereta rel listrik (KRL) untuk dikembangkan rumah susun sederhana*" Jakarta. Universitas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Penelitian dan Buku

- Arifin, dan Hidayat. 2010. "Keragaman Budaya". *Jurnal*, Vol. 01, no. 01, Juli 2010, 1-7P.
- Arifin, dan Hidayat. 2009. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global". *Jurnal*, Vol. 01, no. 01, Juli 2009, 1-7P.
- Arifin, dan Hidayat. 2008. "Peran dan Fungsi Organisasi dalam Masyarakat". *Jurnal*, Vol. 01, no. 01, Juli 2008, 1-7P.
- Arifin, dan Hidayat. 2007. "Peran dan Fungsi Organisasi dalam Masyarakat". *Jurnal*, Vol. 01, no. 01, Juli 2007, 1-7P.
- Arifin, dan Hidayat. 2006. "Peran dan Fungsi Organisasi dalam Masyarakat". *Jurnal*, Vol. 01, no. 01, Juli 2006, 1-7P.
- Arifin, dan Hidayat. 2005. "Peran dan Fungsi Organisasi dalam Masyarakat". *Jurnal*, Vol. 01, no. 01, Juli 2005, 1-7P.
- Arifin, dan Hidayat. 2004. "Peran dan Fungsi Organisasi dalam Masyarakat". *Jurnal*, Vol. 01, no. 01, Juli 2004, 1-7P.
- Arifin, dan Hidayat. 2003. "Peran dan Fungsi Organisasi dalam Masyarakat". *Jurnal*, Vol. 01, no. 01, Juli 2003, 1-7P.
- Arifin, dan Hidayat. 2002. "Peran dan Fungsi Organisasi dalam Masyarakat". *Jurnal*, Vol. 01, no. 01, Juli 2002, 1-7P.
- Arifin, dan Hidayat. 2001. "Peran dan Fungsi Organisasi dalam Masyarakat". *Jurnal*, Vol. 01, no. 01, Juli 2001, 1-7P.

Sugini. 1999. "*Tipomorfologi Perubahan Rumah Pada Perumahan minomartani Yogyakarta*". Yogyakarta. LOGIKA, Volume 3, Nomor 4.

Kebijakan

Undang-undang Dasar 1945, Bab I, pasal 1.

Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1985, Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 15 Tahun 1969.

Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 2011, Tentang Perumahan dan kawasan permukiman, Bab 1, pasal 1.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2011, Tentang Rumah susun, Bab 1, pasal 1

Internet

<http://perencanaankota.blogspot.com/2012/08/teori-lokasi-kawasan-perumahan.html>

<http://www.organisasi.org>

<http://disperindag.malangkab.go.id/>

Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, Volume 3.
Nomor 4.

Kebijakan

Undang-undang Dasar 1945, Bab I, pasal 1.
Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1984, Tentang Perubahan atas
Undang-Undang No. 12 Tahun 1969.
Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 2011, Tentang Perampasan dan
kewajiban pemukiman, Bab I, pasal 1.
Undang-Undang Nomor 20 tahun 2011, Tentang Rumah susun,
Bab I, pasal 1

Internet

<http://www.perencanaan.kota.blogspot.com/2012/08/revisi-lokasi-kawasan-perumahan.html>
<http://www.orionisasi.org>
<http://disiporindog.malangkab.go.id/>



LEMBAR ASISTENSI

MATA KULIAH : SKRIPSI
NAMA : Resti Apriani
NIM : 06.24.016
JURUSAN : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
JUDUL : Penyediaan Hunian Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	17 Agustus 2013	- Perbaiki pengajaran di kelas - Penelitian - Kembalikan cek sec. Panitia	
2.	19 Agustus 2013	segera kumpul dg portret penelitian & sebar di pekerjaan	
3	20/8 '13	✓ ppt? ✓ cek kelengkapan teknis! jika tidak, hilangkan <u>diminta carilah!!!</u>	



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NEAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI

Sesuai hasil kesepakatan kami, mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **RESTI APRIANI**
NIM : **06.24.016**
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri. (Studi Kasus Kecamatan Singsoari**

Tanggal Seminar Hasil Skripsi : 22 Agustus 2013

dinyatakan **LAYAK** untuk diajukan dalam **UJIAN SKRIPSI** dengan catatan sebagai berikut:

Pembimbing I

Ir. Agung Witaksono.MT

Pembimbing II

Endratno Budi S. ST., MT




PERBAIKAN SEMINAR KOMPREHENSIF SKRIPSI

NAMA : RESTI APRIANI
NIM : 06.24.016
HR/TGL : Minggu, 25 Agustus 2013
JUDUL : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri (Studi Kasus : Kecamatan Singosari)

Perbaikan tersebut meliputi :

- * var - faktor
- * Sebaran: Industri
Tipe hunian
Preferensi penghun } faktor

Dosen Penguji 1


Ibnu S



PERBAIKAN SEMINAR KOMPREHENSIF SKRIPSI

NAMA : RESTI APRIANI
NIM : 06.24.016
HR/TGL : Minggu, 25 Agustus 2013
JUDUL : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri (Studi Kasus : Kecamatan Singosari)

Perbaikan tersebut meliputi :

Dasar teori (literatur) → analisa → output.

Hasil akhir belum pas dg teori yg dipakai

Redaksional → penyempurnaan "bold"

→ Daftar pustaka.

Kawasan ≠ Lokasi

Dosen Penguji 2



PERBAIKAN SEMINAR KOMPREHENSIF SKRIPSI

NAMA : RESTI APRIANI
NIM : 08.24.016
HR/TGL : Minggu, 25 Agustus 2013
JUDUL : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyediaan Hunian Bagi Pekerja Industri Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Industri (Studi Kasus : Kecamatan Singosari)

Perbaikan tersebut meliputi :

- o keterkaitan antara judul dengan output yang diharapkan
- o Quisioner tdk relevan dengan variabel yang akan dicari
- o Pemilihan responden secara acak ?
- o Klasifikasi / pemilahan hunian ?
- o Identifikasi karakter ?
- o Penulisan kesimpulan !
- o Pengembangan ? belum ada pembahasan sama sekali. Korelasinya dengan hunian & industri ?

Dosen Penguji 3

MARIA C.E

LANGUAGE LABORATORY

NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 551431 Ext. 261



Certificate Of Achievement

TOEFL

This certifies that

RESTI APRIANI

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

Administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

November 28, 2012

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
44	47	45	453
SCALED SCORES			



Head of Language Laboratory

Drs. Addy Utomo, M.Pd

NIP.Y.102 87 00162

FORMULIR KUESIONER

Bersama dengan ini saya Resti Apriani mahasiswi Institut Teknologi Nasional jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, memohon kesediaan bapak/ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner ini.

Adapun pengisian kuesioner ini bertujuan untuk melengkapi data yang dibutuhkan selama penulisan Skripsi. Setiap jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi dalam hal apapun termasuk kehidupan pribadi anda.

Atas kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

A. DATA RESPONDEN

No Responden :(di isi peneliti).....
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Umur : 23
Status : Menikah/ Belum Menikah
Pendidikan terakhir : SD/ SMP/ SMA/ D-3/ Sarjana
Perusahaan Tempat Bekerja : IS
Asal daerah : Tulungagung
Alamat tinggal : Pacentan

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berkenaan dengan pendapat anda terhadap pemilihan bentuk hunian serta lokasi yang tepat untuk hunian berikan tanda silang pada pilihan jawaban serta tanda silang pada salah satu angka yang terdapat pada tabel

C. PERTANYAAN

I. Berilah tanda silang pada pilihan anda

1. Bagaimana status pekerjaan Bapak/Ibu?
 - a. Pekerja tetap
 - b. Pekerja kontrak
2. Berapa total penghasilan yang Bapak/Ibu terima setiap bulan?
 - a. Kurang dari Rp. 1.000.000,-
 - b. Rp.100.000,- sampai dengan Rp. 1.500.000,-
 - c. Rp. 1.500.001,- sampai dengan Rp. 2.200.000,-
 - d. Rp. 2.200.001,- sampai dengan Rp. 2.700.000,-
 - e. Lebih dari Rp. 2.700.000,-
3. Bagaimana status tempat tinggal Bapak/Ibu sekarang?
 - a. Rumah Kontrakan Sendiri
 - b. Rumah Kontrakan Bersama
 - c. Rumah Kos-Kosan
 - d. Kamar sewa
4. Jika jawaban pertanyaan nomor 3 adalah d atau e, berapa pengeluaran yang Bapak/Ibu keluarkan untuk membayar uang sewa tiap bulan?
 - a. Kurang dari Rp. 100.000,-
 - b. Rp. 100.000,- sampai dengan Rp. 150.000,-
 - c. Rp 150.001,- sampai dengan Rp. 200.000,-

FORMULIR RESPONDER

Formulir ini digunakan oleh Panitia Manajerial Institut Teknologi Nasional Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, dalam rangka memperoleh kesediaan responden untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun pengisian formulir ini bertujuan untuk mengetahui data yang dibutuhkan sebagai pemetaan situasi lapangan yang ada sebelum dilakukan penelitian dan tidak mengancam identitas responden yang bersangkutan. Atas kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

A. DATA RESPONDEN

No Responden :

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Umur :

Status :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan / tempat bekerja :

Alamat :

Alamat tinggal :

B. RINGKASAN PENELITIAN

Isilah secara ringkas dengan kata-kata Anda tentang penelitian yang akan dilakukan serta tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Anda dapat menggunakan kata-kata sendiri yang lebih mudah dipahami.

C. PERTANYAAN

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan
2. Bagaimana status pekerjaan Anda?
 - a. Pekerjaan tetap
 - b. Pekerjaan kontrak
3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap penelitian ini?
 - a. Sangat baik Rp. 1.000.000,-
 - b. Baik Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 1.500.000,-
 - c. Cukup Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,-
 - d. Buruk Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000,-
 - e. Sangat Buruk Rp. 2.500.000,-
4. Bagaimana tanggapan Anda terhadap penelitian ini?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Buruk
 - e. Sangat Buruk
5. Bagaimana tanggapan Anda terhadap penelitian ini?
 - a. Sangat baik Rp. 100.000,-
 - b. Baik Rp. 100.000,- sampai dengan Rp. 150.000,-
 - c. Cukup Rp. 150.000,- sampai dengan Rp. 200.000,-
 - d. Buruk Rp. 200.000,- sampai dengan Rp. 250.000,-
 - e. Sangat Buruk Rp. 250.000,-

- d. Rp. 200.001,- sampai dengan Rp. 250.000,-
 e. Lebih dari Rp. 250.000,-
5. Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama Bapak/Ibu saat ini?
- Tidak ada
 - 1-2 orang
 - 3-4 orang
 - 4-5 orang
 - Lebih dari 5 orang
 -

II. Dalam menjawab bagian kedua

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Ragu-ragu
- Setuju
- Sangat setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Faktor-faktor di bawah ini yang mempengaruhi anda dalam menentukan bentuk hunian anda:						
1.	Memilih hunian dengan status kepemilikan Sewa					✓
2.	Memilih hunian dengan status kepemilikan hak milik	✓				
3.	Mementingkan jenis bangunan dengan sifat bangunan untuk tempat tinggal pribadi		✓			
4.	Mementingkan jenis bangunan dengan sifat bangunan untuk tempat tinggal bersama				✓	
5.	Memilih hunian yang berada dalam lokasi pabrik	✓				
6.	Memilih hunian yang berada jauh diluar lokasi pabrik				✓	
7.	Memilih hunian yang berada dekat diluar lokasi pabrik					✓
8.	Membutuhkan hunian untuk ditinggali sementara		✓			
9.	Membutuhkan hunian untuk ditinggali sementara				✓	
10.	Membutuhkan hunian yang dapat di tinggali bersama keluarga		✓			
11.	Membutuhkan hunian yang hanya untuk sendiri		✓			
12.	Memilih hunian dengan fasilitas yang lengkap				✓	
13.	Memilih hunian dengan fasilitas pribadi (air listrik, & Telp) yang memadai					✓

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Faktor-faktor di bawah ini yang mempengaruhi anda dalam memilih lokasi hunian:						
1.	Memilih lokasi yang memiliki Harga hunian yang terjangkau pekerja pabrik					✓
2.	Memilih lokasi hunian dengan Kondisi fasilitas pelayanan yang lengkap				✓	
3.	Membutuhkan lokasi hunian dengan Pelayanan air bersih, listrik dan telkom yang baik				✓	
4.	Memilih lokasi hunian dengan Kondisi jalan utama yang baik				✓	
5.	Memilih lokasi hunian dengan Kondisi kepadatan lalu lintas yang rendah					✓
6.	Membutuhkan lokasi hunian yang memiliki sistem Keamanan lingkungan yang baik					✓
7.	Memilih lokasi hunian yang memiliki sistem Kebersihan lingkungan yang baik				✓	
8.	Memilih lokasi hunian dengan Keberadaan fasilitas umum yang memadai				✓	
9.	Mementingkan Kondisi sarana drainase yang baik				✓	
10.	Memilih lokasi hunian yang memiliki Kondisi jalan lingkungan yang baik					✓
11.	Mementingkan lokasi hunian dengan Kondisi polusi udara yang rendah					✓
12.	Membutuhkan lokasi hunian yang terdapat Keberadaan jalan alternative				✓	
13.	Memilih lokasi hunian dengan Keberadaan ruang terbuka hijau				✓	
14.	Mementingkan lokasi hunian dengan Kondisi kepadatan penduduk yang rendah				✓	
15.	Memilih lokasi hunian yang Bebas banjir				✓	
16.	Membutuhkan keberadaan Banyaknya pohon yang rindang				✓	
17.	Memilih lokasi hunian yang Dilewati kendaraan umum					✓

Selain hal-hal diatas, alasan apa saja yang akan mempengaruhi anda dalam memilih bentuk hunian serta lokasi hunian

.....

- X7_Hunian yang berada Dekat diluar lokasi Pabrik
- X8_Hunian untuk ditinggali Sementara
- X9_Hunian untuk ditinggali Selamanya
- X10_Hunian yang dapat ditinggali bersama Keluarga
- X11_Hunian yang dapat ditinggali Sendiri
- X12_Hunian dengan Fasilitas Umum yang Lengkap
- X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air,Listrik & Telp) yang Memadai

13. Variabel Lokasi Hunian:

- X1_Hunian dengan Harga Terjangkau
- X2_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Memadai
- X3_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih,Listrik dan Telkom yang Baik
- X4_Hunian dengan Kodisi Jalan Utama yang Baik
- X5_Hunian dengan Kepadatan Lalu Lintas yang Rendah
- X6_Hunian dengan Sistem Keamanan yang Baik
- X7_Hunian dengan Sistem Kebersihan Lingkungan yang Baik
- X8_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Lengkap
- X9_Hunian dengan Sarana Drainase yang Baik
- X10_Hunian dengan Kodisi Jalan Lingkungan yang Baik
- X11_Hunian dengan Kondisi Polusi yang Rendah
- X12_Hunian dengan Adanya Jalan Alternatif
- X13_Hunian dengan Adanya Ruang Terbuka Hijau
- X14_Hunian dengan Kepadatan Penduduk yang Rendah
- X15_Hunian dengan Resiko Banjir yang Rendah
- X16_Hunian dengan Adanya Pohon Rindang
- X17_Hunian dengan Akses Kendaraan Umum

14. Jawaban Responden : Sangat Tidak Setuju (1); Tidak Setuju (2); Ragu-ragu (3); Setuju (4); Sangat Setuju (5)



Lampiran 3

Tabel Frekuensi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	59	59.0	59.0	59.0
	Laki-laki	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30 Tahun	33	33.0	33.0	33.0
	31 - 40 Tahun	32	32.0	32.0	65.0
	41 - 50 Tahun	16	16.0	16.0	81.0
	> 50 Tahun	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Status Pernikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menikah	66	66.0	66.0	66.0
	Menikah	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	18	18.0	18.0	18.0
	SMP	20	20.0	20.0	38.0
	SMA	31	31.0	31.0	69.0
	Akademi/Diploma	17	17.0	17.0	86.0
	Sarjana	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Asal Daerah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dalam Kab.Malang	26	26.0	26.0	26.0
	Luar Kab.Malang	74	74.0	74.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Penghasilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp.1.000.000	25	25.0	25.0	25.0
	Rp.1.000.000 s/d Rp.1.500.000	26	26.0	26.0	51.0
	Rp.1.500.001 s/d Rp.2.200.000	34	34.0	34.0	85.0
	Rp.2.200.001 s/d Rp.2.700.000	9	9.0	9.0	94.0
	> Rp.2.700.000	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 2
Tabel 1. Rekapitulasi Perhitungan Nilai Responden

Lampiran Kelembutan

	Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif Persentase
Valid	100	100%	100	100%
Total	100	100%	100	100%

Loyal

	Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif Persentase
Valid	100	100%	100	100%
Total	100	100%	100	100%

Status Perilaku

	Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif Persentase
Valid	100	100%	100	100%
Total	100	100%	100	100%

Perubahan Tingkat

	Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif Persentase
Valid	100	100%	100	100%
Total	100	100%	100	100%

Aspek Daerah

	Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif Persentase
Valid	100	100%	100	100%
Total	100	100%	100	100%

Penggunaan

	Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif Persentase
Valid	100	100%	100	100%
Total	100	100%	100	100%

Alamat Tinggal					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Tanjung Tiro	6	6.0	6.0	6.0	6.0
Banjarnarum	6	6.0	6.0	6.0	12.0
Purwosari	4	4.0	4.0	4.0	16.0
Wadugede	7	7.0	7.0	7.0	23.0
Pagentan	38	39.0	39.0	39.0	62.0
Taman Harjo	6	6.0	6.0	6.0	68.0
Losari	6	6.0	6.0	6.0	74.0
Candirejo	12	12.0	12.0	12.0	86.0
Ardimulyo	9	9.0	9.0	9.0	95.0
Randu Agung	5	5.0	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	100.0	

Status Pekerjaan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Pekerja Kontrak	56	56.0	56.0	56.0	56.0
Pekerja Tetap	44	44.0	44.0	44.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	100.0	

Status Tempat Tinggal					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Rumahan Kontrakan Sendiri	24	24.0	24.0	24.0	24.0
Rumahan Kontrakan Bersama	30	30.0	30.0	30.0	54.0
Rumahan Kos-Kosan	11	11.0	11.0	11.0	65.0
Kamar Sewa	35	35.0	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	100.0	

Pengeluaran untuk Tempat Tinggal					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
< Rp. 100.000	8	8.0	8.0	8.0	8.0
Rp. 100.001 s/d Rp. 150.000	11	11.0	11.0	11.0	19.0
Rp. 150.001 s/d Rp. 200.000	34	34.0	34.0	34.0	53.0
Rp. 200.001 s/d Rp. 250.000	23	23.0	23.0	23.0	76.0
> Rp. 250.000	24	24.0	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	100.0	

Jumlah Anggota Yang Tinggal Bersama					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Tidak Ada	18	18.0	18.0	18.0	18.0
1-2 Orang	16	16.0	16.0	16.0	34.0
3-4 Orang	24	24.0	24.0	24.0	58.0
4-5 Orang	29	29.0	29.0	29.0	87.0
Lebih dari 5 Orang	13	13.0	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	100.0	

Alamat Tenggol

	Volume	Volume	Volume	Volume	Volume
Total	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0
Randa Rung	8.0	8.0	8.0	8.0	8.0
Kamanyo	9.0	9.0	9.0	9.0	9.0
Omang	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0
Udang	6.0	6.0	6.0	6.0	6.0
Tambak Rong	6.0	6.0	6.0	6.0	6.0
Pangasinan	24.0	24.0	24.0	24.0	24.0
Wadanan	7.0	7.0	7.0	7.0	7.0
Pangasinan	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0
Bayan	6.0	6.0	6.0	6.0	6.0
Tambak Rong	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0

Status Pekerjaan

	Volume	Volume	Volume	Volume
Total	100.0	100.0	100.0	100.0
Pekerja Total	44.0	44.0	44.0	44.0
Pekerja Rongok	56.0	56.0	56.0	56.0

Status Tempat Tinggal

	Volume	Volume	Volume	Volume
Total	100.0	100.0	100.0	100.0
Kantor	17.0	17.0	17.0	17.0
Randa Rung	11.0	11.0	11.0	11.0
Randa Rung	30.0	30.0	30.0	30.0
Randa Rung	24.0	24.0	24.0	24.0

Perumahan yang Tinggal Tinggal

	Volume	Volume	Volume	Volume
Total	100.0	100.0	100.0	100.0
1 Rp 250.000	24.0	24.0	24.0	24.0
1 Rp 350.000	24.0	24.0	24.0	24.0
1 Rp 450.000	24.0	24.0	24.0	24.0
1 Rp 550.000	24.0	24.0	24.0	24.0

Luasan Area yang Tinggal Beras

	Volume	Volume	Volume	Volume
Total	100.0	100.0	100.0	100.0
1000 dan 5000	17.0	17.0	17.0	17.0
4-8 Geng	29.0	29.0	29.0	29.0
3-4 Geng	34.0	34.0	34.0	34.0
1-2 Geng	18.0	18.0	18.0	18.0
Tidak Ada	1.0	1.0	1.0	1.0

Lampiran 4

Tabel Frekuensi Jawaban Responden

A. Faktor Bentuk Hunian

X1 Hunian dengan Status Kepemilikan Hak Milik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Ragu-Ragu	3	3.0	3.0	5.0
Setuju	16	16.0	16.0	21.0
Sangat Tidak Setuju	79	79.0	79.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X2 Hunian dengan Status Kepemilikan Sewa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	49	49.0	49.0	49.0
Setuju	21	21.0	21.0	70.0
Ragu-ragu	21	21.0	21.0	91.0
Tidak Setuju	8	8.0	8.0	99.0
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X3 Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Pribadi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	19	19.0	19.0	19.0
Tidak Setuju	20	20.0	20.0	39.0
Ragu-ragu	21	21.0	21.0	60.0
Setuju	19	19.0	19.0	79.0
Sangat Setuju	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X4 Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Bersama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	14	14.0	14.0	14.0
Tidak Setuju	27	27.0	27.0	41.0
Ragu-ragu	28	28.0	28.0	69.0
Setuju	22	22.0	22.0	91.0
Sangat Setuju	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

X1. Hasil pengujian Status Kesehatan Hewan

Kategori	Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif Persentase
Total	100	100,0	100,0	100,0
Sehat	75	75,0	75,0	75,0
Sehat Tidak Pasti	15	15,0	90,0	90,0
Rawan	10	10,0	100,0	100,0

X2. Hasil pengujian Status Kesehatan Garam

Kategori	Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif Persentase
Total	100	100,0	100,0	100,0
Sehat	70	70,0	70,0	70,0
Sehat Tidak Pasti	10	10,0	80,0	80,0
Rawan	15	15,0	95,0	95,0
Rawan Tidak Pasti	5	5,0	100,0	100,0

X3. Hasil pengujian Status Kesehatan Hewan dan Tingkat Rendah

Kategori	Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif Persentase
Total	100	100,0	100,0	100,0
Sehat	75	75,0	75,0	75,0
Sehat Tidak Pasti	15	15,0	90,0	90,0
Rawan	10	10,0	100,0	100,0

X4. Hasil pengujian Status Kesehatan Hewan dan Tingkat Rendah Garam

Kategori	Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif Persentase
Total	100	100,0	100,0	100,0
Sehat	75	75,0	75,0	75,0
Sehat Tidak Pasti	15	15,0	90,0	90,0
Rawan	10	10,0	100,0	100,0

X5 Hunian yang berada di dalam Lokasi Pabrik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	58	58.0	58.0	58.0
Tidak Setuju	30	30.0	30.0	88.0
Ragu-ragu	8	8.0	8.0	96.0
Setuju	3	3.0	3.0	99.0
Sangat Setuju	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X6 Hunian yang berada Jauh diluar lokasi Pabrik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	22	22.0	22.0	22.0
Tidak Setuju	21	21.0	21.0	43.0
Ragu-ragu	35	35.0	35.0	78.0
Setuju	16	16.0	16.0	94.0
Sangat Setuju	6	6.0	6.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X7 Hunian yang berada Dekat diluar lokasi Pabrik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	8	6.0	6.0	6.0
Setuju	11	11.0	11.0	17.0
Sangat Setuju	83	83.0	83.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X8 Hunian untuk ditinggali Sementara

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	4	4.0	4.0	4.0
Setuju	15	15.0	15.0	19.0
Sangat Setuju	81	81.0	81.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X9 Hunian untuk ditinggali Selamanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	15	15.0	15.0	15.0
Tidak Setuju	20	20.0	20.0	35.0
Ragu-ragu	26	26.0	26.0	61.0
Setuju	25	25.0	25.0	86.0
Sangat Setuju	14	14.0	14.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

26. Jumlah yang berada di dalam Lokasi Pabrik

	Persentase	Persentase	Persentase	Cumulative Percent
Total	100	100	100	100
Sangat Baik	1	1	1	1
Baik	3	3	4	4
Cukup	8	11	15	15
Salah	80	84	95	95
Sangat Salah	8	9	100	100

27. Jumlah yang berada di dalam Lokasi Pabrik

	Persentase	Persentase	Persentase	Cumulative Percent
Total	100	100	100	100
Sangat Baik	0	0	0	0
Baik	15	15	15	15
Cukup	45	60	60	60
Salah	30	30	90	90
Sangat Salah	10	10	100	100

28. Jumlah yang berada di dalam Lokasi Pabrik

	Persentase	Persentase	Persentase	Cumulative Percent
Total	100	100	100	100
Sangat Baik	0	0	0	0
Baik	11	11	11	11
Cukup	30	41	41	41
Salah	50	52	93	93
Sangat Salah	10	10	100	100

29. Jumlah yang berada di dalam Lokasi Pabrik

	Persentase	Persentase	Persentase	Cumulative Percent
Total	100	100	100	100
Sangat Baik	0	0	0	0
Baik	15	15	15	15
Cukup	45	60	60	60
Salah	30	30	90	90
Sangat Salah	10	10	100	100

30. Jumlah yang berada di dalam Lokasi Pabrik

	Persentase	Persentase	Persentase	Cumulative Percent
Total	100	100	100	100
Sangat Baik	0	0	0	0
Baik	14	14	14	14
Cukup	31	45	45	45
Salah	49	59	94	94
Sangat Salah	6	6	100	100

X10 Hunian yang dapat ditanggapi bersama keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	18	18.0	18.0	18.0
Tidak Setuju	20	20.0	20.0	38.0
Ragu-ragu	22	22.0	22.0	60.0
Setuju	20	20.0	20.0	80.0
Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X11 Hunian yang dapat ditanggapi sendiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	8	8.0	8.0	8.0
Tidak Setuju	18	18.0	18.0	26.0
Ragu-ragu	38	38.0	38.0	64.0
Setuju	25	25.0	25.0	89.0
Sangat Setuju	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X12 Hunian dengan Fasilitas Umum Yang Lengkap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Ragu-ragu	12	12.0	12.0	13.0
Setuju	34	34.0	34.0	47.0
Sangat Setuju	53	53.0	53.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X13 Hunian dengan Fasilitas Prabadi (Alr, Listrik & Telp) yang Memadai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	20	20.0	20.0	20.0
Setuju	32	32.0	32.0	52.0
Ragu-ragu	24	24.0	24.0	76.0
Tidak Setuju	19	19.0	19.0	95.0
Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

B. Faktor Lokasi Hunian

X1 Hunian dengan Harga Terjangkau

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	4.0
Setuju	19	19.0	19.0	23.0
Sangat Setuju	77	77.0	77.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X10. Himpunan yang tidak dibagikan secara lengkap

	Frekuensi	Persentase	Valid Persen	Kumulatif Persen
Total	100	100.0	100.0	100.0
Sangat Baik	30	30.0	30.0	30.0
Baik	20	20.0	50.0	50.0
Cukup	20	20.0	70.0	70.0
Tidak Baik	10	10.0	80.0	80.0
Sangat Tidak Baik	10	10.0	90.0	90.0

X11. Himpunan yang tidak dibagikan sedikit

	Frekuensi	Persentase	Valid Persen	Kumulatif Persen
Total	100	100.0	100.0	100.0
Sangat Baik	11	11.0	11.0	11.0
Baik	20	20.0	31.0	31.0
Cukup	38	38.0	69.0	69.0
Tidak Baik	10	10.0	79.0	79.0
Sangat Tidak Baik	11	11.0	90.0	90.0

X12. Himpunan dengan Fasilitas Umum yang Lengkap

	Frekuensi	Persentase	Valid Persen	Kumulatif Persen
Total	100	100.0	100.0	100.0
Sangat Baik	20	20.0	20.0	20.0
Baik	34	34.0	54.0	54.0
Cukup	40	40.0	94.0	94.0
Tidak Baik	10	10.0	100.0	100.0

X13. Himpunan dengan Fasilitas Fasilitas Fisik, Fasilitas & Tergo yang Minimal

	Frekuensi	Persentase	Valid Persen	Kumulatif Persen
Total	100	100.0	100.0	100.0
Sangat Baik	3	3.0	3.0	3.0
Baik	10	10.0	13.0	13.0
Cukup	34	34.0	47.0	47.0
Tidak Baik	19	19.0	66.0	66.0
Sangat Tidak Baik	14	14.0	80.0	80.0

B. Faktor Lain-lain

X1. Himpunan dengan Harga terjangkau

	Frekuensi	Persentase	Valid Persen	Kumulatif Persen
Total	100	100.0	100.0	100.0
Sangat Baik	17	17.0	17.0	17.0
Baik	27	27.0	44.0	44.0
Cukup	40	40.0	84.0	84.0
Tidak Baik	10	10.0	94.0	94.0
Sangat Tidak Baik	6	6.0	100.0	100.0

X2 Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Memadai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	49	48.0	49.0	49.0
Tidak Setuju	29	28.0	29.0	78.0
Ragu-ragu	19	18.0	19.0	97.0
Setuju	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X3 Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih, Listrik dan Telekom yang Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-ragu	4	4.0	4.0	4.0
Setuju	8	8.0	8.0	12.0
Sangat Setuju	88	88.0	88.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X4 Hunian dengan Kualitas Jalan Utama yang Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Ragu-ragu	17	17.0	17.0	19.0
Setuju	26	25.0	25.0	44.0
Sangat Setuju	56	56.0	56.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X5 Hunian dengan Kepadatan Lahu Lintas yang Rendah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	5	5.0	5.0	6.0
Ragu-ragu	16	16.0	16.0	22.0
Setuju	28	28.0	28.0	50.0
Sangat Setuju	50	50.0	50.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X6 Hunian dengan Sistem Keamanan yang Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Ragu-ragu	17	17.0	17.0	18.0
Setuju	34	34.0	34.0	52.0
Sangat Setuju	48	48.0	48.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X7 Hunian dengan Sistem Keterlambatan Lingkungan yang Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Ragu-ragu	8	6.0	6.0	7.0
Setuju	22	22.0	22.0	29.0
Sangat Setuju	71	71.0	71.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X3. Hasil dari hasil analisis Payroll Uman yang terdapat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	100	100.0	100.0	100.0
Valid	99	99.0	99.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	1.0
Berupa	98	98.0	98.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	99.0
Berupa	98	98.0	98.0	100.0

X4. Hasil dari hasil analisis Payroll An Berdistribusi dan Tolong yang Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	100	100.0	100.0	100.0
Valid	99	99.0	99.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	1.0
Berupa	98	98.0	98.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	99.0
Berupa	98	98.0	98.0	100.0

X5. Hasil dari hasil analisis Payroll Koneksi Tolong yang Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	100	100.0	100.0	100.0
Valid	99	99.0	99.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	1.0
Berupa	98	98.0	98.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	99.0
Berupa	98	98.0	98.0	100.0

X6. Hasil dari hasil analisis Payroll Lintas yang Rendah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	100	100.0	100.0	100.0
Valid	99	99.0	99.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	1.0
Berupa	98	98.0	98.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	99.0
Berupa	98	98.0	98.0	100.0

X7. Hasil dari hasil analisis Payroll Koneksi yang Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	100	100.0	100.0	100.0
Valid	99	99.0	99.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	1.0
Berupa	98	98.0	98.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	99.0
Berupa	98	98.0	98.0	100.0

X8. Hasil dari hasil analisis Payroll Koneksi yang Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	100	100.0	100.0	100.0
Valid	99	99.0	99.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	1.0
Berupa	98	98.0	98.0	99.0
Tidak Berupa	1	1.0	1.0	99.0
Berupa	98	98.0	98.0	100.0

X8_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Lengkap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-ragu	5	5.0	5.0	5.0
Setuju	13	13.0	13.0	18.0
Sangat Setuju	82	82.0	82.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X9_Hunian dengan Sarana Drainase yang Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Tidak Setuju	22	22.0	22.0	28.0
Ragu-ragu	28	28.0	28.0	56.0
Setuju	26	26.0	26.0	82.0
Sangat Setuju	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X10_Hunian dengan Kondisi Jalan Lingkungan yang Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	5.0
Ragu-ragu	21	21.0	21.0	26.0
Setuju	20	20.0	20.0	46.0
Sangat Setuju	54	54.0	54.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X11_Hunian dengan Kondisi Polusi yang Rendah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	7	7.0	7.0	8.0
Ragu-ragu	22	22.0	22.0	30.0
Setuju	28	28.0	28.0	58.0
Sangat Setuju	44	44.0	44.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X12_Hunian dengan Adanya Jalan Alternatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	7	7.0	7.0	9.0
Ragu-ragu	18	18.0	18.0	27.0
Setuju	20	20.0	20.0	47.0
Sangat Setuju	53	53.0	53.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X13_Hunian dengan Adanya Ruang Terbuka Hijau

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Tidak Setuju	7	7.0	7.0	10.0
Ragu-ragu	18	18.0	18.0	28.0
Setuju	28	28.0	28.0	54.0
Sangat Setuju	46	46.0	46.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X8. Jumlah dengan Fasilitas Fasilitas yang Lain

Jenis	Fasilitas	Fasilitas		Cumulative Percent
		Percent	Value Percent	
Value	Total	100	100	100
	Sangat Baik	21	21	21
	Baik	79	79	90

X9. Jumlah dengan Fasilitas Fasilitas yang Lain

Jenis	Fasilitas	Fasilitas		Cumulative Percent
		Percent	Value Percent	
Value	Total	100	100	100
	Sangat Baik	13	13	13
	Baik	87	87	100

X10. Jumlah dengan Fasilitas Fasilitas yang Lain

Jenis	Fasilitas	Fasilitas		Cumulative Percent
		Percent	Value Percent	
Value	Total	100	100	100
	Sangat Baik	81	81	81
	Baik	19	19	100

X11. Jumlah dengan Fasilitas Fasilitas yang Lain

Jenis	Fasilitas	Fasilitas		Cumulative Percent
		Percent	Value Percent	
Value	Total	100	100	100
	Sangat Baik	41	41	41
	Baik	59	59	100

X12. Jumlah dengan Fasilitas Fasilitas yang Lain

Jenis	Fasilitas	Fasilitas		Cumulative Percent
		Percent	Value Percent	
Value	Total	100	100	100
	Sangat Baik	30	30	30
	Baik	70	70	100

X13. Jumlah dengan Fasilitas Fasilitas yang Lain

Jenis	Fasilitas	Fasilitas		Cumulative Percent
		Percent	Value Percent	
Value	Total	100	100	100
	Sangat Baik	17	17	17
	Baik	83	83	100

X14 Hunian dengan Keperawatan Penduduk yang Rendah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	8	8.0	8.0	8.0
Tidak Setuju	6	6.0	6.0	14.0
Ragu-ragu	21	21.0	21.0	35.0
Setuju	17	17.0	17.0	52.0
Sangat Setuju	48	48.0	48.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X15 Hunian dengan Resiko Banjir yang Rendah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	6	6.0	6.0	7.0
Ragu-ragu	17	17.0	17.0	24.0
Setuju	30	30.0	30.0	54.0
Sangat Setuju	48	48.0	48.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X16 Hunian dengan Adanya Pohon Rindang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-ragu	8	8.0	8.0	8.0
Setuju	12	12.0	12.0	20.0
Sangat Tidak Setuju	80	80.0	80.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X17 Hunian dengan Akses Kenderaan Umum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Ragu-ragu	10	10.0	10.0	11.0
Setuju	37	37.0	37.0	48.0
Sangat Setuju	52	52.0	52.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 6**Hasil Uji Reliabilitas****A. Bentuk Hunian****Case Processing Summary**

	N	%
Valid	100	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1_Hunian dengan Status Kepemilikan Hak Milik	4.72	.621	100
X2_Hunian dengan Status Kepemilikan Sewa	1.91	1.055	100
X3_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Pribadi	3.03	1.417	100
X4_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Bersama	2.85	1.184	100
X5_Hunian yang berada di dalam Lokasi Pabrik	1.59	.842	100
X6_Hunian yang berada Jauh diluar lokasi Pabrik	2.63	1.169	100
X7_Hunian yang berada Dekat dituar lokasi Pabrik	4.77	.548	100
X8_Hunian untuk ditinggali Sementara	4.77	.510	100
X9_Hunian untuk ditinggali Selamanya	3.03	1.275	100
X10_Hunian yang dapat ditinggali bersama Keluarga	3.04	1.392	100
X11_Hunian yang dapat ditinggali Sendiri	3.13	1.089	100
X12_Hunian dengan Fasilitas Umum yang Lengkap	4.39	.737	100
X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik & Telp) yang Memadai	2.57	1.157	100

B. Lokasi Hunian

Case Processing Summary

	N	%
Valid	100	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	17

Availability Statistics

Station	Availability
100	100

Item Statistics

Item	Station	Availability
X11 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X12 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X13 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X14 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X15 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X16 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X17 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X18 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X19 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X20 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X21 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X22 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X23 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X24 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X25 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X26 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X27 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X28 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X29 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100
X30 - Humber dengan Star (Kategori: H&M)	100	100

B. Internal Human

Cost Processing Summary

Cost	Value	Percentage
100	100	100%
0	0	0%
100	100	100%

2. Failure detection based on all changes in the procedure

Reliability Statistics

Station	Availability
100	100

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1_Hunian dengan Harga Terjangkau	4.71	.608	100
X2_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Memadai	1.76	.868	100
X3_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih, Listrik dan Telkom yang Baik	4.84	.465	100
X4_Hunian dengan Kondisi Jalan Utama yang Baik	4.35	.833	100
X5_Hunian dengan Kepadatan Lalu Lintas yang Rendah	4.21	.957	100
X6_Hunian dengan Sistem Keamanan yang Baik	4.29	.782	100
X7_Hunian dengan Sistem Kebersihan Lingkungan yang Baik	4.63	.646	100
X8_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Lengkap	4.77	.529	100
X9_Hunian dengan Sarana Drainase yang Baik	3.28	1.173	100
X10_Hunian dengan Kondisi Jalan Lingkungan yang Baik	4.21	1.008	100
X11_Hunian dengan Kondisi Polusi yang Rendah	4.05	1.019	100
X12_Hunian dengan Adanya Jalan Alternatif	4.15	1.077	100
X13_Hunian dengan Adanya Ruang Terbuka Hijau	4.05	1.095	100
X14_Hunian dengan Kepadatan Penduduk yang Rendah	3.91	1.288	100
X15_Hunian dengan Resiko Banjir yang Rendah	4.14	.975	100
X16_Hunian dengan Adanya Pohon Rindang	4.72	.604	100
X17_Hunian dengan Akses Kendaraan Umum	4.39	.751	100

Item Statistics

Item	Mean	Std. Deviation
X1_Human dengan Harga Terjangkau	4.71	0.68
X2_Human dengan Fasilitas Pelayanan dan yang Memenuhi	4.78	0.66
X3_Human dengan Fasilitas Pelayanan dan Baik dan Terlihat yang Baik	4.74	0.66
X4_Human dengan Koneksi Jalan yang Baik	4.66	0.67
X5_Human dengan Kebersihan Jalan yang Bersih	4.61	0.67
X6_Human dengan Sistem Keamanan yang Baik	4.69	0.66
X7_Human dengan Sistem Keamanan yang Baik	4.63	0.68
X8_Human dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Lengkap	4.77	0.66
X9_Human dengan Status Daerah yang Baik	4.66	0.70
X10_Human dengan Koneksi Jalan Keamanan yang Baik	4.67	0.68
X11_Human dengan Koneksi Jalan yang Ronda	4.66	0.69
X12_Human dengan Akses Jalan Alternatif	4.70	0.67
X13_Human dengan Akses Ruang Terjangkau	4.65	0.68
X14_Human dengan Kebersihan Perumahan yang Ronda	4.61	0.66
X15_Human dengan Fasilitas Dasar yang Ronda	4.64	0.67
X16_Human dengan Akses Jalan yang Ronda	4.73	0.66
X17_Human dengan Akses Kebersihan Jalan	4.69	0.67

Lampiran 5
Hasil Uji Validitas

A. Bentuk Hunian

	Correlations												
	1) Jumlah bangun rumah permanen tipe 1	2) Jumlah bangun rumah permanen tipe 2	3) Jumlah bangun rumah permanen tipe 3	4) Jumlah bangun rumah permanen tipe 4	5) Jumlah bangun rumah permanen tipe 5	6) Jumlah bangun rumah permanen tipe 6	7) Jumlah bangun rumah permanen tipe 7	8) Jumlah bangun rumah permanen tipe 8	9) Jumlah bangun rumah permanen tipe 9	10) Jumlah bangun rumah permanen tipe 10	11) Jumlah bangun rumah permanen tipe 11	12) Jumlah bangun rumah permanen tipe 12	13) Jumlah bangun rumah permanen tipe 13
1) Jumlah bangun rumah permanen tipe 1	1												
2) Jumlah bangun rumah permanen tipe 2	0,189	1											
3) Jumlah bangun rumah permanen tipe 3	0,090	0,090	1										
4) Jumlah bangun rumah permanen tipe 4	0,090	0,090	0,090	1									
5) Jumlah bangun rumah permanen tipe 5	0,090	0,090	0,090	0,090	1								
6) Jumlah bangun rumah permanen tipe 6	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	1							
7) Jumlah bangun rumah permanen tipe 7	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	1						
8) Jumlah bangun rumah permanen tipe 8	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	1					
9) Jumlah bangun rumah permanen tipe 9	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	1				
10) Jumlah bangun rumah permanen tipe 10	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	1			
11) Jumlah bangun rumah permanen tipe 11	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	1		
12) Jumlah bangun rumah permanen tipe 12	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	1	
13) Jumlah bangun rumah permanen tipe 13	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	0,090	1

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Inverse of Correlation Matrix

	X1_Hubungan dengan Harga Terjangkau	X2_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Menakutkan	X3_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih/Licin dan Toilet yang Baik	X4_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih/Licin dan Toilet yang Baik	X5_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Lantai Lurus yang Rata	X6_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	X7_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	X8_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	X9_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	X10_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	X11_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	X12_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	X13_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	X14_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	X15_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	X16_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	X17_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik
X1_Hubungan dengan Harga Terjangkau	1.007	-0.321	-0.429	-0.311	-0.232	0.005	-0.040	-0.149	-0.363	-0.265	-0.709	0.002	0.101	0.106	-0.069	-0.112	-0.282
X2_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Menakutkan	-0.321	1.523	0.243	0.069	0.119	-0.016	-0.306	0.348	-0.037	-0.113	0.016	0.007	0.004	-0.017	0.060	0.095	0.571
X3_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih/Licin dan Toilet yang Baik	-0.429	0.243	1.094	-0.284	-0.223	0.230	-0.074	0.249	-0.043	0.070	0.004	-0.066	0.263	0.000	-0.012	-0.205	0.254
X4_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih/Licin dan Toilet yang Baik	-0.311	0.069	-0.284	1.774	0.245	-0.006	0.141	-0.102	0.384	-0.343	0.007	-0.256	0.102	-0.227	-0.002	0.305	0.040
X5_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Lantai Lurus yang Rata	-0.232	0.119	-0.223	0.245	2.790	-0.120	0.464	0.187	-0.072	0.049	0.126	-0.351	-0.189	-0.202	-0.015	-0.090	0.019
X6_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	0.005	-0.016	0.230	-0.006	-0.120	1.643	0.050	-0.013	0.211	-0.217	-0.002	-0.289	0.230	0.007	-0.028	-0.123	0.111
X7_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	-0.040	-0.306	-0.074	0.141	0.464	0.050	2.043	0.042	-0.083	-0.205	0.141	-0.134	-0.017	-0.116	-0.364	-0.215	-0.233
X8_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	-0.149	0.348	0.249	-0.102	0.187	-0.013	0.042	1.682	-0.060	0.202	0.113	0.002	0.000	0.048	-0.002	-0.090	-0.408
X9_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	-0.363	-0.037	-0.043	0.384	-0.072	0.211	-0.083	-0.060	1.544	-0.006	-0.042	-0.173	-0.072	0.074	0.020	0.220	-0.011
X10_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	-0.265	-0.113	0.070	-0.343	0.049	-0.217	-0.205	0.202	-0.008	1.037	-0.191	-0.280	-0.049	0.030	-0.034	0.223	-0.144
X11_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	-0.709	0.016	0.004	0.007	0.126	-0.002	0.141	0.113	-0.082	-0.191	1.733	-0.011	0.000	-0.287	0.134	-0.228	0.148
X12_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	0.002	0.007	-0.066	-0.256	-0.351	-0.289	-0.134	0.002	-0.173	-0.250	-0.011	1.614	0.018	0.024	0.221	0.050	-0.040
X13_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	0.101	0.004	0.263	0.102	-0.009	0.230	-0.017	0.000	-0.072	-0.045	0.040	0.015	2.217	-0.154	-0.012	-0.022	0.125
X14_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	0.106	-0.017	0.000	-0.227	-0.202	0.007	-0.116	0.048	0.076	0.036	-0.287	0.024	-0.184	1.603	-0.331	0.030	-0.294
X15_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	-0.069	-0.060	-0.012	-0.002	-0.015	-0.006	-0.304	-0.002	0.020	-0.034	0.134	0.221	-0.012	-0.331	1.654	0.230	-0.128
X16_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	-0.112	0.095	-0.205	0.305	-0.050	-0.123	-0.219	-0.099	0.220	0.223	-0.228	0.050	-0.022	0.030	0.230	1.072	-0.029
X17_Hubungan dengan Fasilitas Pelayanan Stasion / keamanan yang Baik	-0.282	0.571	0.254	0.040	0.019	0.111	-0.233	-0.008	-0.011	-0.144	0.148	-0.040	0.125	-0.294	-0.128	-0.029	1.665



KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.641
Approx. Chi-Square	471.360
Bartlett's Test of Sphericity	df
	136
	Sig.
	.000

Communalities

	Initial	Extraction
X1_Hunian dengan Harga Terjangkau	1.000	.636
X2_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Memadai	1.000	.546
X3_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih, Listrik dan Telkom yang Baik	1.000	.687
X4_Hunian dengan Kondisi Jalan Utama yang Baik	1.000	.641
X5_Hunian dengan Kepadatan Lalu Lintas yang Rendah	1.000	.781
X6_Hunian dengan Sistem Keamanan yang Baik	1.000	.614
X7_Hunian dengan Sistem Kebersihan Lingkungan yang Baik	1.000	.752
X8_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Lengkap	1.000	.625
X9_Hunian dengan Sarana Drainase yang Baik	1.000	.693
X10_Hunian dengan Kondisi Jalan Lingkungan yang Baik	1.000	.506
X11_Hunian dengan Kondisi Polusi yang Rendah	1.000	.688
X12_Hunian dengan Adanya Jalan Alternatif	1.000	.505
X13_Hunian dengan Adanya Ruang Terbuka Hijau	1.000	.693
X14_Hunian dengan Kepadatan Penduduk yang Rendah	1.000	.496
X15_Hunian dengan Resiko Banjir yang Rendah	1.000	.596
X16_Hunian dengan Adanya Pohon Rindang	1.000	.632
X17_Hunian dengan Akses Kendaraan Umum	1.000	.666

Component Matrix^a

	Component				
	1	2	3	4	5
X1_Hunian dengan Harga Terjangkau	.563	-.358	.308	.099	-.294
X2_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Memadai	-.214	.084	-.445	.502	-.208
X3_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Air Bersih, Listrik dan Telkom yang Baik	.332	-.436	.045	.598	.162
X4_Hunian dengan Kondisi Jalan Utama yang Baik	-.457	-.029	.635	.169	-.004
X5_Hunian dengan Kepadatan Lalu Lintas yang Rendah	.466	.706	.097	.235	.037
X6_Hunian dengan Sistem Keamanan yang Baik	.542	.053	.529	.193	.027
X7_Hunian dengan Sistem Kebersihan Lingkungan yang Baik	.262	-.486	.026	.566	.355
X8_Hunian dengan Fasilitas Pelayanan Umum yang Lengkap	.141	-.208	.331	-.619	.262
X9_Hunian dengan Sarana Drainase yang Baik	.529	-.095	.108	-.018	.627
X10_Hunian dengan Kondisi Jalan Lingkungan yang Baik	-.403	.098	.442	.358	-.099
X11_Hunian dengan Kondisi Polusi yang Rendah	.454	-.268	.384	-.045	.510
X12_Hunian dengan Adanya Jalan Alternatif	-.254	.075	.561	.325	-.122
X13_Hunian dengan Adanya Ruang Terbuka Hijau	.404	.706	-.065	.162	.000
X14_Hunian dengan Kepadatan Penduduk yang Rendah	.319	.444	.371	.080	.231
X15_Hunian dengan Resiko Banjir yang Rendah	.423	.533	.153	.194	.268
X16_Hunian dengan Adanya Pohon Rindang	.342	-.534	-.089	.264	.389
X17_Hunian dengan Akses Kendaraan Umum	.318	-.098	.496	-.448	.329

KEMAS and Barlett's Test

197	1.000	1.000	1.000
198	1.000	1.000	1.000
199	1.000	1.000	1.000

Comparison Table

Extension	Value	Description
193	1.000	X1_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan
194	1.000	X2_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan yang Mendasar
195	1.000	X3_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar
196	1.000	X4_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
197	1.000	X5_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
198	1.000	X6_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
199	1.000	X7_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
200	1.000	X8_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
201	1.000	X9_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
202	1.000	X10_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
203	1.000	X11_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
204	1.000	X12_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
205	1.000	X13_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
206	1.000	X14_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
207	1.000	X15_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
208	1.000	X16_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
209	1.000	X17_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik

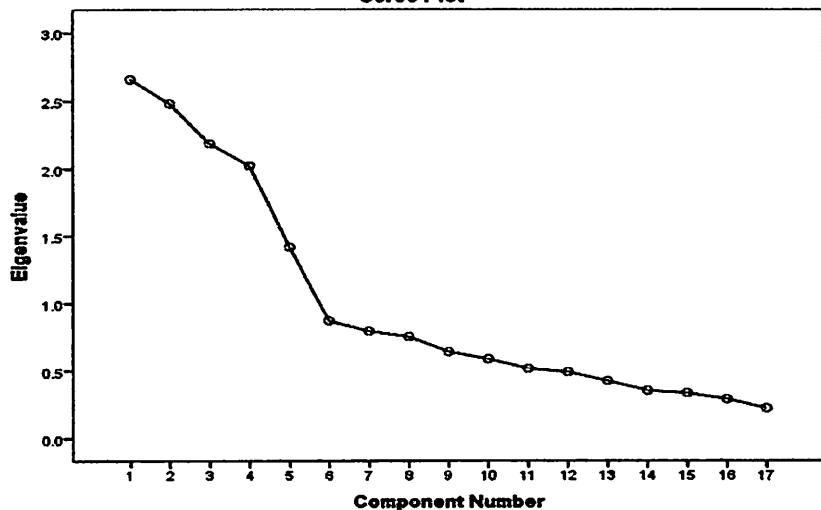
Comparison Table

Extension	Comparison				Description
	1	2	3	4	
197	1.000	1.000	1.000	1.000	X1_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan
198	1.000	1.000	1.000	1.000	X2_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan yang Mendasar
199	1.000	1.000	1.000	1.000	X3_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar
200	1.000	1.000	1.000	1.000	X4_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
201	1.000	1.000	1.000	1.000	X5_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
202	1.000	1.000	1.000	1.000	X6_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
203	1.000	1.000	1.000	1.000	X7_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
204	1.000	1.000	1.000	1.000	X8_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
205	1.000	1.000	1.000	1.000	X9_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
206	1.000	1.000	1.000	1.000	X10_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
207	1.000	1.000	1.000	1.000	X11_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
208	1.000	1.000	1.000	1.000	X12_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
209	1.000	1.000	1.000	1.000	X13_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
210	1.000	1.000	1.000	1.000	X14_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
211	1.000	1.000	1.000	1.000	X15_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
212	1.000	1.000	1.000	1.000	X16_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik
213	1.000	1.000	1.000	1.000	X17_Human dengan Bahasa Inggris yang Terapan dan Bahasa Inggris yang Mendasar yang Baik

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.858	15.628	15.628	2.858	15.628	15.628
2	2.478	14.575	30.201	2.478	14.575	30.201
3	2.185	12.856	43.057	2.185	12.856	43.057
4	2.022	11.895	54.952	2.022	11.895	54.952
5	1.415	8.324	63.276	1.415	8.324	63.276
6	.868	5.107	68.383			
7	.792	4.657	73.040			
8	.750	4.409	77.449			
9	.638	3.753	81.202			
10	.585	3.439	84.641			
11	.513	3.019	87.660			
12	.488	2.870	90.529			
13	.421	2.475	93.005			
14	.351	2.063	95.068			
15	.331	1.948	97.016			
16	.287	1.686	98.701			
17	.221	1.299	100.000			

Scree Plot



Lampiran 7
Hasil Analisis Faktor

A. Analisis Faktor Bentuk Hunian

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.587
Approx. Chi-Square	328.271
Bartlett's Test of Sphericity	78
Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
X1_Hunian dengan Status Kepemilikan Hak Milik	1.000	.548
X2_Hunian dengan Status Kepemilikan Sewa	1.000	.603
X3_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Pribadi	1.000	.567
X4_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Bersama	1.000	.741
X5_Hunian yang berada di dalam Lokasi Pabrik	1.000	.709
X6_Hunian yang berada Jauh diluar lokasi Pabrik	1.000	.633
X7_Hunian yang berada Dekat diluar lokasi Pabrik	1.000	.519
X8_Hunian untuk ditinggali Sementara	1.000	.421
X9_Hunian untuk ditinggali Selamanya	1.000	.604
X10_Hunian yang dapat ditinggali bersama Keluarga	1.000	.594
X11_Hunian yang dapat ditinggali Sendiri	1.000	.566
X12_Hunian dengan Fasilitas Umum yang Lengkap	1.000	.815
X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik & Telp) yang Memadai	1.000	.815

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix

	Component			
	1	2	3	4
X1_Hunian dengan Status Kepemilikan Hak Milik	-.737	-.007	.017	.060
X2_Hunian dengan Status Kepemilikan Sewa	.770	-.037	-.045	-.082
X3_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Pribadi	-.735	-.153	.139	.117
X4_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Bersama	.842	.059	-.090	-.141
X5_Hunian yang berada di dalam Lokasi Pabrik	-.117	-.147	-.767	-.293
X6_Hunian yang berada Jauh diluar lokasi Pabrik	.114	.161	.678	.385
X7_Hunian yang berada Dekat diluar lokasi Pabrik	.145	.336	.488	.383
X8_Hunian untuk ditinggali Sementara	-.156	.810	-.128	-.093
X9_Hunian untuk ditinggali Selamanya	.216	-.675	.219	.231
X10_Hunian yang dapat ditinggali bersama Keluarga	-.034	.660	.147	-.329
X11_Hunian yang dapat ditinggali Sendiri	-.004	-.723	-.029	.178
X12_Hunian dengan Fasilitas Umum yang Lengkap	-.066	-.273	.516	-.666
X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik & Telp) yang Memadai	.084	.239	-.487	.717

Lampiran 1
 Hasil Analisis Faktor

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor

Item	Factor 1	Factor 2
1	0,85	0,00
2	0,85	0,00
3	0,85	0,00
4	0,85	0,00
5	0,85	0,00
6	0,85	0,00
7	0,85	0,00
8	0,85	0,00
9	0,85	0,00
10	0,85	0,00
11	0,85	0,00
12	0,85	0,00
13	0,85	0,00
14	0,85	0,00
15	0,85	0,00
16	0,85	0,00
17	0,85	0,00
18	0,85	0,00
19	0,85	0,00
20	0,85	0,00

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor

Item	Factor 1	Factor 2
1	0,85	0,00
2	0,85	0,00
3	0,85	0,00
4	0,85	0,00
5	0,85	0,00
6	0,85	0,00
7	0,85	0,00
8	0,85	0,00
9	0,85	0,00
10	0,85	0,00
11	0,85	0,00
12	0,85	0,00
13	0,85	0,00
14	0,85	0,00
15	0,85	0,00
16	0,85	0,00
17	0,85	0,00
18	0,85	0,00
19	0,85	0,00
20	0,85	0,00

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor

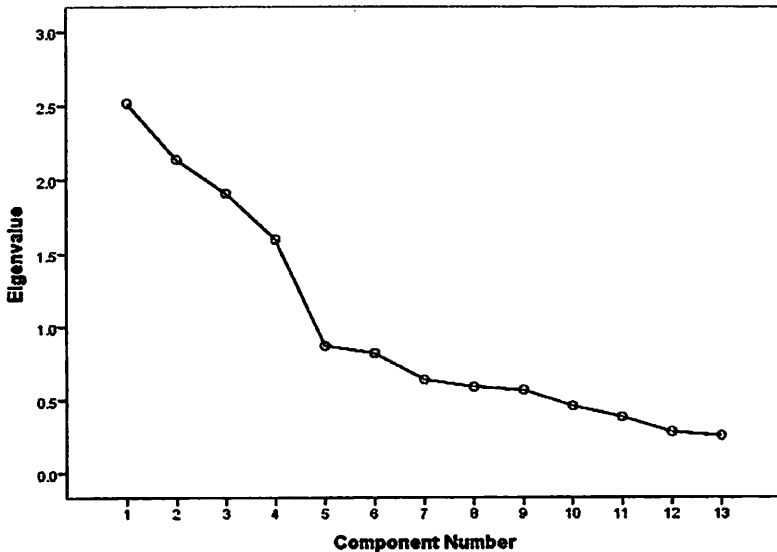
Item	Factor 1			Item	Factor 2		
	A	B	C		A	B	C
1	0,85	0,00	0,00	1	0,85	0,00	0,00
2	0,85	0,00	0,00	2	0,85	0,00	0,00
3	0,85	0,00	0,00	3	0,85	0,00	0,00
4	0,85	0,00	0,00	4	0,85	0,00	0,00
5	0,85	0,00	0,00	5	0,85	0,00	0,00
6	0,85	0,00	0,00	6	0,85	0,00	0,00
7	0,85	0,00	0,00	7	0,85	0,00	0,00
8	0,85	0,00	0,00	8	0,85	0,00	0,00
9	0,85	0,00	0,00	9	0,85	0,00	0,00
10	0,85	0,00	0,00	10	0,85	0,00	0,00
11	0,85	0,00	0,00	11	0,85	0,00	0,00
12	0,85	0,00	0,00	12	0,85	0,00	0,00
13	0,85	0,00	0,00	13	0,85	0,00	0,00
14	0,85	0,00	0,00	14	0,85	0,00	0,00
15	0,85	0,00	0,00	15	0,85	0,00	0,00
16	0,85	0,00	0,00	16	0,85	0,00	0,00
17	0,85	0,00	0,00	17	0,85	0,00	0,00
18	0,85	0,00	0,00	18	0,85	0,00	0,00
19	0,85	0,00	0,00	19	0,85	0,00	0,00
20	0,85	0,00	0,00	20	0,85	0,00	0,00

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.517	19.365	19.365	2.517	19.365	19.365
2	2.135	16.424	35.789	2.135	16.424	35.789
3	1.908	14.660	50.449	1.908	14.660	50.449
4	1.597	12.281	62.730	1.597	12.281	62.730
5	.868	6.677	69.407			
6	.817	6.288	75.693			
7	.637	4.897	80.590			
8	.587	4.517	85.108			
9	.565	4.348	89.455			
10	.456	3.511	92.966			
11	.381	2.932	95.898			
12	.280	2.152	98.050			
13	.254	1.950	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Scree Plot



Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

a. 4 components extracted.

A. Analisis Faktor Bentuk Hunian

Correlation Matrix^a

	V1_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Modern (11,100)	V2_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Standar (11,000)	V3_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Minimal (10,500)	V4_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Sederhana (10,000)	V5_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Ekonomis (9,500)	V6_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Praktis (9,000)	V7_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Nyaman (8,500)	V8_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Sehat (8,000)	V9_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Aman (7,500)	V10_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Berkualitas (7,000)	V11_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Modern (6,500)	V12_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Standar (6,000)	V13_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Minimal (5,500)
V1_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Modern (11,100)	1,000												
V2_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Standar (11,000)	.488	1,000											
V3_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Minimal (10,500)	.413	.390	1,000										
V4_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Sederhana (10,000)	.484	.271	.064	1,000									
V5_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Ekonomis (9,500)	.019	.019	-.007	-.042	1,000								
V6_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Praktis (9,000)	-.144	.014	-.009	-.070	-.009	1,000							
V7_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Nyaman (8,500)	.017	.051	-.030	.102	-.282	.307	1,000						
V8_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Sehat (8,000)	.042	-.182	-.078	.037	-.009	.048	.048	1,000					
V9_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Aman (7,500)	-.117	.130	-.028	.043	-.101	.043	.053	-.384	1,000				
V10_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Berkualitas (7,000)	.013	.044	-.036	-.009	-.116	.071	.078	.284	-.364	1,000			
V11_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Modern (6,500)	.044	.037	.049	-.047	.029	-.009	-.220	-.290	.940	.643	1,000		
V12_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Standar (6,000)	-.002	.071	.044	-.002	-.130	-.007	.624	-.108	.127	.043	.202	1,000	
V13_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Minimal (5,500)	-.007	-.018	-.046	.034	.078	-.047	.007	.070	-.083	-.064	-.043	-.044	1,000
V14_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Modern (5,000)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
V15_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Standar (4,500)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
V16_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Minimal (4,000)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
V17_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Sederhana (3,500)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
V18_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Ekonomis (3,000)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
V19_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Praktis (2,500)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
V20_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Nyaman (2,000)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
V21_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Sehat (1,500)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
V22_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Aman (1,000)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
V23_Hunian dengan Fasilitas Perumahan Berkualitas (500)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Inverse of Correlation Matrix

	X1_Hunian dengan Status Kepemilikan Hak Milik	X2_Hunian dengan Status Kepemilikan Bawa	X3_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Pribadi	X4_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Bersama	X5_Hunian yang berada di dalam Lokasi Pabrik	X6_Hunian yang berada Jauh di luar lokasi Pabrik	X7_Hunian yang berada Dekat di luar lokasi Pabrik	X8_Hunian untuk ditinggali Sementara	X9_Hunian untuk ditinggali Selamanya	X10_Hunian yang dapat ditinggali bersama Keluarga	X11_Hunian yang dapat ditinggali Sendiri	X12_Hunian dengan Fasilitas Umum yang Lengkap	X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik, & Telp) yang Memadai
X1_Hunian dengan Status Kepemilikan Hak Milik	1.605	.416	-.211	.448	.176	.439	-.241	.016	.166	-.085	-.227	-.236	-.258
X2_Hunian dengan Status Kepemilikan Bawa	.416	1.743	.077	-.736	-.036	.046	-.103	.210	-.115	-.283	-.202	.362	.303
X3_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Pribadi	-.211	.077	1.724	.933	.071	.110	-.106	.315	.138	.023	-.044	-.035	.046
X4_Hunian dengan Sifat Bangunan untuk Tempat Tinggal Bersama	.448	-.736	.933	2.273	.229	.415	-.248	.176	.215	.137	.022	-.116	-.034
X5_Hunian yang berada di dalam Lokasi Pabrik	.176	-.036	.071	.229	1.624	.793	.349	-.056	.119	.181	.056	.241	.086
X6_Hunian yang berada Jauh di luar lokasi Pabrik	.439	.046	.110	.415	.793	1.630	-.304	.061	.083	-.052	-.135	.307	.292
X7_Hunian yang berada Dekat di luar lokasi Pabrik	-.241	-.103	-.106	-.248	.349	-.304	1.392	-.214	-.232	.110	.401	-.110	-.242
X8_Hunian untuk ditinggali Sementara	.016	.210	.315	.176	-.056	.061	-.214	1.337	.434	-.266	-.093	.122	.037
X9_Hunian untuk ditinggali Selamanya	.166	-.115	.138	.215	.119	.083	-.232	.434	1.494	.251	-.427	-.158	-.031
X10_Hunian yang dapat ditinggali bersama Keluarga	-.085	-.283	.023	.137	.181	-.052	.110	-.265	.251	1.477	.585	-.200	-.021
X11_Hunian yang dapat ditinggali Sendiri	-.227	-.202	-.044	.022	.056	-.135	.401	-.093	-.427	.585	1.533	-.131	-.071
X12_Hunian dengan Fasilitas Umum yang Lengkap	.236	.362	-.035	-.115	.241	.307	-.110	.122	-.158	-.200	-.131	2.000	1.330
X13_Hunian dengan Fasilitas Pribadi (Air, Listrik, & Telp) yang Memadai	.258	.303	.046	-.034	.086	.292	-.242	.037	-.031	-.021	-.071	1.330	1.937

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi.

Bapak dan Mamak Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada bapak dan mamak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan mamak bahagia, karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk bapak dan mamak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,

Terima Kasih Bapak.... Terima Kasih Mamak...

Mas ku, mbak ku dan keponakan ku..

Untuk mas dan mbak, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat

aq persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aq akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

The Best Man I Ever Had "Suryo Nugroho"

Terima kasih mas atas semua perhatian, dukungan, semangat dan kesabaran yang sudah mas berikan ke adek. Itu semua menjadikan semangat dan inspirasi untuk adek menyelesaikan skripsi ini. Adek pesembahkan karya kecil ini sebagai ucapan terima kasih yang mendalam. Dan saatnya kita menyelesaikan tugas kedepannya bersama. Amin.. adek sayang mas.

My Best friend's

Keluarga besarku, keluarga kebanggan ku PLANOHOLIC 06. Kalian adalah embun di pagiku, matahari di siangku, bersamamu ku mampu berdiri tegak, cintaku kasihku sayangku untukmu Kosong enam ku. Terlalu banyak kenangan manis bersama kalian, terlalu banyak kisah indah bersama kalian yang tak akan pernah mungkin terlupakan. Maria, yeci, eni, vira, maren, tellly, vika, fia, agista, dian, rika, dana, ira, andri, bayu, raja, didik, adi, ardi, yafet, wendri, arge, tommy, riken, mohitana, hugo, wempi, burhan, hakim, ikhsan, andre,taufik, kaka, opa longgi, opan, albit, willi, yuri, fandy, tatang, alfin. Aku sayang kalian. Semoga suatu saat nanti kita bisa berkumpul kembali di waktu dan kesempatan yang lebih indah.

My DIII....

Rumah kedua ku yang nyaman, dan semua penghuni yang mungkin adalah anak-anak kos terasyik sekota malang,,hehehe,, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini. Kalian sudah masuk kedalam bab-bab penting di kisah perjalanan hidupku. Adek butet, adek opey, vivin, raisa, suci, dena, yola, ayu, prima, hening, iwa, alby. Aku sayang kalian dan pasti merindukan kebersamaan ini.

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...

Bapak Agung Witjaksono, ST.MTP dan Bapak Endratno Budi.S, ST.MT selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak pak..., terima kasih pak atas bimbingannya selama ini, terimakasih atas pelajaran yang berharga ini.

Seluruh Dosen Pengajar di Planologi :

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami...

Temanz angkatan Planologi semuanya.... BRAVO PLANOLOGI !!!!!

Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini..

Serta semua pihak yg sudah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini..

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin saat kita telah berhasil melakukannya dengan baik".

RESTI APRIANI. ST.

